

**ANALISIS PROJEK P5 PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL ALAMIN (PPRA) DALAM PENGUATAN
KARAKTER BERKEADABAN (TA'ADDUB)
SISWA KELAS III DI ERA 5.0 SOCIETY
MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ANI PUSPITA

NIM: 21591016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 06 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Guntur Putrajaya, S. Sos., M.M
NIP. 196904131999031005

Pembimbing II



Mega Selvi Maharani. M.Pd
NIP. 199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Puspita

NIM : 21591016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA)
Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas III
Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 22 Mei 2025



Ani Puspita

NIM. 21591016

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 45 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Ani Puspita
NIM : 21591016
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA)
Dalam Penguatan Karakter Berkendaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas
III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Guntur Putrajaya, S.Sos., M.M
NIP. 196904131999031005

Mega Selvi Maharani, M. Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Agus Riyan Oktori, M. Pd.I
NIP. 199108182019031008

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Proyek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

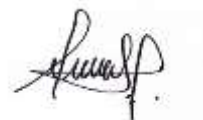
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos., M.M selaku pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak/Ibu sebagai Kepala Sekolah yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 24 Mei 2025

Penulis,



Ani Puspita
NIM. 21591016

MOTTO

“ Adab Sebelum Ilmu, Akhlak Sebelum Iman”

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

“Dan perkataanmu hendaklah baik”

(QS. An-Nisa: 8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk :

- ✚ Diriku Sendiri Ani Puspita, Terimakasih Telah Menjadi Pribadi Yang Mampu Menyelesaikan Tugas Dan Tanggung Jawab Ini Dengan Upaya Dan Doa Yang Terbaik Yang Sudah Diusahakan.
- ✚ Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda (Mutohar) Dan Ibunda (Minarti). Yang Menjadi Kekuatanku Dalam Segala Kondisi. Terima Kasih Tak Terhingga Telah Menjadi Dua Insan Yang Sangat Hebat Dalam Hidupku, Doa Dan Harapan Selalu Dilangitkan, Upaya Dan Kerja Keras Serta Dukungan Dalam Setiap Langkah Yang Ku ambil. Atas Cinta Dan Sayang Dari Ibu Dan Bapak Maka Ku persembahkan Skripsi Ini Untuk Kalian Malaikat Ku.
- ✚ Untuk Saudaraku Tersayang, Mamas (Ichsan Pramiadi) Dan Kembaranku (Ana Puspita). Terimakasih Banyak Atas Dukungan Dan Semangat Yang Selalu Di Berikan. Yang Selalu Mengusahakan Agar Semuanya Lancar, Walaupun Harus Direpotkan.
- ✚ Sahabat Ku Tersayang Yang Telah Menjadi Bagian Keluarga Dalam Menempuh Pendidikan Selama Masa Perkuliahan Terkhusus Cindy Natalia, Rohani Ningsih, dan Srikandi Hartati Terima Kasih Selalu Menjadi Teman Suka Dan Duka Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah, Selalu Memberi Semangat Dan Rangkulan Yang Hangat Serta Teman-Teman PGMI D Yang Tidak Bisa Penulis Sebutkan Satu Persatu.

- ✚ Sahabatku Intan Tri Asih Terimakasih Telah Menjadi Tempat Dan Teman Yang Selalu Siap Dan Siaga Dalam Mencetak Lembaran Skripsi Ini, Juga Menjadi Penyemangat.
- ✚ Keluarga Besar Dan Sepupu Ku Terima Kasih Banyak Sudah Bersedia Direpotkan Dengan Segala Hal, Telah Memberikan Semangat Dan Doa Terbaik Untuk Penulis.
- ✚ Almamater Tercinta Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ABSTRAK

ANI PUSPITA, NIM. 21591016 “**Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Siswa Kelas III di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini berfokus pada peran P5PPRA terhadap penguatan karakter pada dimensi berkeadaban (*Ta’addub*) pada nilai *Rahmatan Lil Alamin* Siswa Kelas III B di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk; 1) Mengetahui Penerapan P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya; 2) Mengetahui Bagaimana P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dapat Menguatkan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik yang digunakan *field research*, penelitian ini dilakukan pada wali kelas III yang mengajar di kelas III serta siswa kelas III khususnya kelas III B, yang menjalankan proyek P5 PPRA yang di dalamnya memuat dimensi berkeadaban dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; dalam penerapan P5 PPRA dalam penguatan karakter berkeadaban (*Ta’addub*) di kelas III B sudah berjalan dengan baik berdasarkan indikator dari dimensi berkeadaban (*Ta’addub*) disertai dengan penanaman karakter dalam menghadapi era 5.0 *society* sebagai penguatan karakter berkeadaban (*Ta’addub*). Selain penerapan P5 PPRA melalui penanaman nilai-nilai karakter tersebut, upaya dalam penguatan karakter berkeadaban tersebut ditanamkan melalui pembiasaan rutin seperti kegiatan sholat dhuha dan muhadharo serta pembiasaan spontan seperti 3S (Salam, Senyum, Sapa) pada diri siswa dengan penguatan adab kepada orang tua atau guru dan adab kepada teman. Selain itu penerapan dan pembiasaan yang dilakukan selain mengenai adab kepada orang tua atau guru dan teman, juga terkandung adab kepada alam melalui penerapan P5 PPRA dengan tema lingkungan dengan mengelola barang bekas menjadi benda yang bermanfaat, serta terdapat pembiasaan rutin seperti jumat bersih dan pembiasaan spontan untuk peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dalam penerapannya tentu tidak terlepas dari faktor yang menghambat seperti kurangnya perhatian orangtua kepada anak, sarana air yang tidak memadai namun hal tersebut tetap berjalan dikarenakan faktor pendukung dari pendidik yang saling bekerjasama dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang tetap terjaga. Penguatan karakter berkeadaban kepada siswa kelas III B sudah berjalan dengan baik dan perlu bimbingan lebih lanjut.

Kata Kunci: P5 PPRA, Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*), Era 5.0 Society

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Kerangka Penelitian Yang Relevan	66
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian	70
B. Desain Penelitian	71
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
D. Subjek Penelitian	72

E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data	75
G. Teknik Keabsahan Data	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	79
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	81
C. Hasil Penelitian	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	130
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	163
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	198
Tabel 2.1 Indikator Dimensi Berkedaban.....	211
Tabel 3.3 Matrik Pengumpulan Data	215

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Penelitian.....	214
--	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar Pancasila	15
Gambar 2.2 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	28

LAMPIRAN

lampiran 1 Kisi Kisi Instrumen Wawancara Penelitian	163
lampiran 2 Instrumen Wawancara Dengan Kepala Madrasah	174
lampiran 3 Instrumen Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	175
lampiran 4 Instrumen Wawancara Dengan Wali Kelas 3B.....	184
lampiran 5 Instrumen Wawancara Dengan Siswa Kelas 3B	192
lampiran 6 Kisi-Kisi Observasi.....	198
lampiran 7 Instrumen Observasi	201
lampiran 8 Dokumen panduan kurikulum.....	202
lampiran 9 Dokumentasi Nilai Rapor P5 PPRA	210
lampiran 10 Tabel Indikator Dimensi Berkedaban	211
lampiran 11 Bagan Kerangka Penelitian	213
lampiran 12 Tabel Matrik Pengumpulan Data	215
lampiran 13 Dokumen Akreditasi Madrasah.....	215
lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Madrasah.....	215
lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kurikulum	215
lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas 3B	216
lampiran 17 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Kelas 3B	216
lampiran 18 Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Murid 3B	216
lampiran 19 Dokumentasi Ruang Kelas 3B dan Lingkungan Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.....	217
lampiran 20 Dokumentasi Program MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	218
lampiran 21 Dokumentasi Hasil P5 PPRA Kelas 3B	218
lampiran 22 Dokumen Surat Keterangan (SK) Pembimbing.....	220
lampiran 23 Dokumen Surat Keterangan (SK) Penelitian	221
lampiran 24 Dokumen Konsultasi Pembimbing	222
lampiran 25 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami revolusi 4.0 dan akan bersiap menghadapi revolusi 5.0 *Society*. Revolusi 5.0 *Society* merupakan suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi¹. Sehingga dapat di jelaskan bahwa pada masa 5.0 *Society* tersebut manusia dan kehidupannya akan berdampingan dengan teknologi. Pada era 5.0 *Society* ini membawa perubahan pada persepsi global, ekonomi, politik, sosial, pendidikan dan juga karakter². Dalam menghadapi era 5.0 *Society*, pendidikan menjadi tonggak utama dalam meningkatkan kualitas SDM³. Peran pendidikan sangatlah penting, salah satunya yakni untuk meningkatkan kompetensi, membantu dalam membangun karakter yang beradab dan bermartabat dalam mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan⁴.

Pendidikan dapat mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan juga karakter yang lebih tinggi⁵. Karakter menjadi yang

¹ Muhammad Imawan, Adawiyah Pettalongi, and Nurdin Nurdin, “*Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0*,” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIES) 5.0* 2, no. 1 (June 22, 2023): 323–28., hlm. 323.

² Indriani Indriani et al., “*Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia Sd/Mi Di Era Society 5.0*,” *Significant : Journal Of Research And Multidisciplinary* 1, no. 02 (December 30, 2022): 16–22, <https://doi.org/10.62668/significant.v1i02.650>., hlm. 17.

³ Imawan, Pettalongi, and Nurdin, “*Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0*,” hlm. 325.

⁴ Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim, “*Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*,” *Jurnal Teknodik*, December 27, 2021, 155–67, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>., hlm. 156.

⁵ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, “*Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 3, 2022): 5170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>., hlm. 571.

terpenting dalam pencapaian kompetensi individu⁶. Untuk mencapai karakter yang tinggi pada individu perlu adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter yang membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik⁷. Pendidikan karakter dilakukan dari lingkup keluarga sejak manusia dilahirkan dan menjadi pendidikan karakter yang pertama dan utama. Pendidikan karakter sendiri sebelumnya telah ada pada zaman rasulullah yang dinamakan pendidikan akhlak (*al tarbiyah alkhulukiyah*), Rasulullah diutus sebagai rahmat yang memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya : “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”⁸. Dalam Alquran juga di sebutkan *Al-quran* surah *Al-Anbiya* ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Yang artinya : “kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”⁹. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan akhlak¹⁰. Penanaman akhlak ini yang menjadi penting dilakukan di dalam pendidikan. Sehingga pendidikan sekarang memuat pendidikan karakter yang terencana dalam sebuah kurikulum pendidikan.

⁶ Ima Sekar Ningrum, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang 1” (undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023), <https://repository.unissula.ac.id/28683/>, hlm. 1.

⁷ Imawan, Pettalongi, and Nurdin, “Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0”, hlm. 325.

⁸ Imawan, Pettalongi, and Nurdin. Ibid., hlm. 325-326.

⁹ Muhamad Yudistira Nugraha, Abdur Razzaq, and Kristina Imron, “Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (September 27, 2024): 13953–62, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>, hlm. 13954-13955.

¹⁰ Indriani et al., “Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia Sd/Mi Di Era Society 5.0.”, hlm. 18.

Kurikulum pendidikan merupakan suatu pusat berjalannya suatu pendidikan¹¹. Proses persiapan, pelaksanaan dan juga evaluasi pendidikan berpedoman pada kurikulum. Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No 19¹². Salah satu kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) Nadiem Makarim. Merdeka belajar di maknai sebagai rancangan belajar yang diberikan kepada siswa untuk dapat belajar dengan santai, tenang, tidak tertekan dan menghindari siswa dari stress karena tekanan pembelajaran¹³. Merdeka belajar merupakan program bagi siswa untuk menggali potensinya dalam berinovasi dan mengembangkan mutu pembelajarannya di kelas¹⁴.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan wadah dalam membentuk siswa untuk mencapai kecerdasan dan membentuk karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila¹⁵. Selain itu terdapat

¹¹ sekar Ningrum, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang 1.", Op. Cit, hlm. 2.

¹² Sekar Ningrum. Ibid., hlm. 2.

¹³ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>, hlm. 116.

¹⁴ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1* (May 30, 2020): 51–56., hlm. 52.

¹⁵ Fajar Okta Silvia, "Problematika pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin (P5PPRA) pada implementasi kurikulum merdeka di Kelas 5 MI Walisongo Podo Kecamatan Kedungwuni Pekalongan" (undergraduate_thesis, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>, hlm. 1.

pengembangan kurikulum merdeka terutama untuk menyelaraskan dengan sekolah dasar yang bernaung di bawah kementrian agama. Pengembangan tersebut salah satunya yaitu mengangkat cita-cita keIslaman dalam profil pelajar Pancasila¹⁶. Menurut Nadiem Makarim, Profil pelajar pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia¹⁷. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Dalam Madrasah penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut dibarengi dengan nilai-nilai keislaman *Rahmatan Lil Alamin* yang menjadi bagian dari pendidikan karakter pada peserta didik. Penamaan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka memiliki perbedaan antara Kemendikbud dan Kemenag¹⁸. Jika pada Kemendikbud diberi nama P5 (Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila), maka dibawah naungan Kemenag yaitu P5PPRA (Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*). Perbedaan tersebut dikarenakan madrasah memiliki ciri khas agama yang kental¹⁹. Program P5PPRA sejalan dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi

¹⁶ Silvia., *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁷ Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

¹⁸ Ila Khayati Muflikha and Muhammad Maskur Musa, “Relevansi P5PPRA Dengan Pendidikan Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani,” *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (May 17, 2024): 75–90, <https://doi.org/10.28918/ijiee.v4i1.7270>., hlm. 81.

¹⁹ Muflikha and Musa. *Ibid.*, hlm. 81.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Pembentukan nilai karakter pada peserta didik dibutuhkan terutama pada era 5.0 *society*, dimana kehidupan sosial tidak akan luput dari pengaruh teknologi yang semakin maju. P5PPRA merupakan upaya pembentukan karakter bangsa melalui profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. P5PPRA juga memiliki tujuan utama dalam pendidikan karakter, mengaitkan nilai-nilai yang integral untuk mencapai idealisme pendidikan²¹. Alur pelaksanaan P5PPRA sendiri diawali pengenalan sesuai tema oleh fasilitator, kemudian kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan terakhir evaluasi. Pelaksanaan P5 PRRA dalam pandangan Habibah & Nurhudin dalam Sela Ariyanti, dkk pada penelitiannya menyatakan bahwa pada proses pelaksanaan P5PPRA, selain menanamkan nilai-nilai nasionalis, keagamaan, karakter mandiri, kreatif, dan juga analitis juga menguatkan siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan

²⁰ Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003)., hlm. 5.

²¹ *hamdani And Darul Ilmi*, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah," *Adiba : Journal Of Education* 4, no. 3 (May 26, 2024): 316–26., hlm. 318.

lainnya yang dibutuhkan pada abad ke-21²². Menurut Muhammad Hasan, kegiatan P5PPRA sangat cocok diterapkan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar dimana siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik suka bermain, senang bergerak, bekerja dalam berkelompok, dan merasakan atau melakukan sesuatu secara implisit²³. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kohar, dkk dalam interview dan observasinya mengenai penanaman nilai P5PPRA yang telah mengalami perubahan pada karakter anak sejak di laksanakan program tersebut. Perubahan karakter yang tentunya kearah yang lebih baik lagi seperti karakter beriman, saling menghormati, berkeadaban, saling menerima perbedaan, gotong royong, kreatif dan berjiwa nasionalis²⁴. Sehingga program P5PPRA yang di dalamnya memuat dimensi sesuai nilai Pancasila yaitu: Beriman dan Bertakwa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Dan penambahan nilai karakter *Rahmatan Lil Alamin* meliputi: berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan dinamis dan inovatif (*tathaawwur wa ibtikar*).

²² Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (January 31, 2024): 25–38, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>, hlm. 27.

²³ Navisatul Khoridah et al., "Penerapan Pogram P5-PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Siswa Kelas I Mi Plus Ja-Alhaq," *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1, no. 1 (January 13, 2024): 67–76., hlm. 68

²⁴ Kohar et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5PPRA) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa.," hlm. 5468-5469.

Salah satu dimensi pada P5PPRA pada dimensi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yakni dimensi berkeadaban (*Ta'addub*). Penanaman nilai berkeadaban ini dimasukkan dalam dimensi nilai P5PPRA mengingat Indonesia krisis akan moral dan adab yang bersumber dari nilai nilai karakter yang rusak²⁵. Menurut Idi, Berkeadaban merupakan perilaku ataupun ucapan yang berasal dari tingkah laku manusia yang menunjukkan itu baik atau buruk²⁶. Begitu pentingnya nilai adab untuk siswa sehingga Syeikh Al-Zarnuji mengatakan:

أفضل العلم علم الحال

Afhdolu al- 'ilmi 'ilmu al-haali yang artinya: “Ilmu yang paling utama adalah ilmu tentang perilaku (hal)”

Dan pepatah arab yang berkata:

الادب فوق العلم

Al Adabu Fauqol 'Ilmi artinya: “Adab lebih tinggi daripada ilmu”²⁷.

Namun pada kenyataannya, hasil pengamatan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya ditemukan bahwa, masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap berkeadaban yang baik hal ini ditunjukkan ketika berjalan didepan pendidik pserta didik berjalan dengan tergesa gesa dan

²⁵ Indriani et al., “Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia Sd/Mi Di Era Society 5.0.”, hlm. 17-18.

²⁶ Habib Rachman Sayekti, Dian Mohammad Hakim, and Thoriq Al-Anshori, “Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural,” *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 3 (March 6, 2024): 92–103., hlm. 97.

²⁷ Kholili and Yosep Heristyo Endro Baruno, “Tipologi Adab Peserta Didik Perspektif KH. Taufiqul Hakim dalam Kitab Adabul Muta'allim Wal Mu'allim,” *RABBAYANI: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami* 2, no. 1 (June 30, 2022): 34–39., hlm. 35.

tidak jarang berlari dihadapan guru, masih terjadinya saling mengejek antara peserta didik hingga berkata kotor menggunakan bahasa daerah yang mereka gunakan. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi di era 5.0 *society* terutama media sosial. Berdasarkan temuan oleh Mufarida bahwa informasi data terdapat 47 persen media digital diperuntukan sebagai hoaks dan penipuan, 27 persen sebagai statmen ujaran kebencian, dan 13 persen hanya untuk diskriminasi²⁸.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh RN, selaku Waka kurikulum sewaktu observasi dilaksanakan bahwa perkembangan teknologi terutama pengaruh media sosial di kalangan peserta didik sangat mengkhawatirkan. Banyak sisi negatif seperti perkataan kotor yang sama sekali bukan budaya Indonesia yang menjadi konsumsi peserta didik di rumah, sebab waktu peserta didik di rumah lebih banyak daripada disekolah. Faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya perhatian orangtua kepada anak. Seain faktor internal faktor eksternal yang berasal dari pengaruh media sosial serta lingkungan pertemanan anak yang tidak mendukung dalam pendidikn karakter anak. Sehingga penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik sangat dibutuhkan dan menjadi hal penting dalam mewujudkan generasi yang berkarakter.

Pengamatan dan wawancara juga dilakukan oleh peneliti mengenai keadaan nyata dari kelas 3A dan juga 3B peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan diantara keduanya. Bahwa di kelas 3A kesadaran

²⁸ Binti Mufrida, "Miris, Adab Digital Netizen Indonesia Terburuk Di Asia Tenggara," accessed July 6, 2025, <https://www.inews.id/news/nasional/miris-adab-digital-netizen-indonesia-terburuk-di-asia-tenggara>.

untuk menerapkan sikap berkeadaban yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas 3B. Hal ini dapat dibuktikan melalui keadaan kelas dan juga perlakuan dari siswa yang didapatkan melalui kegiatan observasi awal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 3B didapatkan bahwa dibandingkan siswa kelas 3A, siswa dikelas 3B sudah menerapkan sikap berkeadaban namun perlu diingatkan dan ditingkatkan dengan memberi penguatan. Berdasarkan wawancara tersebut didukung oleh rapor P5 PPRA salah satu siswa di kelas 3B, untuk hasil rapor wali kelas hanya bisa memberi satu hasil rapor dikarenakan kendala dalam mendownload keseluruhan rapor siswa.

Permasalahan yang terjadi diatas perlu dilakukannya penanggulangan dari peran pendidik di Madrasah. Melalui P5PPRA pendidikan karakter pada peserta didik diupayakan dalam memperbaiki adab peserta didik yang kurang melalui dimensi berkeadaban (*Ta'addub*).

Pemilihan kelas 3 dikarenakan peneliti ingin mencari tau bagaimana peranan penting penerapan P5PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) meskipun kelas tersebut belum menggunakan kurikulum merdeka. MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang beralamat di Desa Tasik Malaya, diketahui bahwa madrasah tersebut menjadi madrasah penggerak untuk menerapkan kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara bertahap yakni pada kelas 1, 2, 4, dan 6, sedangkan untuk kelas 3 dan 5 masih menggunakan kurikulum 2013.

Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan P5PPRA di madrasah ibtidaiyah dengan judul penelitian : “Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bentuk penerapan P5 PPRA dalam menguatkan sikap berkeadaban (*Ta’addub*) siswa kelas III di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menguatkan sikap berkeadaban (*Ta’addub*) siswa kelas III di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?.

2. Bagaimana P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dalam Memperkuat Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dapat Memperkuat Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan ilmu dan khazanah pengetahuan dalam pengembangan teori dibidang penelitian ini terutama terhadap peningkatan pendidikan karakter di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat, diantaranya a ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya program P5PPRA dalam menguatkan sikap berkeadaban (*Ta'addub*) pada diri siswa.
- b. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi guru dalam mengimplementasikan program P5PPRA sebagai upaya peningkatan sikap berkeadaban (*Ta'addub*).
- c. Bagi Siswa Adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam melaksanakan program P5PPRA untuk meningkatkan sikap berkeadaban (*Ta'addub*).
- d. Bagi Peneliti Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa pada pelaksanaan P5PPRA pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

A. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka dengan tujuan mengedepankan nilai-nilai karakter pelajar Indonesia¹. Mengedepankan nilai-nilai Pancasila menjadi tugas dan peran penting dalam pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila². Selain kompetensi akademik pelajar Indonesia juga perlu memiliki kompetensi di bidang nilai-nilai karakter. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi di dalamnya, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif³. Setiap dimensi P5 tersebut ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No 009 Tahun 2022, guna mendukung kebijakan implementasi kurikulum

¹ Khanik Fitri Yani, Baryanto Baryanto, and Guntur Putrajaya, “Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6372/>, hlm. 12.

² Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”, hlm. 318.

³ Susilawati, Sarifudin, and Muslim, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.”, hlm.163.

Merdeka Belajar di sekolah⁴. Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka ini mengusung P5 dengan alasan mencapai visi menyiapkan pelajar Indonesia yang mampu berpartisipasi dalam pembangunan global dan tangguh terhadap tantangan zaman⁵.

Sehingga dari penjababaran di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila ini merupakan suatu program yang disusun oleh pemerintah. Tujuan dari program ini yakni untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya.

b. Dimensi Atau Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci, keenam dimensi tersebut saling berkaitan erat dan melengkapi⁶. Adapun dimensi yang ditanamkan dalam program P5 ini yaitu:

⁴ Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.”, hlm. 3618.

⁵ Siti Nur’aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah,” *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (April 1, 2023): 84–97., hlm. 86.

⁶ Nur’aini. *Ibid.*, hlm. 87.



Gambar 2.1 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- a) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi ini para siswa diharapkan secara tidak langsung akan berupaya menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama Islam⁷. Pelajar indoneisa yang terhormat merupakan pelajar yang berakhlak dan menjaga hubungannya dengan Tuhan YME diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia⁸. Perlunya penanaman akhlak mulia ini akan menjadikan kehidupannya terkendali dan teratur⁹.

Profil yang pertama ini sesuai dengan sila Pancasila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga dari

⁷ Nur Anafi and Maharotul Fikriyah, "Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (July 3, 2024): 433–51, <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>, hlm. 442.

⁸ Yani, Baryanto, and Putrajaya, "Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02.," hlm.12-13.

⁹ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.," hlm. 117.

penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam keseharian pada siswa akan menjadikan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia.

b) Berkebhinekaan Global

Pada dimensi ini pelajar Indonesia menjunjung tinggi nilai, budaya luhur, identitas dan memberikan kesempatan untuk tetap terbuka dengan budaya asing yang tidak bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia²⁹. Siswa diperkenalkan dengan budaya, adat serta nilai luhur seperti sopan santun, saling menyayangi dan menghormati serta memiliki rasa toleransi yang tinggi¹⁰. Upaya yang dilakukan oleh madrasah yakni dengan mengembangkan seni budaya dari berbagai daerah untuk diperkenalkan kepada siswa dalam pembelajaran¹¹.

Berdasarkan penjabaran dimensi Berkebhinekaan Global dapat disimpulkan bahwa, kurikulum merdeka memperkenalkan siswa dengan nilai-nilai luhur dan mengajarkan toleransi terhadap perbedaan yang ada dengan budaya lain dan tidak bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia.

c) Bergotong Royong

²⁹ Susilowati., *Ibid.*, hlm. 112.

¹⁰ Hamdani and Ilmi, “*Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.*”, hlm. 318.

¹¹ Hamdani and Ilmi., *Ibid.*, hlm. 318-319.

Karakter gotong royong merupakan karakter yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, yakni sikap saling membantu dengan ikhlas tanpa mengharap suatu imbalan yang dikerjakan secara bersama-sama¹². Sikap saling tolong menolong ini diterapkan dalam sekolah untuk menimbulkan karakter gotong royong. Hal yang ditanamkan di sekolah berupa membantu siswa lain yang kurang memahami materi atau bahkan membantu ketika ada yang tertimpa musibah¹³.

Sehingga dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong perlu ditanamkan kepada siswa untuk bisa menjaga salah satu nilai luhur yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Dengan mengenalkan siswa dengan sikap saling tolong menolong menjadi awal membentuk karakter gotong royong.

d) Mandiri

Karakter mandiri merupakan suatu sikap seseorang untuk dapat melakukan tugas ataupun aktivitas secara sendiri tanpa bantuan orang lain¹⁴. Dalam menumbuhkan karakter mandiri ini, madrasah melakukan dengan penanaman, pembiasaan yang dilakukan baik saat jam pembelajaran dikelas maupun

¹² Hamdani and Ilmi., *Ibid.*, hlm. 319.

¹³ Kohar et al., “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5PPRA) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa.”, hlm. 5470.

¹⁴ Nowo Puji Lestari et al., “Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (December 9, 2023): 4091–97, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10870>, hlm. 4092.

diluar kelas, dengan aturan yang melatih kedisiplinan¹⁵. Penanaman karakter ini akan menimbulkan suatu kepercayaan diri, kontrol diri dan ketegasan diri pada peserta didik¹⁶.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka karakter mandiri merupakan suatu sikap mengajarkan kedisiplinan dengan mampu melakukan sesuatu dengan percaya diri.

e) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan suatu keterampilan yang harus ditumbuhkan terhadap siswa¹⁷. Tujuan penanaman karakter ini agar siswa memiliki sifat bijaksana dan mampu menganalisis informasi secara cermat¹⁸. Pelajar Pancasila mampu menganalisa dan mengevaluasi semua informasi maupun gagasan yang diperoleh dengan baik secara kritis. Mereka juga mampu mengevaluasi dan merefleksi penalaran dan pemikirannya sendiri¹⁹.

¹⁵ Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”, hlm. 319.

¹⁶ Lestari et al., “Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD.”, hlm. 4092-4093.

¹⁷ Suci Wulansari, “Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam Pada Dimensi Bernalar Kritis Untuk Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Hidayatullah Semarang,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 03 (December 13, 2023): 519–28, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>., hlm. 525.

¹⁸ Wulansari., *Ibid.*, hlm. 525.

¹⁹ Yani, Baryanto, and Putrajaya, “Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02.”, hlm. 14.

Dapat disimpulkan bahwa karakter bernalar kritis merupakan karakter yang mampu mengelola suatu informasi dan pengetahuan secara cermat. Dengan menanamkan karakter berfikir kritis siswa akan menjadi individu yang mampu berfiir secara terbuka dan mampu mengelola sikap egois dalam mengambil keputusan yang baik untuk orang lain dan dirinya sendiri.

f) Kreatif

Karakter kreatif merupakan suatu sikap untuk dapat berfikir kreatif untuk menghasilkan ide yang inovatif²⁰. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang nyata. Mereka juga memiliki keluwesan dalam berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan³⁰. Pelajar yang kreatif dapat menyesuaikan dan memberikan sesuatu yang unik, signifikan dan berharga²¹. Nilai karakter kreatif merupakan karakter yang menunjukkan pola fikir dan bertindak melakukan

²⁰ Bayu Sukmaangara, Dedi Muhtadi, and Sri Tirta Madawistama, “Bagaimana Siswa Menyelesaikan Soal Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Dominasi Otak?,” *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 3, no. 2 (2021): 151–65., hlm. 152.

³⁰ Susilawati, Sarifudin, and Muslim, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.”, hlm. 161.

²¹ Yani, Baryanto, and Putrajaya, “Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02.”, hlm. 14.

sesuatu untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan keterampilan ataupun ilmu yang dimiliki²².

Berdasarkan penjelasan, karakter kreatif diperlukan pada siswa untuk dapat menghasilkan suatu ide gagasan yang menarik, serta mampu menciptakan berdasarkan pemikiran yang kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan dan menerapkan kepada siswa bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya tertuju pada aspek kognitif saja, namun juga pada sikap sebagai bangsa Indonesia Hur Inayah Novitah dalam Suci Endrizal²³. Program Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka yang memuat enam dimensi diatas sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa untuk menjadi individu yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA)

a. Pengertian Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Secara kebahasaan *rahmat* dapat diartikan sebagai kasih sayang dan belas kasih yang tinggi Rohimat dalam Fatah et, al²⁴. Rahmat juga diartikan sebagai segala bentuk kebaikan

²² Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, cetakan 2 (Malang: Literasi Nusantara, 2020)., hlm. 23.

²³ Suci Endrizal, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam," *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (November 30, 2023): 57–65, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2981>., hlm. 59-60.

²⁴ Nasrul Fatah et al., "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu*

yang memiliki manfaat²⁵. Istilah *lilalamin* sendiri berarti seluruh alam²⁶. Artinya, mencakup seluruh unsur yang ada di bumi, manusia, hewan, tumbuhan, benda alam, bahkan dunia jin. Di dalamnya juga mencakup unsur ibadah, masyarakat, budaya, politik, kesehatan, seni, ekonomi, keamanan, dunia internasional, biologi, fisika, kimia, dan segala kegiatan yang berhubungan dengan manusia²⁷.

Dapat disimpulkan bahwa *Rahmatan Lil Alamin*, merupakan sebuah bentuk sikap kebaikan yang penuh kasih sayang terhadap manusia, hewan, dan juga tumbuhan.

PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) merupakan sebuah gagasan untuk merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut nilai dan tradisi yang telah ada²⁸. Menurut KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 347 Tahun 2022 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan profil pelajar Pancasila dalam madrasah yang dapat mewujudkan pemahaman, wawasan dan pola perilaku *Tafaqquh Fiddin*³¹.

KeIslaman 9, no. 2 (December 31, 2023): 92–101, <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1246>., hlm. 94.

²⁵ Harjani Hefni, “Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam *Rahmatan Lil'Alamin* Di Indonesia,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (June 30, 2017): 1–20, <https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v11i1.1438>., hlm. 6.

²⁶ Nugraha, Razzaq, and Imron, “Konsep Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.”, hlm. 13958-13959.

²⁷ Fatah et al., “Revitalisasi Makna *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama.”, hlm. 94.

²⁸ Nur'aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah.”, hlm. 87-88.

³¹ Dirjen Pendis Kemenag RI., “KMA Nomor 347 Tahun 2022,” 2022: 50., hlm. 50.

Kemampuan tersebut didasarkan pada ciri khas madrasah yang kompeten dibidang keagamaan, mampu menjadi individu yang moderat dan berperan ditengah masyarakat, bermanfaat terhadap lingkungan sosial dan menjaga keutuhan bangsa dan negara melalui pemahaman, wawasan, dan pola perilaku *Tafaqquh Fiddin* yang diwujudkan melalui nilai keagamaan. Berikut ini kemampuan yang diwujudkan melalui P5 PPRA:

1) Pemahaman.

Pemahaman merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses belajar³². Menurut Ngalim Purwanto pemahaman (*Comprehension*) yaitu suatu kemampuan yang diperoleh setelah seseorang tersebut memahami suatu hal yang ia dapatkan dan kemudian diingat³³. Pemahaman tentang agama yakni memahami hal baik dan buruk dan memahami lebih dalam pemahaman tentang agama. Pemahaman tentang agama melibatkan kemampuan untuk mengerti konsep-konsep agama, mengikuti ritual dan ibadah yang sesuai, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

³² Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (July 30, 2020): 75–92, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>, hlm. 81.

³³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cetakan 18 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 50.

Berdasarkan pendapat Jafri, pemahaman agama seseorang secara nyata didapatkan melalui pengalaman, pendidikan, dan interaksi sejak kecil baik yang didapatkan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah³⁴. Bentuk dari pemahaman agama yang mendalam juga dapat dilihat dari hal berikut ini: Melalui pembiasaan bersikap yang menunjukkan sikap akhlakul karimah, yang dicontohkan Rasulullah SAW seperti mengucapkan salam kepada sesama teman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan dan santun serta menghargai antara sesama teman. Selain melalui pembiasaan tersebut hal yang mampu memperdalam pemahaman agama Islam adalah dengan melakukan kegiatan yang bersifat religius seperti sholat dhuha, sedekah, zakat, serta sikap saling tolong menolong³⁵.

Sehingga pemahaman agama yang dimaksud dalam kegiatan di madrasah melalui program P5 PPRA adalah pemahaman terhadap hal-hal yang dipelajari selama proses P5 PPRA yang berkaitan dengan ajaran agama Islam secara lebih mendalam.

³⁴ Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 10–33, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>, hlm. 28.

³⁵ Jafri., *Ibid.*, hlm. 30-32.

2) Wawasan

Wawasan secara etimologis berarti hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan konsepsi cara pandang³⁶. Dalam lingkup mengenai pengetahuan agama maka, wawasan agama adalah kemampuan untuk melihat dan memahami agama dari sudut pandang yang lebih luas dan mendalam. Wawasan tentang agama erat kaitannya dengan pemahaman agama, yakni suatu pengetahuan tentang agama untuk melakukan ibadah sesuai dengan petunjuk disertai dengan pemahaman yang mendalam dan ditambah dengan wawasan yang memberikan penegasan secara kuat. Contoh penerapan wawasan agama adalah mengerti bagaimana ajaran-ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks sosial, serta memahami bagaimana agama dapat menjadi sumber motivasi untuk melakukan perubahan sosial.

Wawasan agama dalam konteks moderasi beragama merupakan cara pandang dan cara bersikap terhadap keberagaman yang ada agar tercipta suasana kehidupan

³⁶ I. Nyoman Wiratmaja, I. Wayan Gede Suacana, and I. Wayan Sudana, "Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan," *Politicos: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (March 2, 2021): 43–52, <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>, hlm. 45.

yang damai karena pola pikir yang terbuka. Moderasi beragama sendiri muncul dilatarbelakangi oleh keberagaman Indonesia pada agama, suku, budaya, ras, bahasa, dan lainnya³⁷.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan moderasi beragama merupakan cara bersikap seseorang terhadap keberagaman yang bukan mencakup agama semata namun segala aspek sosial yang berbeda, dan keberagaman agama termasuk dalam moderasi beragama.

3) Pola Perilaku *Tafaqquh Fiddin*

Tafaqquh berasal dari kata *tafaqqoha-yatafaqqahu-tafaqquhan* yang berarti paham. Secara istilah memahami apa yang dimaksud oleh sesuatu, mudah memahami secara jelas sesuatu. Sedangkan kata *ad-din* secara bahasa berarti agama. Secara istilah khusus *ad-din* diartikan sebagai peraturan Allah yang membawa manusia berakal untuk kearah kebahagiaan dunia dan akhirat termasuk dalam masalah akidah dan amal³⁸. *Tafaqquh Fiddin* merupakan suatu sikap memahami pendalaman terhadap agama Islam

³⁷ Muhammad Ilham, Usmaidar, and Zaifatur Ridha, "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di MTs Negeri 1 Langkat," *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 2025, 642–58., hlm. 650.

³⁸ Doni Saputra, "Urgensi *Tafaqquh Fiddin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 1 (March 27, 2021): 46–68., hlm.49.

agar menjadi orang-orang yang berakal dan bahagia dunia akhirat³⁹.

Kata *Tafaqquh Fiddin* terdapat dalam *Al-quran* surat *At-Taubah* ayat 122 yang berarti “ Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”⁴⁰.

Berdasarkan ayat diatas Bactiar Surin menjelaskan bahwa tidak sepatutnya semua orang pergi berperang, hendaklah sebagian kelompok pergi untuk memperdalam ilmu agama agar mereka bisa menmberei pengajaran agama tersebut pada kelompok yang kembali saat berperang, sehingga mereka mawas diri dalam ilmu dan agama⁴¹.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Tafaqquh Fiddin* berarti sikap seseorang yang memahami

³⁹ Saputra., *Ibid..*, hlm. 49.

⁴⁰ Rahmat Hidayat, Warul Walidin Ak, and Silahuddin Silahuddin, “Paradigma *Tafaqquh Fiddin* Perspektif Imam Syafi’i Dan Implikasinya Dalam Merawat Tradisi Keilmuan Pendidikan Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (December 30, 2023): 257–71, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.466>, hlm. 262.

⁴¹ Machfudz Machfudz, “Tafsir Tematis Al-Qur’an dan Hadits terhadap ayat ‘*Tafaqquh Fiddin*’ (Relasi Epistimologis Ayat dan Pendidikan Islam),” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (January 29, 2020): 201–22., hlm. 204.

keseimbangan dunia dan akhirat melalui akidah dan amal yang ditunjukkan.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* difokuskan pada penanaman nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan melalui kegiatan yang terprogram dalam pembelajaran maupun pembiasaan⁴².

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan suatu program yang digagas oleh pemerintah untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama tanpa meninggalkan budaya luhur bangsa.

b. Dimensi Atau Elemen Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Mengembangkan sikap agama yang moderat di kalangan masyarakat sangat penting termasuk Indonesia⁴³. Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, banyak nilai-nilai dalam Pancasila yang sejalan dengan agama⁴⁴. Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* merupakan prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan keagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara⁴⁵. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* mengamalkan nilai-nilai agama yang moderat, nilai-nilai tersebut terletak pada 10 dimensi pada Profil Pelajar

⁴² Fatah et al., "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama.", hlm. 97.

⁴³ Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah.", hlm. 88.

⁴⁴ Nur'aini., *Ibid.*, hlm. 88.

⁴⁵ Fatah et al., "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama.", hlm. 97-99.

Rahmatan Lil Alamin yakni Berkeadaban (*Ta'addub*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwutanah*), Keteladanan (*Qudwah*), Musyawarah (*Syura'*), Berimbang (*Tawazun*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Lurus dan tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Toleransi (*Tasamuh*), Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa ibtikar*).

Berikut 10 dimensi tersebut:



Gambar 2.2 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

1. Berkeadaban (*Ta'addub*)

Merupakan suatu sikap yang mampu menghargai persamaan derajat, hak dan juga kewajiban. Sikap berkeadaban (*Ta'addub*) ini menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas dan integritas kemanusiaan dan peradaban⁴⁶. Kata beradab berasal dari dua kata yakni ber yang memiliki arti mempunyai, memiliki. Sedangkan

⁴⁶ Hamdani and Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin (P5p2ra)* Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.", hlm. 320-321.

kata adab berasal dari kata *aduba yakdubu adaban* yang berarti sopan, berbudi dan berbahasa baik⁴⁷. Alkawardi dalam Idi, adab merupakan perilaku ataupun sifat terkait sesuatu yang dapat menghasilkan kesalahan kekeliruan baik dalam kesalahan ucapan, perbuatan, perkataan, perilaku dan moral⁴⁸.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adab merupakan sikap yang dihasilkan oleh seseorang yang berasal dari cara seseorang bicara, perilaku ataupun berbuat.

2. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwutanah*)

Merupakan suatu sikap yang memiliki jiwa nasionalisme, patriotisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal⁴⁹. Menerima perbedaan agama sebagai bentuk nasionalis terhadap keragaman bangsa⁵⁰. Sikap nasionalis dapat diwujudkan dengan menaati segala norma dan peraturan yang ada, taat pada hukum negara Indonesia dan turut serta dalam melestarikan budaya tradisi Indonesia⁵¹.

⁴⁷ Sayekti, Hakim, and Al-Anshori, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural.", hlm. 96-97.

⁴⁸ Idi Abdullah, "Pendidikan Islam Multikultural," *Rajagrafindo Persada*, 2021., hlm. 83.

⁴⁹ Annisa Nidaur Rohmah, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibtida'* 5, no. 1 (April 19, 2024): 61–79, <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v5i1.613.>, hlm. 67.

⁵⁰ Hamdani and Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.", hlm. 321.

⁵¹ Nugraha, Razzaq, and Imron, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.", hlm. 13597.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwutanah*), merupakan dimensi yang mengajarkan siswa untuk memiliki jiwa nasionalis tanpa terhalang ajaran agama.

3. Keteladanan (*Qudwah*)

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti suatu perbuatan, perilaku yang patut untuk dicontoh atau ditiru, sedangkan dalam bahasa arab disebut *uswatun hasanah*⁵². Merupakan suatu sikap untuk menjadi contoh semangat kepeloporan, keteladanan, inspirasi dan arahan. Oleh karena itu, hal ini dapat dimaknai sebagai sikap inspiratif untuk menjadi pelopor kebaikan demi kebaikan bersama⁵³. Sikap kepeloporan atau keteladanan ini dimiliki seseorang untuk menjadi inspirasi sebagai petunjuk dalam kebaikan bersama nilai-nilai rahmat lainnya⁵⁴.

Berdasarkan penjabaran diatas dimensi keteladanan merupakan suatu sikap yang menjadikan pelajar

⁵² Ahmad Izzan and Muhammad Iqbal, “Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4,” *Masagi* 2, no. 1 (September 5, 2023): 310–16, <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.585>, hlm. 3.

⁵³ Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”, hln. 321..

⁵⁴ Nugraha, Razzaq, and Imron, “Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.”, hlm. 13597.

Indonesia menjadi teldan dan contoh yang baik sebagai inspirasi bagi orang lain.

4. Musyawarah (*Syura*')

Merupakan suatu sikap mencari jalan tengah terhadap suatu permasalahan untuk mencapai kata mufakat dengan menempatkan kesejahteraan masyarakat dari segala masalah kehidupan⁵⁵. Pelajar yang dibekali nilai dimensi ini akan menghargai demokrasi ikut dalam mengemukakan pendapat berdiskusi dan tidak bekerja sama dengan orang lain⁵⁶.

Berdasarkan penjelasan tersebut pelajar Indonesia memiliki sikap untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan melalui musyawarah bersama untuk mencapai mufakat bersama.

5. Berimbang (*Tawazun*)

Merupakan sikap pengamalan agama yang berimbang dengan aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat⁵⁷. Aspek intelektual, emosional, sosial, dan

⁵⁵ Hamdani and Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.", hlm. 323.

⁵⁶ Nugraha, Razzaq, and Imron, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.", hlm. 13957-13958.

⁵⁷ Hamdani and Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.", hlm. 322.

spiritual pelajar dapat berjalan secara harmonis⁵⁸. Sikap ini mampu membedakan antara penyimpangan dan perbedaan⁵⁹.

Sikap berimbang berdasarkan penjabaran diatas merupakan sikap yang mampu menjalankan agama yang seimbang dengan aspek kehidupan dunia dan akhirat dengan kata lain memperjuangkan dunia namun tidak lupa akhirat.

6. Mengambil jalan tengah (*Tawassut*)

Artinya tidak terlalu monoton dalam mendakwahkan ajaran agama, tidak menyalahkan perbedaan paham, dan selalu menunjukkan rasa cinta persaudaraan ketika hidup bersama antar umat Islam atau antar kelompok agama selain Islam⁶⁰. Tidak berlebihan dalam pengamalan agama dan juga tidak abai dengan ajaran agama⁶¹. Memiliki sikap moderasi beragama yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan⁶²

⁵⁸ Nugraha, Razzaq, and Imron, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.", *Loc. Cit.*

⁵⁹ Cicah Nurhidayah, Dewi Purnama Sari, and Deriwanto Deriwanto, "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong" (masters, Institut Agama Islam Negeri CURUP, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7167/>., hlm. 28.

⁶⁰ Nugraha, Razzaq, and Imron, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.", hlm. 13957.

⁶¹ Cicah Nurhidayah, Purnama Sari, and Deriwanto, "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong.", hlm. 28.

⁶² Nugraha, Razzaq, and Imron, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.", *Ibid.*, hlm.13957.

Berdasarkan penjabaran tersebut sikap *Tawassut* berarti tidak melebihi dalam agama dan tidak pula mengabaikan ajaran agama.

7. Lurus dan tegas (*I'tidal*)

Merupakan suatu sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional⁶³. Memporsikan sesuatu pada porsinya, mengambil apa yang menjadi bagiannya dan melaksanakan tanggungjawab sepenuh hati⁶⁴.

Berdasarkan penjabaran tersebut sikap lurus dan tegas merupakan sikap yang tidak mengurangi dalam melaksanakan kewajiban dan tidak berlebihan dalam mendapatkan hak.

8. Kesetaraan (*Musawah*)

Merupakan sikap mementingkan persamaan daripada mempertinggi perbedaan, tidak berlaku diskriminatif disebabkan adanya perbedaan agama, ras, suku dan tradisi karena manusia lahir dan diciptakan

⁶³ Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (*P5p2ra*) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”, hlm. 322-323.

⁶⁴ Nugraha, Razzaq, and Imron, “Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.”, hlm. 13957.

dalam suatu keragaman⁶⁵. Lingkungan belajar yang menerapkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* mengantarkan siswa menjadi individu yang saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada disekitarnya⁶⁶.

Berdasarkan penjelasan sikap kesetaraan merupakan sikap yang dimiliki pelajar untuk menghargai persamaan, dan tidak mencela perbedaan yang ada dari segi apapun.

9. Toleransi (*Tasamuh*)

Merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh pelajar Indonesia untuk saling mengasihi dan menyayangi terhadap orang lain⁶⁷. Sikap ini juga merupakan sikap kerelaan hati untuk mengakui dan menghargai perbedaan baik dari aspek agama maupun kehidupan lainnya dengan tidak mengikutinya⁶⁸. Sikap mengakui serta menghormati beragam kemajemukan akan menghargai

⁶⁵ Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5p2ra) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”, *Ibid.*, hlm. 323.

⁶⁶ Nugraha, Razzaq, and Imron, “Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.”, *Ibid.*, hlm. 13957.

⁶⁷ Rohmah, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.”, hlm. 68.

⁶⁸ Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”, hlm. 323-324.

perbedaan latar belakang setiap pelajar yang tidak sama dengannya⁶⁹.

Berdasarkan penjabaran tersebut, sikap toleransi (*Tasamuh*) merupakan sikap saling menghormati dan menghargai beragam perbedaan yang ada diantara pelajar.

10. Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa ibtikar*)

Merupakan sikap menerima perubahan dan terbuka terhadap perubahan untuk kemaslahatan umat manusia⁷⁰. Pelajar yang dibina dengan dimensi ini akan menjadi pelajar yang mampu membawa perubahan, berkontribusi dengan perubahan zaman, dan siap dengan tantangan global dengan solusi yang inovatif⁷¹. Terbuka dengan perkembangan teknologi dan mampu membuat hal-hal baru sebagai inovatif⁷².

Berdasarkan penjabaran tersebut maka sikap dinamis dan inovatif adalah sikap yang ditanamkan kepada pelajar untuk tidak takut dengan perubahan zaman dengan mengambil nilai-nilai positif sebagai jalan untuk menjadi pembaharuan yang inovatif.

⁶⁹ Nugraha, Razzaq, and Imron, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.", hlm. 13958.

⁷⁰ Hamdani and Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.", *Ibid.*, hlm. 324.

⁷¹ Nugraha, Razzaq, and Imron, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.", *Ibid.*, hlm. 13958.

⁷² cicah Nurhidayah, Purnama Sari, and Deriwanto, "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamain (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong.", hlm. 28.

Nilai-nilai di atas merupakan nilai-nilai karakter dan perilaku yang kita lihat dan terapkan, kemudian ditingkatkan oleh para pendidik di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk profil siswa yang mempunyai karakter moral dan toleransi, serta mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik⁷³.

c. Prinsip Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Selain itu dalam panduan pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* yang dikeluarkan Kemenag, dijelaskan prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5P2RA). Prinsip-prinsip dari 4 kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditambah 5 profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, sebagai berikut.

- a) Holistik, Merupakan perancangan program yang melihat secara keseluruhan dan komprehensif⁷⁴. Setiap kegiatan dirancang secara utuh dan saling terhubung dalam berbagai hal untuk dapat dipahami secara mendalam⁷⁵. Prinsip holistik ini menunjukkan bahwa segala sesuatu

⁷³ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).”, hlm. 29.

⁷⁴ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah., *Ibid.*, hlm. 31.

⁷⁵ Khoirul Muthrofin and Fathurrahman Fathurrahman, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah,” *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (June 24, 2024): 107–22, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1351>, hlm. 118.

yang dilakukan dan dikatakan secara jujur, terbuka dan tidak menyalahkan hal yang berbeda⁷⁶.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa prinsip ini menyusun segala kegiatan secara utuh dan saling terhubung antara satu kegiatan dengan kegiatan selanjutnya untuk mendapatkn pemahaman yang mendalam.

- b) Kontekstualitas, Merupakan prinsip yang melibatkan cara belajar siswa secara nyata sesuai dengan keadaan yang dialaminya⁷⁷. Secara tidak langsung melalui prinsip ini guru mendorong siswa untuk menggunakan kehidupan sehari-hari untuk menjadi sarana nyata dalam pembelajaran⁷⁸. Prinsip ini mengupayakan siswa untuk belajar dari pengalaman nyata dalam sehari-hari untuk dijadikan sebagai pembelajaran di sekolah⁷⁹.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pada prinsip kontekstual pelajar diajak untuk belajar dari pegalaman sebagai sarana belajar terdekat, karena terjadi dan di alami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ Cicah Nurhidayah, Purnama Sari, and Deriwanto, "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong.", hlm. 33.

⁷⁷ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", hlm . 31.

⁷⁸ Cicah Nurhidayah, Purnama Sari, and Deriwanto, "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong.", Ibid., hlm. 34.

⁷⁹ Muthrofin and Fathurrahman, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah.", hlm. 118.

- c) Berpusat kepada siswa, prinsip ini menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, menyangkut rencana pendidikan yang membentuk siswa menjadi pelajar yang aktif dan mandiri dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran⁸⁰. Pada pembelajaran melalui prinsip ini guru menjadi fasilitator bukan lagi menjadi instruksi utama, siswa menjadi subjek dalam mengaktifkan pembelajaran secara mandiri⁸¹. Prinsip ini membebaskan siswa untuk memiliki kesempatan memilih topik pembelajaran⁸².

Berdasarkan penjelasan bahwa prinsip ini membuka ruang kebebasan siswa untuk dapat belajar menggunakan media atau proyek yang membuat siswa lebih aktif dan senang dalam belajar.

- d) Eksploratif, yakni prinsip yang melibatkan siswa untuk bebas mencoba dalam sebuah proses proyek dan pengembangan potensi diri siswa⁸³. Pada prinsip ini ditumbuhkan semangat siswa untuk mampu berinovatif

⁸⁰ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", hlm. 31.

⁸¹ Cicah Nurhidayah, Purnama Sari, and Deriwanto, "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong.", hm. 34.

⁸² Muthrofin and Fathurrahman, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah.", hlm. 118.

⁸³ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", *Ibid.*, hlm. 32.

terhadap hal-hal baru dan pengalaman baru⁸⁴. Diharapkan dari prinsip ini mampu meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran intrakulikuler⁸⁵.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip eksploratif merupakan prinsip yang membuat siswa memiliki kebebasan dalam mencoba sesuatu yang baru, bebas mencari seluas-luasnya ilmu berdasarkan pengalaman nyata.

- e) Kebersamaan, prinsip yang membentuk pelajar untuk saling kolaboratif dalam kegiatan di madrasah dengan dilakukan secara gotong royong dan saling membantu⁸⁶. Sikap gotong royong ini menjadi sikap yang dikerjakan secara kolaboratif oleh seluruh warga sekolah⁸⁷.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsip ini membangun rasa solidaritas kebersamaan peka terhadap lingkungan secara bersama-sama, dan mementingkan kebersamaan.

- f) Keberagaman, Prinsip ini mengajarkan siswa untuk saling menghargai beragam perbedaan dan pendapat yang ada di

⁸⁴ Endrizal, Rahmi, and Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam.", hlm. 63.

⁸⁵ cicah Nurhidayah, Purnama Sari, and Deriwanto, "*Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong.*", hlm. 35.

⁸⁶ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", hlm. 32.

⁸⁷ Muthrofin and Fathurrahman, "*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah.*", hlm. 118.

sekelilingnya⁸⁸. Pada prinsip ini mewakili sifat negara Indonesia yang beragam akan perbedaan⁸⁹. Setiap pembelajarannya dilakukan dengan tetap memperhatikan beragam perbedaan dan inklusif terhadap bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia⁹⁰.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka prinsip keberagaman menjadi prinsip yang mendorong siswa untuk belajar dengan tetap menghargai setiap keragaman dan juga perbedaan pendapat terutama dalam pembelajaran melalui diskusi.

- g) Kemandirian, dalam lingkup madrasah berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah⁹¹. Siswa memiliki sikap yang tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan tugasnya, siswa juga dikenalkan dengan sikap pendidiknya⁹². Sikap siswa yang mampu menghadapi

⁸⁸ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", hlm. 32.

⁸⁹ Endrizal, Rahmi, and Nurhayati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam.", hlm. 63.

⁹⁰ Muthrofin and Fathurrahman, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah.", hlm. 118.

⁹¹ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", *Loc.Cit.*, hlm. 32.

⁹² Ani Anjarwati et al., "Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dengan Melatih Karakter Kemandirian," *Jurnal Pendidikan* 32, no. 2 (July 1, 2023): 283–90, <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4153>, hlm. 284-285.

segala bentuk pemasalahan yang dihadapi merupakan salah satu ciri dari sikap kemandirian.⁹³

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip kemandirian mengajarkan siswa untuk mampu menjadi pribadi yang mampu menciptakan beragam proyek yang bermanfaat untuk pembelajaran bagi siswa lain.

- h) Kebermanfaatan, berarti setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah baik dalam pembelajaran harus berdampak positif untuk seluruh warga madrasah⁹⁴. Kebermanfaatan ini menjadi penting agar setiap pelaksanaannya selalu menimbulkan hal-hal yang positif⁹⁵.

Berdasarkan penjelasan diatas maka prinsip kebermanfaatan menciptakan sikap siswa untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran dan kegiatan yang memiliki manfaat bagi kemaslahatan seluruh warga sekolah.

- i) Religiulitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah

⁹³ Mulyadi Mulyadi and Abd Syahid, “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 197–214, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>, hlm. 207.

⁹⁴ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).”, hlm. 32.

⁹⁵ Endrizal, Rahmi, and Nurhayati, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam.”, hlm. 64.

SWT⁹⁶. Pengabdian ini didasarkan pada nilai-nilai agama yang dimasukkan dalam setiap kegiatannya⁹⁷. Sikap religius merupakan sikap taat dan patuh terhadap ajaran agama yang di anut⁹⁸.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip religiulitas ini mengutamakan siswa untuk melaksanakan setiap pembelajaran maupun kegiatan dengan tetap memperhatikan nilai-nili agama yang tekandung didalamnya.

Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai bentuk pewujudan nilai-nilai dari penerapan P5PPRA di madrasah.⁹⁹

C. Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*)

a. Karakter Siswa

Dalam bahasa Inggris, *character* diberi arti *a distinctive differentiating mark* yang berarti sebuah tanda yang membedakan individu satu dengan dengan individu lainnya yang dilihat dari sifatnya¹⁰⁰. Ryan dan Bohlin, mengungkapkan tiga hal penting mengenai karakter yakni mengenai

⁹⁶ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", hlm. 32.

⁹⁷ Endrizal, Rahmi, and Nurhayati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam.", hlm. 64.

⁹⁸ Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15 | Fondatia," April 7, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/466>., hlm. 171.

⁹⁹ Selly Idayanti, "Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Siswa," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (June 30, 2023): 48–66, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>., hlm. 54.

¹⁰⁰ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, cetakan 2 (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm.7.

mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good)¹⁰¹. Karakter menurut Hidayatullah dalam Utami, merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan membedakan satu individu dengan individu lain¹⁰². Selanjutnya Mansur Muslich dalam Utami, dkk, menyatakan bahwa karakter merupakan suatu moral dan mental dalam diri seseorang yang memiliki kualitas dengan beberapa pengaruh yang mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang tersebut baik dari faktor bawaan (*nature*) maupun berasal dari faktor lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakat¹⁰³. Karakter menunjukkan seperti apa moral seseorang tersebut dan menjadi ciri khas dari watak yang dikenali oleh orang lain.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu sifat dan sikap yang dimiliki oleh seseorang individu yang menjadi tabiat dalam berperilaku dan menjadi kepribadiannya dalam menjalani kehidupan.

Karakter terbentuk melalui suatu proses dan menjadi hal penting yang akan mempengaruhi masa depan kehidupan

¹⁰¹ Abdul Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cetakan 13 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)., hlm. 11.

¹⁰² Utami, Khansa, and Devianti, “*Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15 | Fondatia.*”, hlm. 162.

¹⁰³ Utami, Khansa, and Devianti., *Ibid.*, hlm. 165.

individu¹⁰⁴. Pembentukan karakter terjadi karena adanya suatu aktivitas yang berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan seseorang tersebut yang dimulai dari lingkungan keluarga¹⁰⁵. Karakter siswa dibentuk dari masa pendidikannya, pembentukan karakter ini sangat penting karena akan melahirkan generasi yang tangguh. Samani dan Hariyanto dalam Utami, dkk menyatakan bahwa Bung Karno menegaskan “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*building character*), karena dengan generasi yang berkarakter Indonesia akan menjadi besar, maju dan jaya, serta bermartabat¹⁰⁶. Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk karakter siswa sejak lama, bahkan sejak pembentukan Indonesia. Sehingga penting sekali menanamkan karakter kepada anak mengenai karakter positif melalui berbagai cara dan program dalam pendidikan dan juga lingkungan keluarga. Sehingga perlunya pembentukan karakter pada siswa.

Pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter yang bertujuan membentuk

¹⁰⁴ Agni Zein Fauziah, “Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (May 8, 2023): 19–24, <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241>, hlm. 21.

¹⁰⁵ Masripah et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Pada Siswa Kelas X,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (May 8, 2024): 1587–1601., hlm. 1591-1592.

¹⁰⁶ Utami, Khansa, and Devianti, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15 | Fondatia.”, hlm. 161.

siswa menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003¹⁰⁷.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter terbentuk karena adanya pembiasaan yang berulang. Karakter mampu dibentuk melalui sebuah pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu membawa diri ditengah perubahan zaman.

b. Sikap Berkeadaban (*Ta'addub*)

Berkeadaban berasal dari dua kata yaitu ber yang berarti memiliki, menggunakan dan adab yang berarti sopan, berbudi dan berbahasa baik¹⁰⁸. Sehingga dapat disimpulkan berkeadaban yakni menggunakan bahasa dan perilaku yang baik. Berkeadaban juga menjadi dimensi yang sesuai dengan sila Pancasila kedua yakni Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, yang memuat sikap dan tingkah laku adil dan beradab terhadap dirinya sendiri bahkan orang lain disekitarnya¹⁰⁹.

Berkeadaban (*Ta'addub*) mengandung nilai dalam berperilaku

¹⁰⁷ Sri Wahyuni, Yeni Erita, and Yanti Fitria, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Silungkang," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (May 30, 2023): 1878–88, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8115>, hlm. 1879.

¹⁰⁸ Sayekti, Hakim, and Al-Anshori, "Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural.," hlm. 96-97.

¹⁰⁹ Adinda Dyah Permata and Dinie Anggraeni Dewi, "Membangun Perilaku Berkeadaban Bagi Siswa Dalam Bermedia Sosial Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 5 (May 1, 2021): 134–41, <https://doi.org/10.56393/decive.v1i5.228>, hlm. 137.

yaitu berbudi pekerti mulia dan keshalehan dalam memberi maaf¹¹⁰. Berbudi pekerti mulia merupakan suatu sikap bertindak dan berucap yang selalu tertanam nilai-nilai agama yang baik¹¹¹. Sedangkan keshalehan dalam memberi maaf merupakan suatu sikap dalam menunjukkan kebaikan hati, ketulusan, dan keterbukaan terhadap kesalahan orang lain untuk dimaafkan¹¹².

Nilai berkeadaban juga terdapat pada ayat 9-10 surat '*Ad-Duha* yang melarang perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yatim dan teguran terhadap pengemis¹¹³. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi nilai berkeadaban merupakan dimensi yang menanamkan sikap akhlakul karimah, berbudi baik dan memiliki hati yang luas dan tulus atas setiap perbedaan dan kesalahan pada orang lain yang mencerminkan kepribadian seorang yang baik.

c. Indikator Sikap Berkeadaban (*Ta'addub*)

¹¹⁰ Musa Al Kahfi, Dwi Fitri Wiyono, and Thoriq Al Ansori, "*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Maulid Dibaâ€™ Karya Syekh Abdurrahman Ad-Dibaâ€™i Serta Relevansinya Dengan Program P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin)*," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 4 (May 21, 2024): 38–51., hlm. 41-42.

¹¹¹ Imron, Yunika Purwani, and Sulastris, "*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang*," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, December 31, 2023, 1267–80, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.308>., hlm. 1270-1271.

¹¹² Kahfi, Wiyono, and Ansori, "*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Maulid Dibaâ€™ Karya Syekh Abdurrahman Ad-Dibaâ€™i Serta Relevansinya Dengan Program P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin)*," hlm. 45.

¹¹³ M. Sofyan Alnashr and Muh Luthfi Hakim, "*Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian KeIslaman* 13, no. 1 (April 30, 2024): 73–90, <https://doi.org/10.35878/Islamicreview.v13i1.1106>., hlm. 80.

Dalam penerapan sikap *Ta'addub* diperlukan indikator nilai. Indikator nilai merupakan titik ukur yang mengukur sejauh mana siswa mengamalkan nilai-nilai berkeadaban (*Ta'addub*) yang menjadi dimensi dalam PPRA (*Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*)¹¹⁴.

Nilai dari dimensi sikap berkeadaban (*Ta'addub*) sendiri memiliki sub nilai dan juga indikator sebagai acuan dalam menjalankan P5PPRA yang bersumber dari buku panduan pengembangan P5 PPRA terkhusus pada dimensi berkeadaban. Adapun sub nilai dari nilai berkeadaban (*Ta'addub*) yaitu keshalehan dan berbudi pekerti mulia dengan indikator yaitu menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda. Tabel indikator dari karakter berkeadaban dapat dilihat pada lampiran ke-6. Berikut indikator karakter berkeadaban (*Ta'addub*):

1. Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun

Sikap sopan santun menurut Oetomo dalam Rismiawati merupakan sikap yang harus dihormati dan sikap dalam bertingkah laku. Sopan santun dalam berkata, berbahasa sesuai dengan adat setempat yang harus

¹¹⁴ Nur Hidayat, "Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin Dalam Mewujudkan Islam Moderat Di MAN 2 Ponorogo" (masters, IAIN Ponorogo, 2024), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28226/>, hlm. 18.

dipatuhi¹¹⁵. Sopan santun dapat dimaknai sebagai perilaku dan sikap individu yang sesuai dengan nilai-nilai bersopan santun, menghargai, menyayangi, dan tidak sombong¹¹⁶. Sopan santun merupakan nilai moral yang menjadi budaya dan menjadi identitas yang telah membudaya di Indonesia¹¹⁷.

Sikap sopan santun juga telah disebutkan dalam *hadits*, telah menceritakan kepada kami Harun telah bercerita kepada kami Ibnu Wahab telah bercerita kepadaku Malik bin Al Khair Az Ziyadi dari Abu Qobil Al Ma'afiri dari 'Ubadah bin Ash Shamit bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak termasuk ummatku orang yang tidak menghormati yang lebih tua, tidak mengasihi yang lebih mudadan tidak pula mengerti hak seorang yang alim." 'Abdullah berkata: Saya mendengarnya dari Harun¹¹⁸.

¹¹⁵ Arjuna Triwirandi, Agus Sastrawan Noor, and Haris Firmansyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Pantang Larang Dalam Budaya Melayu Pada Siswa Ma Rahmatan Lil'alamin Wajok Hilir Kabupaten Mempawah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 7 (July 28, 2021), <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i7.48270>. Hal.4., hlm. 4-5.

¹¹⁶ Siti Rawina Ramadhani, "Penanaman Adab Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Tk Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang" (other, Fakultas Agama Islam dan Humainora, 2022), <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/2759/>., hlm. 30.

¹¹⁷ Zaqiya Laksita Santri et al., "Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas 5 Sdn Bandungan 02 Kabupaten Semarang," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 27, 2023): 4823–37, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9402>., hlm. 4825.

¹¹⁸ Abdul Wahab Syakhrani et al., "Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Tugas Dan Kewajiban Siswa," *Educational Journal : General and Specific Research* 2, no. 2 (August 6, 2022): 298–306., hlm. 299.

Berdasarkan penjelasan mengenai sopan santun tersebut dapat disimpulkan bahwa, sopan santun merupakan suatu tata krama dalam berbicara maupun bertindak dan berperilaku sesuai dengan adat dan nilai-nilai yang dijunjung, Indonesia merupakan bangsa yang dikenal karena membudayakan sopan santun sebagai identitas bangsanya.

Terdapat aspek yang mampu menjadi tolak ukur sopan santun seseorang. Menurut Sukini dalam Santri ada 6 aspek yang menjadi indikator sopan santun yakni bersikap sopan dan ramah kepada siapa saja, memberi perhatian kepada orang lain, berusaha untuk selalu menjaga perasaan orang lain, bersikap ingin membantu, dapat menguasai diri, mengendalikan emosi pada situasi apapun, dan toleransi yang tinggi¹¹⁹. Dalam penelitian oleh Kurniawan dkk, terdapat beberapa indikator terkait sikap sopan santun yang diperhatikan yaitu: tidak berkata kotor, kasar dan takabur, tidak meludah di sembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain

¹¹⁹ Santri et al., *"Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas 5 Sdn Bandungan 02 Kabupaten Semarang."*, hlm. 4826.

atau menggunakan barang orang lain, memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan¹²⁰. Berdasarkan indikator tersebut pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator dalam sopan santun yaitu:

a) Berusaha selalu menjaga perasaan orang lain

Bertutur kata dengan berkata yang baik adalah salah satu cara agar tidak menyakiti orang lain. Pentingnya menjaga perasaan orang lain melalui perkataan yang diucapkan menunjukkan seseorang itu telah berperilaku sopan santun.

b) Berusaha selalu ingin membantu

Memiliki jiwa yang saling membantu merupakan salah satu bentuk telah tertanamnya sikap sopan santun pada diri individu anak. Jiwa untuk saling membantu perlu di tanamkan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

c) Tidak berkata kasar

Selalu menjaga lisan untuk tidak berkata kasar, dan untuk menghindari diri dari hal-hal buruk akibat berkata kasar. Dengan menanamkan sikap tidak berkata kasar ini, akan membuat individu menjadi insan yang sopan dan santun.

¹²⁰ Agung Rimba Kurniawan et al., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (December 30, 2019): 104–22, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>, hlm. 108-111.

d) Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)

Sikap 3S merupakan sikap yang diajarkan secara umum dan selalu di tanamkan kepada siswa. Sikap ini menunjukkan anak yang sopan dan santun serta mengajarkan keramahtamahan sebagai identitas bangsa Indonesia. Bersikap 3S juga dilakukan sebagai bentuk hormat siswa kepada pendidik di lingkungan sekolah.

e) Toleransi yang tinggi

Indikator yang menunjukkan sikap toleransi, yaitu mendengarkan teman lain berbicara di depan kelas, bersedia memberikan bantuan kepada teman kelas, memberikan pendapat dengan tidak memaksa, bersahabat dengan teman yang berbeda, menjaga kebersihan dan kerapian diri, menerima saran teman dengan terbuka, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah, menghargai pendapat teman satu kelompok, berteman dengan teman yang berbeda, belajar bersama dengan teman satu kelas.

2. Menghormati yang lebih tua

Sikap saling menghormati, menyayangi dan memuliakan sesama, selain menjadi perintah agama namun juga terkandung nilai-nilai kemanusiaan

didalamnya¹²¹. Menghormati orang tua merupakan pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan yang utama karena mempunyai pengaruh besar yang akan membangun pandangan siswa ke depannya¹²². Sikap menghormati yang lebih tua di sekolahan merupakan sikap yang ditunjukkan siswa kepada guru dengan salah satu caranya yakni mengikuti perkataan guru ketika jam pembelajaran berlangsung¹²³.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap menghormati yang lebih tua merupakan suatu sikap yang sangat penting diajarkan karena menyangkut etika dan moral siswa.

3. Menyayangi yang lebih muda

Indikator selanjutnya yaitu menyayangi yang lebih muda. Sikap saling menyayangi ini perlu di wujudkan dalam diri seseorang siswa. Dari ditanamkannya sikap ini maka sikap untuk merendahkan orang lain terutama sesama usia bahkan untuk orang yang lebih muda dapat dihindari. Sehingga efeknya dapat mengurangi kasus

¹²¹ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (July 27, 2018): 65–86, <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>, hlm. 69.

¹²² Wakhid Ichsanto and Retno Wahyuningsih, "Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 15, no. 1 (April 30, 2021): 78–88., hlm. 81.

¹²³ Kurniawan et al., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar.," hlm. 104-109.

pembulian karena telah tertanam sifat positif untuk saling menyayangi kepada yang lebih muda.

Siswa dalam pandangan Syekh Nawawi merupakan makhluk *educandum* dan *educandus*. Maksudnya, mereka masih mengikuti arus lingkungan kebudayaan termasuk pendidikan dan sosialnya. Mereka lebih memilih tidak punya uang daripada tidak punya teman, lebih baik dimarahi oleh guru daripada tidak punya teman. Oleh sebab itu, Syekh Nawawi membuat etika siswa yang bertujuan agar mereka lebih selektif dalam pertemanan dan bisa memilah berbagai informasi yang diterimanya. Rasa saling menyayangi ini dapat ditanamkan dengan peran pendidik untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Fenomena *bullying* ini akan mengakibatkan sikap saling menyayangi antara sesama teman hilang dan berdampak pada munculnya sikap yang bertentangan dengan sikap saling menyayangi seperti menyukai kekerasan, agresif, semena-mena dengan orang lain¹²⁴.

d. Sikap Berkeadaban Saat Pembelajaran

1) Adab Kepada Orang Tua atau Guru

¹²⁴ M. Hidayat et al., "Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar," *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (November 30, 2022): 56–64, <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>, hlm. 57.

Guru merupakan orangtua kedua disekolah setelah orangtua dirumah. Hendaknya seorang murid bersikap baik kepada gurunya. Dalam menerapkan sikap sopan santun ini dilakukan di kelas pada saat jam pembelajaran. Beberapa sikap yang perlu di terapkan sebagai bentuk sikap sopan santun kepada guru yakni:

- a) Ketika guru berbicara siswa mendengar dan tidak memotong pembicaraan guru. Adab dalam berbicara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits.

“Dari abu Hurairah berkata kepada Nabi di majlis sedang berbicara terhadap suatu kaum dan sedang mengajar. Datanglah seorang badui bertanya Ya Rasul kapan Kiamat, maka Rasul tetap melanjutkan mengajarnya. Sebagian orang berpendapat Nabi mendengar yang dikatakan Badui, tetapi Nabi tidak suka terhadap pertanyaan dan sebagian yang lain Nabi tidak mendengar. Sampai selesai mengajar Beliau bersabda mana orang tadi bertanya tentang kiamat? Orang itu menjawab: Saya Ya Rasulullah. Rasul bersabda: Apabila amanah sudah disia-siakan maka tunggulah kiamat. Orang itu bertanya lagi Apa yang dimaksud dengan menyia-nyiakan Amanah? Nabi

bersabda “ Apabila urusan itu diserahkan bukan pada Ahlinya maka tunggulah kiamat.”

Hadits diatas Rasul mencontohkan adab menjawab pertanyaan ketika dalam proses menjelaskan suatu penjelasan atau pembahasan dan orang badui bertanya hal berbeda tentang pembahasan tersebut. Nabi menyelesaikan pembahasannya kemudian Nabi menjawab pertanyaan yang ditanyakan Badui tersebut¹²⁵.

Hal diatas menjadi contoh adab bertanya kepada seorang guru bahwa bertanyalah ketika guru tersebut telah selesai dalam menenrangkan suatu penjelasannya.

- b) Ketika ingin berbicara atau menjawab pertanyaan guru lebih baiknya mengacungkan tangan dan menunggu giliran¹²⁶.
- c) Berbicara dengan bahasa yang sopan terhadap guru. Memuliakan guru adalah akhlak terpuji yang dianjurkan dalam Islam. Bertutur kata sopan terhadap guru telah di anjurkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits:

¹²⁵ Abdulloh bin Abdur rahman bin jibrn, Sarah, “Kitabul Ilmi Min Sokhikhil Bukhori,” n.d., 16–17.

¹²⁶ Syakhrani et al., “*Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Tugas Dan Kewajiban Siswa.*”, hlm. 300.

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua, dan tidak menyayangi orang yang lebih muda”¹²⁷.

d) Adapun ketika akan masuk kelas hendaknya siswa mencium tangan dan berjabatan salam kepada gurunya¹²⁸.

e) Datang saat jam pembelajaran tepat waktu dan Berpakaian Rapi. Diantara akhlak yang baik terhadap guru yakni datang tepat waktu dan berpakaian rapi untuk bisa membuat hati guru itu senang.

Sebagaimana sabda Rasulullah

“Sesungguhnya Allah itu indah dan suka pada keindahan”¹²⁹.

Adab-adab di atas adalah adab yang penting diterapkan kepada peserta didik sebagai bekal untuk sikap akhlakul karimah lainnya. Pentingnya menjaga adab kepada guru perlu dicontohkan dan diajarkan agar anak mampu menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun siswa pada saat jam pembelajaran yakni menjaga adab terhadap guru dengan cara selalu mematuhi

¹²⁷ “HR. Ahmad Dan At-Tirmidzi,” n.d.

¹²⁸ N. Audine et al., “Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani Bandar Lampung,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2, no. 4 (October 20, 2023): 689–92, <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4735>, hlm. 692.

¹²⁹ “HR. Ahmad, Muslim Dan Al-Hakim,” n.d.

perintahnya, tidak menyela guru saat penjelasan materi ataupun berbicara, mengangkat tangan ketika hendak berbicara.

Penerapan 3S (Salam, Senyum, Sapa) juga menunjukkan sikap sopan santun baik di kelas maupun di luar sekolah. Sikap yang menunjukkan sopan santun kepada pendidik juga ditunjukkan oleh perilaku siswa yang tidak berjalan kencang bahkan berlari di depan guru, dalam proses pembelajaran artinya siswa harus duduk secara sopan dan berjalan menunduk perlahan di hadapan guru¹³⁰.

2) Adab Kepada Teman

Selain itu sikap sopan santun juga perlu ditujukan kepada teman sebaya di sekolah yakni Sikap sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku terhadap teman sebaya adalah :

1) Saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain. 2) Saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan. 3) Saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan. 4) Berbicara dengan baik dengan teman, jangan mengejek dan mencela teman¹³¹.

¹³⁰ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (December 18, 2017): 181–208, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)., hlm. 198.

¹³¹ Johansyah Yopita, "*Penerapan Nilai-Nilai Profil Pancasila Dalam Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas Iv Sdn 1 Tulang Bawang Udik*" (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/32639/>., hlm.

Adab terhadap teman diatas diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Umar bin Achmad Barjah dalam kitab *Akhlaq Li Albanin* menjelaskan adab terhadap teman yakni saling menghormati, saling menyayangi, saling menghormati saudara terhadap yang dewasa atau yang masih kecil, menjauhi pertengkaran dan tidak saling menyakiti¹³². Adab kepada teman dan orang-orang Islam menurut KH. Taufikul Hakim dalam kitab *Adabul Muta'allim Wa Mu'allim* yakni berbicara dengan kata-kata yang menyenangkan; bergaul dengan akhlak mulia; memperlakukan orang lain dengan cinta dan kasih sayang¹³³.

Berdasarkan penjabaran di atas pentingnya beradab kepada sesama teman dalam Islam sangat dianjurkan. Perbuatan mulia yang senantiasakan akan membawa pada kebaikan Allah SWT. Sikap dan sifat yan telah di jabarkan diatas menjadi indikator sikap beradab kepada sesama teman dalam karakter berkeadaban (*Ta'addub*) di sekolah.

D. Implementasi P5PPRA di Madrasah

¹³² Hasbi Indra, Akhmad Alim, and Salman Al Farisi, "Konsep Pendidikan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Usia Madrasah Menurut Mahmud Al Mishri," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (January 31, 2022): 66–77, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.845.>, hlm. 72-73.

¹³³ Kholili and Baruno, "Tipologi Adab Peserta Didik Perspektif KH. Taufiqul Hakim dalam Kitab *Adabul Muta'allim Wal Mu'allim*," hlm. 38.

Pelaksanaan PPRA dapat dilaksanakan dalam 3 (tiga) strategi¹³⁴, yaitu :

- a. PPRA berbentuk Kokurikuler artinya dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler dengan tema yang sudah diberikan maka pengalokasian waktunya bisa 20 sampai 30% dari seluruh total jam pelajaran¹³⁵.
- b. PPRA berbentuk terpadu atau terintegrasi artinya proyek penguatan PPRA ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran seperti biasa. Guru dapat merancang secara bersamaan atau bekerja sama dengan guru yang lain pada mata pelajaran lain agar bisa mengintegrasikan beberapa capaian atau tema yang sama sehingga pada kelas tersebut mendapat porsi yang cukup bisa juga diintegrasikan dengan masyarakat atau dunia kerja.
- c. PPRA berbentuk ekstrakurikuler, jadi PPRA diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah sepulang sekolah bisa dengan kegiatan OSIS, pramuka, atau kegiatan yang lain¹³⁶.

Setelah memilih salah satu dari ketiga strategi tersebut selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah membuat tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut;

¹³⁴ Direktort KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin*, (2022), hlm. 14-15.

¹³⁵ Kohar et al., “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5PPRA) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa.”, hlm. 5464-5465.

¹³⁶ Imron, Purwani, and Sulastrri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang.”, hlm. 1272.

- a. Madrasah membentuk tim fasilitator proyek di dalamnya kepala madrasah harus menyusun beberapa tim yang memiliki peran merencanakan dan melaksanakan di semua kelas. Tim tersebut harus berkonsentrasi dengan berbagai tingkat kelas atau fase dan anggota sesuai dengan yang dibutuhkan oleh madrasah¹³⁷. Setelah tim fasilitator terbentuk maka kepala madrasah mengidentifikasi tingkat kesiapan dari madrasah tersebut, jadi jika pada tahap awal sekolah sudah memiliki sistem yang mendukung maka proyek itu bisa dilakukan namun jika sistemnya tidak mendukung maka belum bisa dijadikan sebagai proyek dan membudaya di Madrasah tersebut.
- b. Apabila madrasah sudah siap, tim fasilitator dapat merancang atau mendesain dimensi tema dan alokasi waktu. Jadi terlebih dahulu tim fasilitator menghitung jam pelajaran yang harus dipakai dan serta kelas mana saja yang akan mendapatkan tema-tema tertentu.
- c. Setelah tema dan alokasi waktu ditentukan, selanjutnya tim fasilitator menyusun modul proyek yang disesuaikan dengan tingkat satuan atau kondisi madrasah seperti mengembangkan topik alur durasi yang dibutuhkan juga mengembangkan

¹³⁷ Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah.", hlm. 93.

aktivitas dan yang terakhir adalah asesmen dari proyek tersebut.

- d. Setelah tersusun modulnya, maka tahap terakhir tim fasilitator mendesain strategi pelaporan proyek¹³⁸.

E. Era 5.0 Society

Konsep Society 5.0 merupakan konsep masyarakat masa depan yang dicita-citakan oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang menyatakan bahwa era industri 4.0 lebih menitikberatkan pada proses produksi, sedangkan Society 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centric*) sedangkan kemajuan teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial, dan mengembangkan keberlanjutan. Selain itu, era Society 5.0 berdampak signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi siswa di Indonesia. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai hasil peradaban di era masyarakat 5.0 menghadirkan peluang dan tantangan bagi pendidik di setiap satuan pendidikan.

Keberadaan society 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan, Dalam menghadapi era *Society* 5.0, pendidikan kepada anak adalah suatu strategi yang mendasar untuk

¹³⁸ Direktort KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.(2022), hlm. 16.

mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas dan pendidikan yang berkarakter¹³⁹. Tantangan dalam era 5.0 *Society* ini perlu dipersiapkan secara matang. Pada era 5.0 pendidikan diharuskan dapat beradaptasi secara cepat dan matang terhadap digitalisasi sistem. Terdapat tiga pokok substansi terkait proyeksi kurikulum pendidikan pada era 5.0 ini yaitu: pendidikan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, dan kemampuan dalam pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran¹⁴⁰. Sejalan dengan hal tersebut Krathwol dan Anderson dalam Wibawa dan Agustina, telah membuat taksonomi pendidikan yang terbagi dalam Low Order Thinkinng Skill (LOTS) dan High Order Thinking Skill (HOTS) yang mengaitkan dengan keterampilan 6C yaitu *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi) . Mengembangkan keterampilan 6C ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan manusia yang tidak hanya pintar secara berpikir, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, pemahaman yang luas,

¹³⁹ Rohmat Mulyana Sapdi, “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (February 26, 2023): 993–1001, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>, hlm. 998.

¹⁴⁰ Suci Uswatun Hasanah, Rusdin Rusdin, and Ubadah Ubadah, “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur,” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 1, no. 1 (August 4, 2022): 202–7., hlm. 203.

serta kemampuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat¹⁴¹.

Penulis ingin menekankan pentingnya memperkuat pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi di era 5. 0. Jika pemahaman tentang pendidikan karakter kurang, maka akan berdampak pada melemahnya budaya dan nilai moral anak-anak bangsa, seperti tindakan radikalisme, bentrokan antar pelajar, dan munculnya sikap yang tidak mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan beberapa contoh masalah tersebut, dapat disebabkan oleh kegagalan dalam mengajarkan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.

Proyeksi pada pendidikan karakter menjadi yang terpenting karena kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan dampak buruk seperti lunturnya budaya dan moral anak¹⁴². Kemampuan tersebut secara tidak langsung ditanamkan melalui penerapan P5PPRA. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi pendidikan Nasional dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan Nasional berfungsi pembentukan watak dan karakter

¹⁴¹ Mirzon Daheri, "Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Era Society 5.0," *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (September 30, 2023): 332–47, <https://doi.org/10.29138/lentera.v22i2.1310>, hlm. 339.

¹⁴² Mohamad Sukarno, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0," *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*, September 25, 2020, <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353>, hlm. 33.

siswa¹⁴³. Terdapat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada era 5.0 *Society*, adapun nilai-nilai tersebut yakni : nilai religi, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas¹⁴⁴. Pentingnya kelima karakter tersebut bersumber dari gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan kelanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang merupakan bagian Integral Nawacita, dalam butir 8 nawacita yakni Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan untuk perubahan karakter, sikap dan cara bertindak para pemangku pendidikan. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menempatkan karakter menjadi dimensi yang paling penting untuk membudayakan dan memberadapkan para pelaku pendidikan dan lingkungan pendidikan¹⁴⁵.

- 1) Nilai Religi, Anock.D menyatakan nilai religius merupakan sebuah komitmen diri yang berasal dari perilaku atau aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan agama dan kepercayaan diri sendiri terhadap perintah dan kewajiban

¹⁴³ “Undang-Undang, Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 9: 15.” n.d.

¹⁴⁴ Sapdi, “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era *Society* 5.0.”, hlm. 999.

¹⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, n.d., hlm. 7-10.

agama yang diberikan¹⁴⁶. Nilai religius merupakan suatu perilaku individu yang taat dan patuh terhadap ajaran agamanya, mampu menerima perbedaan terhadap agama disekitarnya dan mampu hidup rukun berdampingan¹⁴⁷.

- 2) Nasionalis, merupakan suatu sikap cinta tanah air, memiliki jiwa yang bangga dengan yang dimiliki oleh tanah air sebagai bentuk penghargaan pahlawan telah membela dan berjuang terhadap hak-hak nasional serta selalu menghargai budaya tanah air Indonesia¹⁴⁸.
- 3) Mandiri, merupakan suatu sikap perilaku yang menandakan kepercayaan diri seseorang terhadap tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan, mampu belajar secara mandiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁴⁹.
- 4) Gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu agar lebih cepat. Gotong royong bertujuan

¹⁴⁶ laelatul Arofah, Santy Andrianie, And Restu Dwi Ariyanto, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 06, no. 02 (April 1, 2021): 16–28., hlm. 17.

¹⁴⁷ Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*., hlm. 23.

¹⁴⁸ Nursamsi Dj and Jumardi Jumardi, "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8341–48, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>., hlm. 8344-8345.

¹⁴⁹ Mulyadi and Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.", hlm. 207.

membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan baik alam maupun sosial¹⁵⁰.

- 5) Integritas merupakan sebuah sikap seseorang yang selaras antara perilaku dan juga perkataan sesuai dengan hati nurani dan norma yang berlaku, sehingga seseorang yang memiliki integritas adalah orang yang mampu diandalkan dalam ucapan, tindakan dan juga pekerjaan¹⁵¹. Sehingga seseorang yang memiliki integritas akan memiliki sikap jujur terhadap lingkungan dan diri sendiri.

Berdasarkan penelitian mengenai nilai-nilai karakter oleh Kurniawan bahwa pada saat ini telah terjadinya degradasi atau penurunan moral yang disebabkan oleh kemajuan zaman, sehingga perlunya pendidikan tentang nilai-nilai moral dalam pembelajaran¹⁵².

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya nilai-nilai karakter terutama kesopanan yang telah menurun dikalangan siswa pada saat sekarang. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi perubahan moral tersebut.

B. Kerangka Penelitian Yang Relevan

¹⁵⁰ Desti Mulyani et al., “Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar,” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (August 10, 2020): 225–38, <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>, hlm. 229.

¹⁵¹ Laros Tuhuteru et al., “Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 3 (March 15, 2023): 9768–75., hlm. 9771-9772.

¹⁵² Agung Rimba Kurniawan et al., “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (December 30, 2019): 104–22, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>, hlm. 104.

1. Khanik Fitriyani dengan judul penelitian : **Analisis Program Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Sikap Beriman Dan Bertakwa Bagi Anak Kelas 1 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa jauh penerapan profil pelajar Pancasila terutama pada dimensi sikap beriman dan bertakwa bagi anak kelas 1 di SDIT Rabbi Raddhiyya 02. Dan mencari tau faktor pendukung dan penghambat penerapannya pada siswa kelas 1. Hasil penelitian ini bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiya menjadi dua pembiasaan yaitu pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan dan sudah berjalan dengan baik dan dianggap mampu menguatkan sikap beriman dan bertakwa kepada Allah SWT¹⁵³. Persamaannya pada penelitian saya yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan program pada kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu pada elemen atau dimensi karakter yang terdapat pada P5PPRA, subjek penelitian dan juga tempat penelitian.
2. Sela Ariyanti, dkk dengan judul penelitian : **Analisis Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review).** Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pelaksanaan P5PPRA di lingkup madrasah, serta bagaimana cara pendidik untuk bisa menimbulkan setiap elemen yang terkandung pada P5PPRA. Dengan menganalisis cara dan model pembelajaran yang digunakan agar bisa tercapai pada elemen P5PPRA

¹⁵³ Yani, Baryanto, and Putrajaya, "Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02.", hlm. 1-8.

serta menganalisis apa saja faktor hambatan yang terjadi pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Hasil dari penelitian ini yaitu setiap madrasah memiliki model dalam kegiatan pembelajaran secara masing-masing, pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka dan lembaga memfasilitasi setiap kebutuhan yang dibutuhkan siswa, dan hambatan dalam penerapan setiap model pembelajaran yakni pendidik kurang kreatif¹⁵⁴. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis P5PPRA. Sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian dan tempat penelitian yang lebih dikhususkan pada sekolah mana.

3. Nur Anafi dan Mahrotul Fikriyah, dengan judul penelitian : **Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait semangat belajar dan minat serta motivasi siswa sehingga akan berpengaruh pada prestasi akademik maupun non-akademik. Dari temuannya peneliti tersebut memaparkan bahwa salah satu yang menjadi tantangan adalah rasa malas, kurang responsif dan cenderung gampang menyerah. Dalam penelitiannya bahwa ditemukan perlu adanya penekanan gaya pengajaran guru untuk mengintegrasikan praktik keagamaan dengan strategi pembelajaran yang modern. Dengan adanya P5PPRA membantu dalam mengembangkan bakat

¹⁵⁴ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review).", hlm. 26-27.

dan minat siswa dalam belajar. Serta membantu siswa untuk memiliki penguasaan bermakna dalam belajar guna meningkatkan potensi dan kinerja akademik mereka. Hasil dari penelitian tersebut yakni adanya kegiatan pembiasaan keagamaan seperti doa bersama setiap pagi ketika masuk kelas, tadarus *al-quran*, solat *dhuha* dan zuhur berjamaah dalam meningkatkan minat dan bakat anak, serta kegiatan dinamika kelompok dalam pembelajaran yang menumbuhkan sikap dalam P5¹⁵⁵. Persamaan penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai penerapan P5PPRA. Sedangkan perbedaannya yaitu pada dimensi yang secara khusus diteliti oleh peneliti pada dimensi PPRA, subjek dan tempat penelitian.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini terdapat kerangka penelitian yang dapat dilihat pada bagan di lampiran ke 11.

¹⁵⁵ Anafi and Fikriyah, "*Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan.*", hlm. 434-439.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian *field research*. Menurut Sangadji dan Sopiya dalam Rahmawati et al, Penelitian *field research* merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dan memerlukan responden dalam mengumpulkan data di lapangan¹. Menurut Sugiyono dalam Anafi dan Fikhriyah, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada gejala dan fenomena-fenomena yang bersifat alami yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.² Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang disajikan kedalam bentuk deskriptif, mengenai hal yang di dijadikan suatu topik permasalahan yang diangkat menjadi suatu karya ilmiah yang disusun secara sistematis.

Pemerolehan data dari penelitian kualitatif sendiri di lakukan secara langsung dengan mewawancarai subjek penelitian. Kemudian menggunakan sumber bacaan yang relevan dengan permasalahan penelitian yang kemudian akan menghasilkan sebuah informasi penguat. Dengan menggunakan pendekatan kerja yang metodis, terkoordinasi dan

¹ Aslihatul Rahmawati et al., “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian *Field research* Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (October 31, 2024): 135–42, <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>, hlm. 137.

² Anafi and Fikhriyah, “Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan.”, hlm. 437.

bertanggung jawab, sehingga tidak kehilangan sifat logis, rangkaian kegiatan atau siklus pengumpulan informasi dan data yang masuk akal.

Dengan demikian, peneliti akan merancang gambaran objek yang akan diteliti secara sistematis. Peneliti akan mengumpulkan informasi terkait dengan program P5 PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa kelas III di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya khususnya dikelas III B.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang akan dilakukan terkait permasalahan ataupun topik yang diangkat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melihat secara langsung kejadian yang terdapat dilapangan untuk dianalisis serta memahami dan mendeskripsikannya secara jelas mengenai penelitian secara nyata yang dilaksanakan. Penelitian ini juga dilakukan dengan teknik *field research*. Teknik *field research* merupakan teknik penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengamati dan melakukan interaksi dengan subjek penelitian.

Menurut Sutama Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan data-data yang hadir dan dijelaskan atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan ataupun sebuah gambar³.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023)., hlm. 3.

a. Tempat Penelitian

Rencana tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, yang beralamat di Jl. Pemancar TVRI, Tasik Malaya, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan 20 Maret 2025

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi salah satu sumber data yang dapat memperkuat keabsahan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan manusia ataupun benda yang dapat membantu sebagai sumber pengumpulan informasi terkait permasalahan yang diangkat, dalam hal ini yaitu tentang P5 PPRA. Sehingga subjek pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan juga siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Dipilihnya narasumber tersebut untuk di wawancarai karena sebagai pelaksana yang melaksanakan program P5PPRA sehingga informasi yang di peroleh sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah dilakukan perlu menggunakan teknik yang tepat. Dari teknik ini akan dihasilkan bentuk pengumpulan data yang di laksanakan dan akan menghasilkan suatu data sebagai informasi. Hal ini penting diperhatikan, informasi yang terkumpul itu akan mengikuti

bagaimana teknik pengumpulan yang dilakukan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus sesuai dengan metodologi dan karakteristik penelitian yang diterapkan. Untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian kualitatif, maka dapat digunakan berbagai metode dalam pengumpulan data tersebut seperti wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi berupa arsip⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara langsung atau jarak jauh atau online. Dan wawancara secara bahasa berarti sesi tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh tanggapan atau informasi yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian. Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menyertakan instrumen berupa pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen wawancara yang dilakukan berdasarkan indikator dari dimensi berkeadaban. Kisi-Kisi instrumen telah dilampirkan pada lampiran ke 1 dengan disertai instrumen wawancara yang terlampir pada lampiran ke 2-5.

b. Observasi

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)., hlm. 142.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap partisipan dan konteks fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata atau dalam lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti⁵. Dari kegiatan observasi ini peneliti mencari data pelaksanaan kegiatan P5PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban bagi siswa kelas 3. Instrumen kisi-kisi observasi pada penelitian ini terlampir pada lampiran ke 6.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis dan tidak tertulis dari MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Dengan dokumen-dokumen tersebut, peneliti mendapatkan data berupa sejarah, visi dan misi, rencana kegiatan mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, hasil karya anak, portofolio, gambar dan video yang berisikan kegiatan siswa terkait dengan pengembangan kreativitas anak di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya⁶. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-

⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.>, hlm. 4.

⁶ Yuyun Zuniar Kartika, "Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020," n.d., hlm. 4.

karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian⁷.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengurutkan data yang diperoleh menjadi sebuah informasi yang tersusun secara ilmiah dan sistematis. Pengurutan ini dilakukan agar dalam penarikan kesimpulan akhir pada penelitian ini serta pengolahan data lebih mudah dan jelas. Analisis data ini bersifat kualitatif induktif, dimana pengecekan suatu informasi berdasarkan hasil yang diperoleh yang kemudian akan dijadikan suatu hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, dengan tiga langkah setelah kegiatan analisis data termasuk pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahapan awal untuk menghimpun dan mengumpulkan data-data awal yang diperlukan melalui teknik yang telah dipilih. Pengumpulan data ini menjadi langkah awal sebab tanpa dilakukannya pengumpulan data maka penelitian ini tidak akan berjalan. Data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi data.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., hlm. 329.

Setelah pemerolehan dan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu memilih data atau disebut reduksi data. Pemilihan data perlu dilakukan untuk bisa menyaring data-data yang penting terkait penelitian. Hasil data yang direduksi ini ditulis dalam bentuk laporan. Hal ini mempermudah peneliti untuk mencari data penting dan mencari tambahan data terkait data yang telah direduksi, dirangkum dan telah difokuskan pada hal-hal yang penting saja.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh kemudian akan dikerucutkan dengan membuat matriks. Sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan suatu data dengan data lainnya. Serta disajikan dalam bentuk teks naratif untuk di informasikan.

d. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir yaitu tahap kesimpulan, Seperti yang telah dipaparkan oleh Miles dan Huberman bahwa langkah akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah diperoleh di paparkan dalam bentuk teks narasi yang pada kesimpulannya mengandung hal-hal yang berbeda yang belum pernah ditemui dan merupakan temuan baru. Dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah sehingga tercapailah tujuan penelitian⁸. Komponen dan sub komponen data penelitian sesuai dengan tabel pengumpulan data yang dapat dilihat di lampiran ke 12.

⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.*, hlm.211-212.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data yang diperoleh dianalisis, langkah selanjutnya yaitu menguji keabsahan data. keabsahan data ini perlu dilakukan dengan teknik yang tepat. Sebab pada tahap ini menjadi yang paling penting untuk menguji kebenaran informasi penelitian terkait data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip dari karangan Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber dan waktu⁹. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha menemukan dan menyelidiki kebenaran informasi yang diterima dengan cara membandingkan data wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian.

Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah pemeriksaan silang terhadap data dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan fakta dari sumber lain.

⁹ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, hlm. 372.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara dan dokumentasi untuk dianalisis oleh peneliti. Sedangkan Triangulasi teknik yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek kecocokan antara hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian perlunya pemilihan objek yang tepat untuk membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Identitas Objek:

Objek pada penelitian ini mengambil lokasi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sebagai objeknya yang terletak di Desa Tasik Malaya, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang telah berdiri sejak tahun 1976.

2. Lokasi Objek:

MIS GUPPI 13 Tasik Malaya merupakan madrasah ibtidaiyah yang berstatus sebagai madrasah swasta berada di Desa Tasik Malaya, Curup Utara. Madrasah ini menjadi satu-satunya madrasah yang berdiri di Desa Tasik Malaya yang menjadi tempat pendidikan dasar. Lokasi objek yang berada di desa tidak menjadi halangan dalam mencapai lokasi objek, dikarenakan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar desa. Kendaraan juga dapat dengan mudah mengakses objek. Mayoritas siswa menuju ke madrasah menggunakan motor dan juga jalan kaki. Jarak rumah

mereka ke objek juga tidak terlalu jauh karena terletak di daerah permukiman penduduk.

3. Konteks:

Saat ini MIS GUPPI 13 Tasik Malaya berada pada naungan pemerintah pusat yaitu Kementerian Agama dan menjalankan dua kurikulum yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

4. Relevansi Dengan Peneliti:

Pemilihan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sebagai objek pada penelitian peneliti memiliki relevansi terhadap penelitian peneliti. Penerapan program P5PPRA yang sudah dilaksanakan disemua kelas menjadi dasar peneliti dalam memilih objek yaitu bagaimana P5PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa pada era 5.0 *society* terutama pada kelas III MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

5. Karakteristik Spesifik:

MIS GUPPI 13 Tasik Malaya terdiri dari kelas 1-6 yang beberapa kelas terbagi menjadi dua rombel. Berikut jumlah siswa di masing-masing kelas:

Siswa Kelas I	: 35 Siswa
Siswa Kelas II	: 36 Siswa
Siswa Kelas III	: 47 Siswa
Siswa Kelas IV	: 25 Siswa
Siswa Kelas V	: 24 Siswa

Siswa Kelas VI : 16 Siswa

Madrasah ini juga sudah dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan di madrasah yakni perpustakaan, laboratorium komputer, mushala dan uks.

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

a. Sejarah Sekolah

Sejarah berdirinya MIS GUPPI 13 Tasik Malaya pada tahun 1976 di Desa Tasik Malaya yang berlokasi di sebelah timur Desa Karang Anyar sebelah Desa Pahlawan, Sebelah barat Desa Tanjung Beringin. Pada waktu itu jumlah penduduk 450 KK. Mata pencharian mayoritas masyarakatnya petani, penggali batu gunung, ternak dan berladang. Sekolah ini didirikan berdasarkan tanah wakaf masyarakat Desa Tasik Malaya. Mereka membangun sekolah dengan bergotong royong dengan atap bangunan sekolah dari lalang dan berdindingkan pelupu yng terbuat dari bambu dengan 3 lokal.

b. Profil Sekolah

Masa Kepemimpinan

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Rabain	1976-1980

2	Siti Murdrana	1980-1983
3	Umar Ambrih	1983-1984
4	Sukri	1984-1989
5	Malian, A.MA	1989-1994
6	Awal Asri, A.Md	1994-2000
7	Syaparuddin, A. Md	2000-2008
8	Rohzali, S.Pd.I	2008-2010
9	Atin Sugiarti, S.Pd	2010-2013
10	Nurlewati, S.Ag	2013-2020
11	Mustakim, M.Pd	2020- Sekarang

c. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Prilaku.

b. Misi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

- 1) Memberi layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan seara intensif pada seluruh warga madrasah.

- 3) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, professional, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- 5) Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab.

**d. Struktur dan Daftar Nama Guru MIS GUPPI 13 Tasik
Malaya**

Kepala Madrasah	: Mustakim, M.Pd
Wakil Kesiswaan	: Sri Wahyuni Sihombing , M.Pd
Komite	: Rian
Waka Kurikulum	: Rika Novita, S.Pd.SD
Bendahara	: Ari Junindo, S.Pd
TU/Operator	: Mirwan Hadi Saputra, S.Pd.I
Wali Kelas 1A	: Rika Novita, S.Pd.SD
Wal Kelas 1B	: Novi Ardila, S.Pd
Wali kelas IIA	: Okti Hanifa, S.Pd
Wali Kelas IIB	: Robiah, S.Pd

Wali Kelas IIIA	: Mardiah, S.Pd
Wali Kelas IIIB	: Rizkite Dwi Putri, S.Pd
Wali Kelas IVA	: Sri Wahyuni Sihombing, M.Pd
Wali Kelas IVB	: Desi Weliyana, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Endang Suriaji, M.Pd
Wali Kelas VI	: Sutinah ,S.Pd.I
Guru Bidang Studi	: Ari Junindo, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Amanatus Saniah, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Mirwan Hadi Saputra, S.Pd.I
Guru Bidang Studi	: Arham Effendi, S.Pd.I
Penjaga Madrasah	: M. Ade Utama Putra

2. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang telah dikeluarkan oleh pihak kampus mulai dari tanggal 20 Desember 2024 sampai dengan 20 maret 2025. Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan peneliti memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik mungkin untuk melakukan

pengumpulan data terkait penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara akurat mengenai objek yang diteliti melalui pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data atau *data collection* pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi¹. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari informasi melalui narasumber terkait permasalahan yang diteliti untuk diketahui secara lebih mendalam². Pada saat melakukan wawancara terstruktur peneliti menggunakan langkah-langkah untuk melakukan wawancara dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Menentukan tema wawancara mengenai pelaksanaan P5PPRA di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan pedoman wawancara.
- c. Menyusun pertanyaan wawancara secara garis besar (5W + 1H), adapun pertanyaannya sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., hlm. 309.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., hlm. 317.

- 1) Bagaimana penerapan P5PPRA pada kelas 3 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?
 - 2) Apakah penerapan program P5PPRA membantu dalam penguatan karakter bereadaban (*Ta'addub*) bagi siswa kelas 3 MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?
- d. Menentukan narasumber beserta identitasnya. Adapun narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:
- 1) Bapak M, selaku Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sebagai informan guna memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah.
 - 2) Ibu RN, selaku Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sebagai informan guna memperoleh mengenai pelaksanaan kurikulum di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
 - 3) Ibu RDP, selaku Wali Kelas 3B sebagai informan guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan P5PPRA di kelas 3B.
 - 4) Pesert didik kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya selaku informan untuk mengetahui informasi terkat hasil pelaksanaan P5PPRA di kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
 - 5) Orang tua/ wali kelas 3B Ibu G, selaku informan untuk mendapatkan data pendukung penelitian.
- e. Menyusun hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan fakta terkait informasi yang diperoleh. Observasi dilakukan untuk menguatkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan program P5 PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa kelas III di era 5.0 *society* di MISS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Kegiatan observasi dilakukan dengan melibatkan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat partisipasi yang berasal dari individu maupun kelompok dan ikut serta membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pendekatan ini menekankan pada kerjasama antara peneliti dengan guru pengajar dan partisipan dalam pengumpulan data. Selain itu kegiatan observasi juga dilakukan ketika siswa kelas 3B melakukan program atau kegiatan P5 PPRA di kelas.

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai kuesioner yang mengumpulkan data tanpa ikut serta dalam kegiatan. Peneliti bertugas dalam pengamatan pada objek penelitian dan pada saat proses kegiatan P5 PPRA di kelas 3B. Peneliti mencari data terkait objek dan juga mencari wali kelas yang dapat diajak untuk memecahkan masalah yang diteliti. Partisipasi ini diharapkan

mampu menambah informasi terkait permasalahan yang diteliti, peneliti juga mampu mengumpulkan informasi sebagai tambahan data sebaik mungkin. Peneliti bertindak sebagai pengamat, penanya, dan mencatat informasi yang ditemui selama kegiatan observasi.

Data pada penelitian ini adalah MISS GUPPI 13 Tasik Malaya untuk melakukan observasi dilingkungan madrasah yang melibatkan (Y) selaku Kepala Madrasah, (RN) selaku Waka Kurikulum, (RDP) selaku Wali Kelas 3B dan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Observasi dilakukan dengan pengamatan mengenai objek dan kondisi yang diteliti dilapangan secara langsung. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Madrasah yang berada di Desa Tasik Malaya yaitu MISS GUPPI 13 Tasik Malaya melalui penerapan program P5 PPRA dalam menguatkan sikap berkeadaban (*Ta'addub*) siswa kelas III di era 5.0 *society*, tabel observasi dapat dilihat pada lembar observasi di lampiran ke-5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data terkait penelitian yang tidak secara langsung terfokus pada subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Dokumentasi merupakan hasil kejadian sebelumnya yang dapat berupa foto, rekaman, video, tulisan ataupun karya

seseorang. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap yang mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan dan strategi wawancara pada penelitian kualitatif.

Dokumentasi pada penelitian kualitatif ini dapat berupa foto, arsip, dan dokumen penting yang dibutuhkan sebagai informasi pendukung yang diperlukan peneliti untuk mendukung keabsahan informasi. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melihat arsip di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya berupa: dokumen visi misi madrasah, arsip program P5PPRA, arsip sarana dan prasarana pendukung lainnya. Dokumentasi didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, serta didapatkan melalui kegiatan observasi pada waktu yang telah dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan hasil berupa data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tanggal 20 Januari 2025, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 3B di ruang guru MISS GUPPI 13 Tasik Malaya, yang berada di samping ruang kepala madrasah.

Peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk melakukan wawancara sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Wali kelas menyambut dan mempersilahkan peneliti untuk duduk dengan nyaman sebelum melakukan wawancara seperti yang telah disetujui oleh wali kelas sebelum wawancara

dilaksanakan. Setelah proses awal membuka sesi wawancara, tanya jawab pun dimulai. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan P5 PPRA di kelas 3B, wali kelas menjawab dengan ramah setiap pertanyaan yang ditanyakan. Wali kelas memberikan jawaban sesuai dengan yang ditanyakan namun ada juga disertai dengan penjelasan mendalam dari beberapa pertanyaan. Setelah wawancara dengan wali kelas dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 3B. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mencocokkannya dengan informasi yang diperoleh ketika melakukan wawancara dengan wali kelas 3B. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka penulis memaparkan uraian yang ditemukan pada lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana madrasah menerapkan program P5 PPRA yang melibatkan peran siswa dan juga pendidik yang pastinya memiliki tugas masing-masing terutama dalam membantu menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) bagi siswa di era 5.0 *society* terutama bagi siswa kelas 3B³.

Hal tersebut penting bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran P5 PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa di era 5.0 *society*. Penguatan terhadap karakter dilakukan sesuai dengan visi madrasah agar siswa santun dalam berperilaku. Karakter berkeadaban menunjukkan perilaku yang sopan dari siswa. Dalam mencapai penguatan sikap berkeadaban dalam P5 PPRA,

³ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025, n.d.

peran pendidik dalam memberikan penguatan karakter berkeadaban sangat besar dimana guru menjadi teladan utama bagi siswa untuk berperilaku positif sebagai bentuk penerapan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) di era 5.0 *society*. Setiap kegiatan P5 PPRA dilakukan dengan pengawasan penuh dari setiap wali kelasnya⁴.

Sejalan dengan hal tersebut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih dalam melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui interaksi antara siswa dan pendidik dan melihat bagaimana pendidik menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) melalui kegiatan P5 PPRA serta bagaimana siswa menerapkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) sesuai dengan tantangan di era 5.0 *society*. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi di tanggal yang berbeda. Wawancara kepada wali kelas dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 sedangkan observasi dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025 di ruang kelas 3B untuk melihat dan mengamati proses kegiatan P5 PPRA. Setelah berkoordinasi dan meminta ijin kepada wali kelas peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengamati proses P5 PPRA dan mencatat setiap temuan yang ditemukan ketika observasi. Temuan tersebut mengenai bagaimana interaksi yang terjadi antara siswa dan pendidik dan bagaimana P5 PPRA ini mampu menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) di era 5.0 *society*. Tidak hanya ketika di dalam kelas peneliti juga mengamati proses interaksi peserta didik di luar kelas, ketika mereka

⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

berada pada saat jam istirahat berlangsung. Dengan mengamati bagaimana siswa mampu menerapkan sikap berkeadaban ketika mereka bertemu dengan teman dari kelas lain di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika kelas dan memahami lebih lanjut aspek-aspek yang relevan dalam penelitian.

1. Penerapan P5 PPRA Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah dan juga siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya mengenai penerapan P5 PPRA terutama di kelas 3B, penerapan P5 PPRA dilakukan sebagai upaya menanamkan pemahaman, wawasan, dan sikap *Tafaqquh Fiddin* pada siswa. Pemahaman siswa yang ditanamkan dalam hal memahami pendalaman terhadap agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada RN bahwa setiap pendidik mengajarkan nilai-nilai agama terutama pada mata pelajaran keagamaan seperti pada mata pelajaran *Al-quran* dan Hadist, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari Kepala Madrasah M yang menyatakan bahwa selain di dalam kelas untuk menerapkan

⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025, n.d.

pemahaman agama siswa juga perlu dilakukan melalui program keagamaan sholat Dhuha berjamaah setiap pagi di hari Selasa, Rabu, dan Kamis⁶.

Pernyataan di dukung oleh penjelasan yang disampaikan oleh wali kelas RDP, bahwa dalam pembelajaran pendidik selalu mengaitkan pembelajaran dengan nasihat kepada anak atau mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Pada saat jam pembelajaran di kelas pentingnya bagi anak untuk menerapkan nilai-nilai keIslaman dimulai dari hal kecil seperti selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran⁷.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 3B, mereka menyadari bahwa agama Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan. Mereka juga mengatakan bahwa agama Islam mengajarkan kebaikan dan melarang keburukan. Orang Islam dalam pemahaman mereka adalah orang yang mengerjakan sholat⁸.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui program sholat dhuha dilaksanakan dipagi hari pukul 7.30 yang diimami oleh kepala madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025., 20 Januari 2025, n.d.

⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025, n.d.

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa kesadaan anak terhadap pemahaman pendalaman terhadap agama Islam sudah dilakukan. Mereka menyadari sendiri tanpa harus diperintah terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman Islam yang diterapkan untuk memahami pendalaman agama Islam kepada siswa dilakukan melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas. Serta nasehat dan penjelasan yang disampaikan guru untuk selalu mengingatkan nilai-nilai keIslaman pada siswa. Serta program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin seperti sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk pendalam praktik pemahaman agama Islam. Pemahaman siswa mengenai agama Islam dapat menanamkan sikap kepada siswa cara pandang terhadap wawasan yang lebih luas, wawasan dalam menyikapi moderasi beragama dilingkungan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RN didapatkan bahwa, semua guru selalu bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Karena pada dasarnya sekolah tersebut merupakan sekolah agama yakni madrasah yang mengajarkan nilai-nilai baik dalam pandangan agama Islam bagaimana cara menghormati agama lain dengan baik⁹.

⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan yang di sampaikan oleh M selaku kepala madrasah, menyatakan untuk moderasi beragama itu dikarenakan disekolah ini madrasah semuanya beragama Islam maka penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan melakukan penjelasan dan nasehat kepada siswa untuk memiliki rasa toleransi beragama¹⁰.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh RDP bahwa dalam menanamkan nilai moderasi beragama dilakukan melalui pengenalan terhadap berbagai macam agama yang ada di Indonesia. Melalui penjelasan mengenai masing-masing agama. Pendidik juga mengingatkan kepada anak untuk tidak membedakan teman ataupun mengejek teman yang berbeda agama jika mereka jumpai di lingkungan tempat tinggalnya. saling menghormati dan menghargai yang menjadi cerminan perilaku muslim yang baik¹¹.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari siswa kelas 3B, hal yang mereka pelajari mengenai hidup rukun di sekolah yakni hidup saling membantu, tidak bertengkar sesama teman, tidak juga mengejek teman dengan kata-kata yang jelek. Berdasarkan pertanyaan mendalam mengenai perbedaan agama teman dilingkungan tempat tinggal mereka, mereka memahami bahwa mereka harus menghargai teman yang berbeda agama dan tidak mengejeknya.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

¹¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dan doumentasi bahwa madrasah secara keseluruhan beragama Islam baik pendidik maupun siswa. Sehingga dalam penerapan moderasi beragama dilakukan melalui penjelasan mengenai sikap yang seharusnya dilakukan ketika terdapat perbedaan agama dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa wawasan peserta didik mengenai moderasi beragama dilakukan melalui penjelasan dan nasehat yang diberikan oleh pendidik. Penanaman nilai-nilai moderasi menjadi salah satu penanaman yang mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan agama sekalipun di lingkungan sekolah tidak terdapat perbedaan agama, namun dilingkungan tempat tinggal siswa keberagaman agama bisa saja terjadi. Sehingga pembekalan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan ketika berada pada situasi seperti itu telah tertanam dalam diri peserta didik. Moderasi beragama yang dijalankan dengan baik akan menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan radikalisme yang dipengaruhi oleh keberagaman agama¹². Berdasarkan wawasan mengenai moderasi beragama, siswa juga mampu menerapkan pola perilaku yang mengajarkan untuk menjadi

¹² Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (March 1, 2023): 141–54, <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>. hlm. 149-150.

orang yang berakal bahagia dunia akhirat atau perilaku *Tafaqquh Fiddin*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada RN menyatakan nilai-nilai keIslaman untuk menanamkan kebahagiaan dunia akhirat kurikulum mengintegrasikannya melalui program pengembangan karakter. RN juga menambahkan bahwa selalu menanamkan kepada siswa dunia dan akhirat itu harus seimbang¹³.

Pernyataan serupa disampaikan oleh M menyatakan untuk menanamkan nilai keseimbangan antara dunia dan akhirat dilakukan dengan mengadakan sholat dhuha sebelum belajar¹⁴.

Pernyataan diatas didukung oleh penjelasan yang disampaikan RDP bahwa kebahagiaan dunia dan akhirat didapatkan dengan seimbang selain belajar ilmu umum siswa juga dibekali dengan pengetahuan agama baik dari teori maupun praktik. Selain itu menjelaskan mengenai pentingnya ilmu dunia yang ditambah dengan ilmu agama¹⁵.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 3B, bahwa mereka menyadari pentingnya ilmu dunia namun ilmu akhirat juga tidak kalah penting. Mereka menjalankan kebiasaan sholat dhuha setiap pagi untuk memupuk kesadaran akan

¹³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

pentingnya akhirat. Selain itu membaca doa ketika sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa sadar akan pentingnya kegiatan dunia yang dibarengi dengan akhirat¹⁶.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh wali kelas didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada siswa:

Melalui pembiasaan sholat dhuha siswa secara sadar menjadi insan yang tidak hanya menuntut ilmu dunia di madrasah namun juga menjalankan nilai-nilai agama yang menjadi bekal di akhirat. Setelah sholat dhuha berlangsung siswa juga melakukan doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa selain mengutamakan ilmu dunia madrasah juga mempersiapkan siswa untuk menjadi insan yang seimbang dalam segi akhirat. Dengan melakukan pembiasaan melalui program sholat dhuha mengajarkan siswa untuk tetap ingat akhirat dengan mengingat Allah SWT. Selain itu dari hal kecil berdoa meminta keridhaan Allah SWT dalam menuntut ilmu dunia agar bermanfaat bagi siswa. Penerapan P5 PPRA dalam upaya menanamkan pemahaman, wawasan, dan perilaku *Tafaqquh Fiddin* pada siswa dilakukan sebagai penguatan terhadap karakter berkeadaban (*Ta'addub*) dengan indikator sikap yang dirumuskan didalam buku panduan P5 PPRA oleh Kementrian Agama. Penguatan terhadap karakter berkeadaban

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

(*Ta'addub*) tersebut meliputi karakter sikap sopan santun kepada siapapun, menghargai yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda.

Berdasarkan hasil wawancara RN, sikap sopan siswa ditunjukkan melalui pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Pembiasaan ini mengajarkan siswa menjadi individu yang ramah dan sopan¹⁷.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh M untuk menerapkan dan penguatan sikap sopan diupayakan kerjasama antara pendidik dan siswa dari setiap warga madrasah. Pembiasaan 3S menjadi hal yang dilakukan secara rutin agar siswa mampu bersikap ramah dan sopan. Selain itu upaya yang dilakukan yakni pendidik memberikan contoh yang baik sebagai guru.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari RDP, untuk mengajarkan dan mencontohkan sikap sopan ketika di kelas, dengan cara menghargai, tolong menolong, ramah tamah, siswa mematuhi perintah guru, siswa diam saat guru sedang berbicara. Hal tersebut sudah menunjukkan siswa memiliki sikap sopan meskipun perlu dibimbing lebih lanjut.

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh siswa kelas 3B, bahwa mereka harus menati perintah guru, salam kepada pendidik, tidak ribut saat belajar.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi dengan peraturan yang ada di kelas dan pembiasaan kesopanan dilakukan dengan rutin sesuai dengan visi madrasah yakni sopan dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan untuk menunjukkan sikap sopan dilakukan melalui pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Selain pembiasaan tersebut sekolah juga memperhatikan kesopanan dari cara berbicara dan juga sikap siswa terhadap guru. Sikap sopan yang ditanamkan ini juga dibarengi dengan penanaman sikap menghargai yang diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara RN, menyatakan bahwa sikap saling menghargai di tanamkan melalui program madrasah yaitu program P5 PPRA , sholat dhuha berjamaah, dan kegiatan muhadharo¹⁸.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh M, bahwa sikap menghargai harus ditanamkan dan diperkuat pada diri siswa. Melalui aturan yang dibuat sekolah untuk datang tepat waktu, dan aturan mengenai tata krama siswa pada pendidik dan aturan tata tertib bagi pendidik. Sedangkan untuk dikelas dicontohkan dan di jalankan oleh masing-masing wali kelas¹⁹.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 januari 2025.

Hal yang sama disampaikan oleh RDP, menyatakan bahwa penguatan sikap menghargai dilakukan di kelas dengan cara tidak mengejek antara sesama teman, jika ada yang berbicara didepan kelas harus diperhatikan, untuk kegiatan P5 PPRA dengan saling menghargai pendapat dan hasil karya teman. Pembiasaan seperti itu akan menguatkan sikap menghargai pada diri siswa²⁰.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 3B, menyatakan bahwa menunjukkan sikap menghargai kepada teman dengan menghargai pendapat teman walaupun berbeda, tidak memaksa teman untuk setuju dengan pendapat kita²¹.

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi mengenai tata tertib siswa dan pendidik, serta hasil observasi bagaimana siswa saling berinteraksi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan sikap menghargai kepada siswa dilakukan baik di jam pembelajaran maupaun luar jam pembelajaran. Kegiatan P5 PPRA mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan pendapat teman tentang ide karya, bahkan menghargai hasil karya teman. Hal ini menjadi salah satu bentuk penguatan sikap menghargai

²⁰ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

siswa. Selain sikap menghargai, P5 PPRA berupaya dengan menanamkan sikap saling menyayangi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RN menyatakan bahwa, dalam penguatan sikap saling menyayangi diintegrasikan kedalam kurikulum madrasah melalui kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa antarsesama, seperti program P5 PPRA. Melalui program tersebut siswa akan saling membangun komunikasi²².

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh M, bahwa kebijakan madrasah untuk mencegah tindakan *bullying* dan menciptakan nilai saling menghargai dengan melakukan sosialisasi kepada siswa cara menjauhi *bullying* dan akibat yang ditimbulkan akibat *bullying*²³.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara RDP, bahwa cara yang dilakukan untuk mendorong siswa saling membantuu dan peduli satu sama lain yaitu melalui kerjasama piket kelas semua siswa harus bertanggungjawab. Selain itu RN menambahkan dengan melalui tugas kelompok seperti projek P5 PPRA dimana mereka akan terdorong untuk saling membantu²⁴.

²² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

²⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh siswa. Bahwa alasan untuk tetap saling menyayangi meskipun berbeda karena hidup harus rukun dan damai²⁵.

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi pada saat kegiatan P5PPRA, siswa yang dibagikan kelompoknya oleh guru menerima dengan baik setiap anggota kelompoknya, mereka saling membantu satu sama lain didalam kelompok untuk menyelesaikan proyek karya bersama. Selain itu observasi secara langsung siswa di luar jam pembelajaran yakni berbagi makanan ketika jam istirahat kepada temannya. Meskipun terdapat beberapa siswa lain yang masih jail mengganggu temannya. Sehingga dari penerapan yang di laksanakan melalui P5 PPRA menjadi penguatan terhadap karakter berkeadaban (*Ta'addub*) yang diterapkan oleh siswa dengan menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menyayangi dan menghargai. Dalam penerapan P5 PPRA juga terdapat penanaman pendidikan karakter kepada siswa untuk menyiapkan siswa menjadi individu yang siap dalam menghadapi era 5.0 *society*. Pendidikan karakter tersebut meliputi penanaman nilai religi, nasionalis, mandiri, gotong royong dan nilai integritas.

Berdasarkan hasil wawancara, RN menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai religi tentu dimasukkan kedalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran agama seperti *al-quran* dan hadist, dan PAI.

²⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

Untuk pembelajaran umum bisa dikaitkan hikmah materi yang dipelajari dengan nilai-nilai keagamaan²⁶.

Pernyataan diatas didukung oleh M, yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai agama selain dari materi pembelajaran juga melalui program Muhadharoh dan sholat dhuha²⁷.

Hal yang sama juga disampaikan oleh RDP, bahwa kegiatan yang dilakukan di kelas untuk membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai keagamaan yakni melalui kegiatan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Serta praktik keagamaan seperti membaca *al-quran*²⁸.

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 3B, bahwa nilai religi yang mereka terapkan dari hal sederhana yaitu membersihkan kelas, berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, dan salam²⁹.

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi dimana kegiatan keagaamaan untuk menanamkan nilai religi pada siswa dilakukan secara rutin, selain itu juga pembelajaran tentang agama lebih ditekankan pada madrasah yang pada dasarnya sekolah dengan konsep agama.

²⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

²⁸ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai religi kepada siswa melalui penjelasan nasihat, maupun melalui pembelajarn dikelas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, juga melalui pembiasaan rutin dan program yang dijalankan di madrasah. Namun pada kenyataannya untuk kegiatan berdoa sebelum pembelajaran hanya dilakukan ketika jam pagi dimulai dan kegiatan berdoa setelah pembelajaran dilakukan ketika jam akhir diwaktu pulang. Selain nilai religi, penanaman nilai nasionalis ditanamkan sebagai bentuk pendidikan karakter yang menguatkan karakter berkeadaban pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, RN menyatakan bahwa nilai karakter nasionalis di terapkan dan ditanaman kepada siswa. Penanaman nilai nasionalis dilakukan dengan mengadakan ekstrakurikuler pramuka, dimana pada kegiatan ini siswa banyak belajar untuk menjadi siswa yang cinta tanah air. Selain itu juga dilakukan upacara bendera rutin setiap hari senin³⁰.

Selanjutnya pernyataan di atas didukung oleh pernyataan yang disampaikan M bahwa penanaman nilai karakter nasional menjadi hal yang penting. Upaya menanamkan karakter nasionalis melalui kegiatan upacara bendera disetiap hari senin dengan khidmat.

³⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

Petugasnya pun di ambil dari para siswa. Selain itu melalui mata pelajaran PPKN³¹.

Pernyataan serupa disampaikan oleh RDP bahwa untuk menanamkan nilai nasionalis didalam kelas melalui mata pelajaran seni rupa dan kegiatan P5 PPRA dengan tema membuat rumah adat misalnya, secara tidak langsung anak akan menyadari keberagaman yang menguatkan nilai nasionalis³².

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas 3B, bahwa untuk menunjukkan rasa cinta pada tanah air Indonesia, mereka mengikuti upacara bendera sebagai bentuk jiwa nasionalisme anak dalam menghargai tanah air Indonesia³³.

Hal ini didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi dimana siswa mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat sebagai bentuk penanaman nilai nasionalis pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan dalam penanaman karakter nasionalis, salah satu yang dilakukan kepada siswa wajib mengikuti upacara bendera sebagai bentuk menghargai perjuangan dalam kemerdekaan bangsa Indonesia. Adanya ekstrakurikuler pramuka menjadi program sekolah

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

³² Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

dalam menanamkan nilai-nilai nasionalis. Selain itu kegiatan P5 PPRA juga berperan dalam membangun jiwa nasionalis siswa dengan proyek pembuatan rumah adat, namun pada kenyataannya di kelas 3B belum terdapat proyek tersebut ketika observasi lingkungan sekolah karya rumah adat terdapat di kelas 5A. Pendidikan karakter selanjutnya yaitu pendidikan karakter mandiri. Kemandirian siswa dibentuk melalui penanaman yang diupayakan oleh pihak madrasah atau pendidik.

Berdasarkan wawancara RN menyatakan bahwa penanaman karakter mandiri dilakukan melalui pembiasaan rutin seperti kegiatan muhadaroh dimana siswa mandiri dan percaya diri dalam menjalankan tugas mereka masing-masing³⁴.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan M bahwa untuk menerapkan karakter mandiri anak melalui kegiatan yang melibatkan anak. Melalui kegiatan lomba, muhadharo, dan upacara bendera³⁵.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh RDP dalam menerapkan karakter mandiri di kelas melalui kegiatan P5 PPRA dimana pada prosesnya anak-anak belajar untuk menciptakan sebuah proyek karya. Kegiatan P5 PPRA mengajarkan anak untuk percaya diri terhadap hasil yang mereka kerjakan secara

³⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

³⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

mandiri maupun bersama-sama. Selain itu juga anak-anak belajar mandiri dari tugas yang diberikan di kelas³⁶.

Hal diatas didukung oleh pernyataan siswa kelas 3B, bahwa ketika mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri mereka merasakan senang, bangga dan percaya diri³⁷.

Penyataan tersebut dapat di buktikan melalui hasil observasi dan dokumentasi anak ketika kegiatan P5 PPRA dimana anak-anak mandiri dalam mengerjakan proyek karya setelah mendapat instruksi dari wali kelas mereka.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter mandiri anak dilakukan penguatan melalui kegiatan didalam kelas maupun program madrasah. Keduanya memberikan tanggungjawab kepada anak untuk mampu mandiri menjalankan peran dan tugas masing-masing. Melalui pembuatan karya, siswa akan lebih percaya diri terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Namun pada kenyataannya kegiatan P5 PPRA anak tidak sepenuhnya mampu mandiri dan masih membutuhkan bantuan guru ataupun temannya. Penanaman nilai yang selanjutnya pada pendidikan karakter siswa yaitu gotong royong. Membangun jwa gotong royong pada siswa menjadikan siswa menjadi manusia yang saling peduli

³⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

antara sesama, hal ini diupayakan dengan baik oleh para pendidik dan pihak madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara RN menyatakan bahwa dalam menanamkan karakter gotong royong dilakukan melalui kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan sekolah maupun kelas. Kegiatan seperti ini rutin dilakukan di setiap bulan jika tidak terhalang kendala. Gotong royong memupuk rasa kesadaran yang tinggi untuk saling membantu satu sama lain³⁸.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh M madrasah memiliki program kebersihan untuk menanamkan karakter gotong royong pada diri siswa. M menambahkan bahwa tugas seperti membersihkan lingkungan selain menanamkan karakter gotong royong juga menanamkan karakter untuk peduli terhadap lingkungan yang sehat baik di kelas maupun di luar kelas³⁹.

Hal ini didukung oleh pernyataan RDP bahwa dalam menanamkan karakter gotong royong di kelas dilakukan melalui pembiasaan rutin piket kelas. Pembiasaan dikelas berupa jadwal piket dimana yang bertugas pada hari yang ditentukan harus bekerjasama gotong royong membersihkan kelas. Selain karakter gotong royong, RDP menambahkan karakter bertanggungjawab juga akan tertanam

³⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

dengan baik. Selain itu pembelajaran kelompok pembuatan karya juga menanamkan nilai gotongroyong⁴⁰.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh siswa kelas 3B, bahwa mereka harus saling bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai⁴¹.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi mengenai jadwal piket siswa. Siswa piket kelas secara bersama-sama untuk menanamkan karakter gotong royong tertera melalui jadwal piket yang telah diberikan selain itu bentuk kerjasama gotong royong terlihat pada aktivitas pembuatan karya secara berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter gotong royong melalui kegiatan gotong royong kebersihan di hari jumat, selain itu dikelas diterapkan dengan mengatur jadwal piket kelas serta melalui program P5 PPRA pembuatan karya secara berkelompok. Selain dari pendidikan karakter pada nilai gotong royong, siswa juga diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki nilai integritas yang tinggi. Penanaman nilai integritas pada siswa dilakukan dengan upaya yang dilakukan oleh pendidik dan pihak madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara RN menyatakan bahwa, penanaman karakter integritas dilakukan melalui pembekalan anak untuk selalu berkata jujur. Hal ini dilakukan dengan bantuan setiap wali kelas yang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

mengajar di setiap kelas. Melalui nasehat dan mengingatkan anak untuk berkata jujur serta bertindak jujur.

Hal diatas didukung oleh yang disampaikan oleh M bahwa untuk membiaskan budaya jujur dilingkungan sekolah dengan cara datang tepat waktu sebagai jujur dalam melaksanakan tugas⁴².

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh RDP, bahwa menanamkan kejujuran di kelas melalui hal sederhana tidak mencontek saat ulangan ataupun saat mengerjakan tugas dilakukan secara sendiri dengan jujur. Ketika ada yang melakukan kesalahan harus mengakuinya dan meminta maaf⁴³.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh siswa, Bersikap jujur merupakan perbuatan yang baik dan mereka memahami dengan berbuat jujur akan mendapatkan pahala⁴⁴.

Hal ini didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi kegiatan P5 PPRA, siswa berusaha untuk mengerjakan karya dengan jujur mereka berusaha membuat sendiri bagaimanapun hasil yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, karakter integritas ditanamkan melalui pembiasaan maupun nasehat yang selalu diberikan kepada siswa. Pembiasaan untuk meminta maaf

⁴² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025.

⁴³ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025.

dan mengakui kesalahan merupakan contoh untuk menanamkan karakter integritas pada anak. Peserta didik memahami bahwa bersikap jujur akan mendapatkan pahala. Selain itu perilaku jujur ditanamkan melalui peraturan sekolah datang tepat waktu sebagai bentuk kejujuran dalam waktu. Penanaman nilai pendidikan karakter diatas mampu mempersiapkan siswa menjadi insan yang siap dalam menghadapi perubahan di era 5.0 *society* sebagai nilai yang menguatkan karakter berkeadaban (*ta'ddub*) pada siswa pada penerapan P5 PPRA di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA yang diterapkan di MIS GUPP 13 Tasik Malaya terkait program dari kurikulum merdeka tentunya memiliki faktor pendukung yang dapat memaksimalkan tujuan yang diharapkan tercapai dalam kegiatan P5PPRA. Selain faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, M menyampaikan bahwa penerapan P5 PPRA ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri melalui kegiatan yang telah diagendakan. Selaku Kepala Madrasah tentu saja mengusahakan hal yang terbaik dalam mendukung berjalannya P5PPRA di Madrasah. Sebelum dilakukan kegiatan pendidik dibekali pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan agar

sesuai dengan kurikulum merdeka dan tujuan yang akan dicapai. Adanya bekal melalui kegiatan penyuluhan terkait P5PPRA⁴⁵.

Pernyataan diatas didukung oleh penjelasan dari Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, RN menjelaskan bahwa faktor pendukung dari kegiatan P5PPRA, semua elemen guru bekerja sama untuk saling membantu dalam menyukkseskan kegiatan P5PPRA dalam setiap kelasnya. Dalam setiap kelas tema yang dipilih pun berbeda-beda

disesuaikan dengan modul yang ada. Semua bekerja sama dalam menerapkan kegiatan P5PPRA agar tujuannya bisa tercapai dalam membentuk peserta didik sesuai dengan dimensi yang ingin dicapai, khususnya terkait karakter berkeadaban karena adanya kerja sama yang baik antara peserta didik dan pendidik dan wali murid kepada pendidik⁴⁶.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, RDP menyampaikan bahwa Faktor pendukung kegiatan P5PPRA di kelas 3B adanya keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan, peserta didik juga merasa senang dengan adanya kegiatan P5PPRA. Dengan kegiatan ini peserta didik bebas untuk mengeluarkan ide terkait projek yang dibuat. Dengan adanya arahan yang tepat dari wali kelas tentu peserta didik juga akan cepat

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 januari 2025.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

mengerti dan patuh terhadap wali kelas. Peserta didik tidak susah jika diberi tugas membawa barang yang dibutuhkan sebab adanya komunikasi juga dengan wali murid agar kegiatan bisa dijalankan. Dengan adanya dukungan dari segala pihak dan juga sarana dan prasarana yang dipersiapkan tentunya kegiatan P5PPRA akan berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi bahwa penerapan P5 PPRA di setiap kelas dan tingkatan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai berdasarkan jadwal pada KSOP madrasah.

Dalam pelaksanaan P5PPRA tidak terlepas dari faktor penghambat atau hambatan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, bahwa hambatan dalam kegiatan P5PPRA ini jika kegiatan mengambil tema alam atau lingkungan alam contohnya untuk kegiatan menanam sayur atau bunga tentu hambatannya adalah prasarana air, RN mengatakan bahwa sarana air di Madrasah masih minim sehingga untuk pelaksanaan dengan tema alam tidak efektif dilaksanakan karena pada kegiatan tersebut perlunya air untuk menjaga agar tanaman tetap hidup untuk melihat perkembangannya⁴⁷.

Selain yang disampaikan oleh RN terkait hambatan dalam penerapan P5 PPRA, RDP selaku wali kelas menambahkan pernyataan bahwa hambatan dalam penerapan P5 PPRA yakni wali

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

murid yang sepenuhnya menyerahkan anak kepada pihak sekolah sehingga tak jarang anak kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarga. Hal ini terjadi ketika sebagian anak mampu membawa barang yang dipesankan namun sebagian anak ada yang tidak membawa dengan alasan lupa sehingga pendidik harus ikut dalam mengatasi permasalahan seperti ini dengan selalu siap menyiapkan bahan juga⁴⁸.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, RN menyatakan bahwa untuk penanaman karakter anak diawali dari keluarga dan perhatian kedua orangtua, namun hal ini masih menjadi permasalahan yang nyata bahwa perhatian orangtua kepada anaknya masih kurang dikarenakan faktor ekonomi orangtua bekerja dikebun sehingga komunikasi antara orangtua dan anak kurang serta komunikasi pendidik dengan wali murid yang tidak lancar⁴⁹.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu wali murid kelas 3B, sebagai pelengkap data dalam penelitian G menyampaikan bahwa keterbatasan dalam keluarga sehingga anak diserahkan dalam penidikan karakter dan pengetahuannya di madrasah, orangtua seringkali kurang meluangkan waktu mereka

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

dikarenakan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka pergi pagi pulang sore dari kebun⁵⁰.

Dari hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam penerapan P5 PPRA yaitu dari sarana air serta komunikasi yang terjalin antara peserta didik kepada orangtua yang kurang, sehingga komunikasi itu juga berdampak pada komunikasi pendidik dan wali murid.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari setiap kegiatan tentu saja akan ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Namun faktor penghambat tidak menjadi masalah yang besar ketika mampu mencari solusi alternatif lain agar kegiatan P5PPRA di MISS GUPPI 13 Tasik Malaya tetap bisa berjalan dengan baik seiring waktu. Hal ini terbukti dari penerapan P5PPRA dalam penguatan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa di era 5.0 *society*. Siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan P5PPRA dengan memupuk jiwa solidaritas dan kerjasama yang baik antara teman maupun guru.

2. Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Melalui P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Pada Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas 3B dan siswa kelas 3b, mengenai penguatan P5 PPRA dalam menguatkan sikap

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Orang Tua siswa kelas 3B, di depan ruang kelas MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, pada tanggal 28 Januari 2025, n.d.

berkeadaban (*Ta'addub*) yang diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa yakni penguatan terhadap adab siswa kepada orang tua atau guru, dan adab siswa kepada teman. Penguatan adab kepada orang tua atau guru dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) dilakukan melalui upaya oleh pendidik dan juga pihak madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara RN menyatakan bahwa adab siswa kepada orang tua atau guru ditanamkan melalui nasehat dan pembiasaan yakni pembiasaan rutin dan spontan.

Berdasarkan wawancara mengenai sikap mendengarkan siswa saat pembelajaran, RDP mengatakan bahwa selalu mengajarkan ketika ada yang berbicara didepan kelas ataupun mengeluarkan pendapat harus didengarkan jika tidak mereka akan mengulangi hal yang disampaikan dan tidak akan mengerti penjelasan yang disampaikan⁵¹.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 3B bahwa dalam kegiatan P5 PPRA jika dalam proses pembuatan karya kelompok sikap saling memberi dan menerima nasihat teman ditunjukkan jika ada yang kurang baik maka teman memberi contoh yang baik⁵².

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Siswa mendengarkan pendidik yang sedang menjelaskan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

⁵² Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

dan siswa mampu menerima nasihat dan saran teman ketika membuat karya ada yang salah.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sikap mendengarkan dengan baik ditanamkan dikelas dengan membuat peraturan khusus. Siswa juga mampu menerapkan dengan menerima saran dan nasihat dari temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai adab berbicara siswa RDP mengungkapkan bahwa dalam semua pembelajaran kelas termasuk kegiatan P5 PPRA jika ada yang mau bertanya maka diharuskan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dengan meminta ijin berbicara atau bertanya⁵³.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi dimana sebagian siswa yang ingin bertanya sudah menerapkan etika bertanya dengan angkat tangan terlebih dahulu namun sebagian yang lain tidak sabar bertanya sehingga antusias dengan memanggil gurunya agar fokus guru tertuju padanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa adab berbicara atau bertanya siswa dilakukan dengan benar namun sebagian peserta didik lainnya terlalu antusias dan tidak sabar sehingga tidak menerapkan cara bertanya yang disampaikan pendidik.

⁵³ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai etika berbicara yang sopan pada kegiatan P5 PPRA RDP mengatakan bahwa siswa diharuskan menggunakan bahasa yang sopan dalam berbicara baik dalam kegiatan P5 PPRA maupun kegiatan pembelajaran lainnya⁵⁴.

Berdasarkan hasil observasi siswa sudah menerapkan berbahasa yang sopan dalam kegiatan P5 PPRA, dimana siswa yang tidak mengerti pembuatan karya meminta bantuan dengan mengatakan “tolong”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa menerapkan adab berbicara yang sopan pada pendidik sebagai orangtua atau guru. Hal ini berdasarkan cara siswa meminta bantuan dengan mengucapkan kata “tolong”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai adab ketika masuk kelas, RDP mengatakan bahwa sebelum masuk kelas siswa selalu dibiasakan untuk mencium tangan guru.

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan untuk mencium tangan tidak dilakukan ketika jam pembelajaran lanjutan atau pembelajaran dimulai setelah jam istirahat, melainkan dilakukan ketika jam pertama dimulai dan terakhir saat pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adab peserta didik dengan pembiasaan mencium tangan guru sudah terlaksana namun tidak diterapkan disemua jam. Adab mencium tangan kepada orang

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025.

yang lebih tua sudah ditunjukkan siswa dengan baik dengan antusias menyalami peneliti ketika peneliti sampai di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aturan datang tepat waktu dan berpakaian rapi, RDP mengatakan bahwa sekolah memiliki peraturan tersebut dan dikelas harus berpakaian rapi sesuai jadwal hari. Hal itu juga diterapkan pada saat kegiatan P5 PPRA.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi mengenai peraturan sekolah dan keadaan siswa ketika melaksanakan kegiatan P5 PPRA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa setiap pembelajaran termasuk P5 PPRA menerapkan kedisiplinan waktu dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa) RDP mengatakan bahwa pembiasaan tersebut diterapkan selalu di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan pembiasaan tersebut dengan baik bahkan pada peneliti yang baru sampai di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adab pesera didik melalui pembiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa), diterapkan dengan baik di sekolah oleh pesera didik kepada orangtua atau guru.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai etika berjalan RDP menjelaskan bahwa etika dalam berjalan dihadapan guru dengan seikit

menunduk menghormati yang tua, sedangkan dalam kegiatan P5 PPRA siswa tidak diperbolehkan untuk mondar mandir ke kelompok yang lain agar kondisi pembelajaran tetap kondusif dan menjadi tata krama siswa kepada pendidik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah dibagikan kelompok, mereka fokus pada kelompok mereka meski pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang berdiri dan berjalan ke kelompok lain sekedar untuk melihat-lihat saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan etika berjalan siswa terhadap guru sudah diterapkan dengan baik namun masih perlu dibimbing oleh nasehat pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tata krama siswa duduk yang sopan di hadapan guru, RDP mengatakan bahwa ketika posisi duduk belajar siswa duduk dengan rapi, ketika kegiatan P5 PPRA siswa duduk dengan sopan dan tidak ada penolakan dalam menerima anggota kelompok sehingga duduk sesuai dengan yang telah pendidik beri.

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi dimana posisi siswa duduk rapi tidak menolak anggota kelompok yang dibagi. Penguatan karakter berkeadaban siswa selain melalui penanaman adab kepada orang tua atau guru juga dilakukan penanaman karakter adab siswa kepada teman.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas 3B mengenai cara menunjukkan sikap saling memberi dan menerima nasehat teman dengan cara jika pembuatan karya ada yang kurang baik teman memberi tahu dan mencontohkan yang baik atau benar.

Hal ini didukung oleh hasil observasi ketika siswa saling berinteraksi dalam pembuatan karya proyek P5 PPRA memberi contoh pengerjaan yang benar seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sikap saling memberi dan menerima nasehat dilakukan melalui pencontohan teman dalam pembuatan karya P5 PPRA.

Berdasarkan hasil wawancara siswa 3B mengenai saling tolong menolong dalam kegiatan P5 PPRA, siswa mengatakan bahwa dalam pembuatan proyek secara bersama-sama kami saling tolong menolong dalam kelompok.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi siswa dalam menyelesaikan proyek P5 PPRA saling menolong dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan P5 PPRA yang dibentuk secara kelompok mengajarkan siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam anggota kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap memaafkan, siswa kelas 3B mengatakan bahwa jika ada teman yang salah dan meminta maaf maka dimaafkan.

Hal ini didukung oleh hasil observasi siswa meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya dan siswa lain memaafkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa sikap memaafkan pada siswa telah diterapkan oleh siswa namun perlu dilakukannya bimbingan lebih agar sikap memaafkan dapat ditanamkan dalam diri siswa dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas 3B mengenai menjaga perkataan dengan tidak mengejek teman, siswa mengatakan bahwa mereka memahami tidak boleh berkata buruk dengan mengejek teman tetapi mereka mengakui masih melakukan hal tersebut meskipun mereka tau itu salah.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi sebagian siswa masih melakukan perkataan dengan mengejek teman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sikap untuk tidak mengejek teman sudah diterapkan walaupun pada kenyataannya tidak semua siswa menerapkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas 3B mengenai kegiatan P5 PPRA dalam mengajarkan sikap saling menghormati teman. Siswa mengatakan bahwa dengan tidak mengejek hasil karya pada proyek P5 PPRA punya teman.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi ketika melakukan kegiatan P5 PPRA siswa mampu menghargai proses pembuatan karya tersebut bersama teman-teman yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa sikap saling menghargai dibangun melalui hasil proyek karya siswa dan mampu menerima hasil teman dengan baik dengan memberikan pujian seperti bagus, cantik, dan keren.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai saling menyayangi dalam kegiatan P5 PPRA siswa mengatakan dengan cara jika ada yang kesulitan maka ditolong, jika ada yang salah dibantu untuk dibenarkan secara bersama-sama. Dalam pembuatan hasil karya tidak mengejek hasil karya teman.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi dimana setiap pengerjaan karya P5 PPRA anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mampu saling menyelesaikan tugas dengan baik secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 3B mengenai menjauhi pertengkaran melalui kegiatan P5 PPRA siswa mengatakan bahwa dengan cara tidak menolak teman menjadi anggota kelompok mereka, dan bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan karya proyek P5 PPRA.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi siswa tidak menolak teman sekelompok mereka, siswa juga tidak boleh bertengkar dengan kelompok lain dalam penetapan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan P5 PPRA dalam pembagian

kelompok siswa mendapat kesempatan untuk saling bekerja sama dan mengenal anggota kelompoknya. Tidak terdapat penolakan sehingga pertengkaran dapat dihindarkan. Siswa juga tidak boleh bertengkar dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas 3B mengenai bersikap dengan akhlak mulia dalam kegiatan P5 PPRA. Siswa mengatakan dengan cara berbicara yang sopan, mengerjakan dengan baik dan saling bekerja sama.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi siswa telah menerapkan sikap sopan dalam berbicara baik kepada guru maupun teman, siswa juga saling membantu satu sama lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pendidik yang selalu mengawasi dan mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap akhlak mulia dalam kegiatan P5 PPRA, dengan dukungan dan bantuan pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 3B mengenai contoh sikap memperlakukan teman dengan cinta dan kasih melalui kegiatan P5 PPRA. Siswa mengatakan dengan cara saling menolong jika kesusahan.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi sikap siswa terhadap siswa lain dengan cara saling menolong dalam mengerjakan karya proyek P5 PPRA secara bersaa-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai cara memperlakukan teman dengan cinta dan kasih ditunjukkan dengan cara saling menolong dalam kerjasama menyelesaikan karya proyek P5 PPRA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai adab siswa kepada teman bahwa penanaman karakter beradab kepada sesama teman diterapkan melalui pembiasaan spontan ketika siswa saling berinteraksi. Pendidik sebagai yang mendidik siswa selalu mengajarkan ketika di kelas ada teman yang sedang berbicara maju kedepan siswa lainnya harus belajar menghargai dengan mendengarkan dan menyimak yang disampaikan teman. Tidak mencemooh dan mengejek teman ketika dalam berinteraksi merupakan hal yang dilakukan untuk menerapkan adab yang baik kepada teman. Dalam kegiatan P5 PPRA menampilkan masing-masing proyek merupakan cara yang dapat digunakan untuk menguatkan karakter beradab kepada teman. Siswa akan saling menghargai hasil yang mereka buat. Baik dan buruknya hasil tersebut siswa tidak boleh mengejek melainkan bangga dengan hasil yang mereka capai.

Selain hasil dari karya siswa juga menerapkan sikap beradab kepada teman di lingkungan sekolah dengan beberapa program. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum RN menyatakan, bahwa selain pembiasaan spontan siswa diajarkan untuk

saling menghargai ketika kegiatan muhadharo. Kegiatan muhadharo merupakan kegiatan yang memupuk nilai keagamaan dan juga karakter siswa. Lebih lanjut RN menambahkan bahwa pada kegiatan tersebut melibatkan siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Dimana untuk kelas satu, dua, dan tiga berperan sebagai pengisi acara dengan hapalan hadits, hafalan surah pendek, hapalan doa-doa sehari-hari. Sedangkan untuk kelas empat, lima dan enam mencakup petugas dan mengisi kegiatan muhadharo sebagai pembawa acara, membaca *al-quran*, dan doa sebagai penutup kegiatan. Pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan adanya penerapan sikap beradab di lingkungan kelas dan lingkungan luar kelas ketika siswa dijam istirahat. Ketika di dalam kelas pada saat observasi kegiatan P5 PPRA dan kegiatan pembelajaran siswa sudah menunjukkan sikap beradab kepada teman dengan saling menghargai pendapat teman, tidak berkata kasar, tidak mengejek nama teman dengan nama yang jelek. Namun ada juga beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap negatif kepada teman ketika jam istirahat seperti mengganggu atau usil kepada teman hanya untuk pancingan agar mereka saling berkejaran. Namun peristiwa tersebut tidak sampai menyebabkan perkelahian karena mereka hanya bermain-main saja.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 3B, mereka saling menyayangi sesama teman. Ketika ada yang salah mereka meminta maaf dan saling memaafkan. Tidak

menghina fisik orang lain seperti mengejek dengan sebutan yang kotor. Terkadang mereka berperilaku tidak menyenangkan hanya untuk bermain-main semata. Ketika ada teman yang maju kedepan untuk mellihatkan hasil karya siswa lain menghargai dengan melihat dan mendengarkan secara seksama.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penguatan sikap berkeadaban (*Ta'addub*) kepada teman di lakukan melalui pembiasaan secara spontan dan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin melalui kegiatan muhadharo, upacara bendera, senam dan kegiatan P5 PPRA siswa sedangkan pembiasaan spontan dilakukan ketika siswa saling interaksi.

Selain dua hal diatas yakni adab siswa kepada orang tua atau guru dan adab siswa kepada teman, penemuan dalam penerapan kegiatan P5 PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban juga ditunjukkan siswa terhadap alam ataupun lingkungan. Dalam sikap adab siswa kepada lingkungan dinyatakan oleh hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh RN menyatakan bahwa dalam penerapan kegiatan P5 PPRA banyak menggunakan dan memanfaatkan barang bekas, pada penerapan tema hidup berkelanjutan siswa juga memiliki proyek P5 PPRA dalam menanam sayuran. Melalui proyek tersebut siswa belajar untuk mampu merawat tumbuhan dengan benar, mereka bertanggung jawab terhadap proyek mereka masing-masing. Dengan demikian siswa

mengetahui bagaimana cara merawat dengan menyiram tanaman secara rutin, memperhatikan pertumbuhannya hingga masa panen tiba.

Lebih lanjut pernyataan diatas didukung oleh RDP bahwa penerapan P5 PPRA melibatkan pembuatan proyek yang sebagian besar memanfaatkan barang bekas. Program P5 PPRA dalam pembuatan proyek dari barang bekas ini secara tidak langsung akan mengajarkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah menjadi barang yang berguna dan bernilai indah. Selain melalui hal tersebut penguatan peduli terhadap lingkungan juga diterapkan melalui pembiasaan rutin seperti kebersihan dihari jumat. Dan pembiasaan spontan siswa tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak merusak tanaman.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 3B, meeka memanfaatkan limbah plastic maupun kayu untuk membuat karya yang bisa dipajang untuk mempercantik ruang kelas ataupun memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkannya disekolah siswa juga mampu membuatnya dirumah untuk kebutuhan pribadi sebagai bentuk adab terhadap lingkungan dengan melakukan daur ulang barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diduung oleh hasil observasi mengenai proyek karya yang dibuat di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya khususnya di kelas 3B.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam program P5 PPRA pembuatan proyek karya sebagian besar memanfaatkan barang bekas. Hal ini berguna bagi siswa untuk mengasah kemampuan kreatifnya dalam memanfaatkan limbah menjadi barang yang bernilai guna dan juga indah. Selain kemampuan kreatif proyek ini secara tidak langsung akan mengajarkan adab kepada lingkungan sekitar dengan mampu membuat limbah menjadi barang berguna, sehingga mampu menjaga lingkungan dari limbah yang selalu bertambah. Selain itu juga, kegiatan dalam tema hidup berkelanjutan menanam sayur juga mengajarkan kepada siswa cara merawat tumbuhan dengan benar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan P5 PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa kelas 3B. Proses pembelajaran yang mengaitkan materi pada nilai-nilai dan pengetahuan Islam dan penjelasan mengenai ajaran agama Islam dari pendidik. Selain itu lingkungan madrasah juga memiliki program yang memupuk pemahman lebih dalam tentang Islam kepada siswa, program yang dijalankan untuk menambah pemahaman Islam, seperti sholat dhuha. Pemahaman terhadap agama Islam dari siswa

sendiri yaitu siswa memahami bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan kebaikan dan keburukan, peserta didik juga mengatakan bahwa Islam dalam pemahaman mereka orang Islam adalah orang yang mengerjakan solat.

Dari hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian pada jurnal sebelumnya yang ditulis oleh Jafri, berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Jafri bahwa pemahaman mendalam mengenai agama Islam dapat dilakukan melalui perubahan perilaku yang menunjukkan perilaku akhlakul karimah seperti berikap sopan, santun, berdoa sebelum dan setelah belajar dan mengucapkan salam. Selain itu dapat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan yang tercermin nilai religius seperti sholat dhuha, sedekah, zakat, dan bersikap sopan santun⁵⁵.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, pemahaman mendalam siswa melalui P5 PPRA sudah terlaksana dengan baik namun pada kenyataannya untuk kegiatan berdoa hanya dilaksanakan dijam pertama saat pembelajaran dimulai dan dijam terakhir saat sebelum pulang, sehingga masih perlu bimbingan guru sebagai pembimbing. Penerapan P5 PPRA dalam membangun pemahaman tentang agama Islam ini juga menjadi wawasan siswa terhadap cara pandang siswa dalam menyikapi moderasi beragama.

⁵⁵ Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa.", hlm. 31-32.

Wawasan siswa terkait penanaman nilai moderasi beragama pada pelaksanaan P5 PPRA MIS UPPI 13 Tasik Malaya bahwa dapat disimpulkan bahwa penanaman dilakukan melalui penjelasan dan nasehat dari pendidik kepada siswa, betapa pentingnya memiliki sikap untuk saling toleransi terhadap perbedaan agama. Di madrasah sendiri sikap moderasi terhadap agama belum ditunjukkan secara jelas melalui interaksi antara siswa, hal ini dikarenakan seluruh siswa memiliki agama yang sama yaitu agama Islam. Sehingga untuk melihat nilai moderasi beragama secara langsung dilingkungan sekolah tidak dapat dilihat. Namun secara wawasan bagaimana cara menghargai perbedaan agama siswa khususnya kelas 3B, berdasarkan hasil wawancara siswa memahami bahwa harus saling menghormati perbedaan tersebut jika ada dilingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Wawasan mengenai moderasi beragama menurut pendidik dan siswa berdasarkan hasil wawancara hanya berupa sikap saling menghargai terhadap perbedaan agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Ilham menjelaskan bahwa sikap moderasi beragama tidak hanya sebatas pada cara bersikap menghargai perbedaan agama semata, namun moderasi beragama merupakan suatu bentuk sikap menghargai keberagaman yang lebih kompleks seperti

perbedaan suku, bahasa, budaya, ras dan lainnya⁵⁶. Sehingga wawasan mengenai moderasi beragama dari sudut pandang pendidik dan siswa berupa perbedaan agama, namun berdasarkan teori yang ada lebih dari agama namun perbedaan sosial lainnya. Namun untuk penanaman nilai moderasi beragama di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya pada kenyataannya sudah diterapkan dengan baik oleh pendidik kepada siswa. Wawasan yang ditanamkan ini kemudian menghasilkan perilaku *Tafaqquh Fiddin* pada diri siswa.

Perilaku *Tafaqquh Fiddin* pada siswa diterapkan melalui program yang mengajarkan karakter keIslaman melalui program sholat dhuha untuk menanamkan nilai agama mengingat kekuasaan Allah SWT, selain itu perilaku yang mencerminkan nilai agama melalui berdoa sebelum belajar sehingga aspek dunia dan akhirat siswa seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku *Tafaqquh Fiddin* yang di buat oleh Doni Saputra dalam jurnalnya yang berjudul *Urgensi Tafaqquh Fiddin Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial*, bahwa perilaku *Tafaqquh Fiddin* diterapkan dengan menuntut ilmu dunia namun tidak melupakan akhirat sehingga suasana belajar yang dirasakan barokah dan ilmu yang didapatkan bermanfaat⁵⁷.

⁵⁶ Ilham, Usmaidar, and Ridha, "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di MTs Negeri 1 Langkat.", hlm. 650.

⁵⁷ Saputra, "Urgensi *Tafaqquh Fiddin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial.", hlm. 48-49.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang ada perilaku *Tafaqquh Fiddin* sudah diterapkan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dengan mengajarkan siswa ilmu dunia namun juga bekal akhirat baik berupa akidah maupun amal, hal ini dibuktikan dengan program pembiasaan rutin yang diterapkan seperti sholat dhuha dan pembiasaan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Mewujudkan pemahaman, wawasan, dan perilaku tafaqquh fiddin ini menjadi suatu tujuan yang mencirikhaskan penerapan P5 PPRA di madrasah. Hal ini sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai berdasarkan Keputusan Menteri Agama tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah yang ditulis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2022⁵⁸. Pemahaman, wawasan, dan perilaku tafaqquh fiddin menjadi bagian penting dalam menguatkan karakter pada P5 PPRA yaitu karakter berkeadaban (*Ta'addub*) pada siswa yang mencakup indikator sopan santun kepada siapapun, menghargai, dan menyayangi.

Berdasarkan hasil penelitian, Sikap sopan di madrasah diterapkan melalui pembiasaan rutin dan spontan yang diajarkan oleh guru. Salah satu bentuk sikap sopan yang ditunjukkan oleh siswa melalui 3S (Salam, Senyum, Sapa), pembiasaan 3S menjadi pembiasaan yang diajarkan oleh guru sebagai pembiasaan rutin. Selain itu di kelas wali kelas khususnya 3B selalu mengajarkan dan mengingatkan siswa

⁵⁸ Dirjen Pendis Kemenag RI., "KMA Nomor 347 Tahun 2022.", hlm. 50.

untuk memiliki sikap saling menghargai, berbicara yang baik, etika dalam pembelajaran yang baik juga selalu diajarkan oleh guru, hal ini sesuai dengan kondisi siswa ketika melakukan observasi.

Hasil wawancara tersebut disesuaikan dengan indikator sikap sopan berdasarkan jurnal penelitian Agung Rimba Kurniawan et al., “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar, dalam penelitian tersebut terdapat indikator yang menunjukkan sikap sopan. Sikap sopan menjadi sikap yang penting dan harus dipatuhi cara menunjukkan suatu sikap sopan dilakukan dengan berbicara yang baik, dan bertingkah laku yang baik, selain itu dengan tidak menyela pembicaraan, serta budaya 3S⁵⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang ada sikap sopan telah ditunjukkan oleh siswa dengan budaya 3S, siswa juga memahami bahwa mereka tidak boleh berkata dengan perkataan dan bahasa yang jelek. Pembiasaan seperti itu telah ditunjukkan oleh siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya khususnya kelas 3B. Penerapan P5 PPRA dalam menanamkan sikap selanjutnya yaitu sikap saling menyayangi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap menghargai siswa sudah ditunjukkan melalui program yang dibuat sekolah seperti muhadharo, dimana kegiatan ini yang mengisi dan bertugas dari siswa, sehingga mampu melatih sikap menghargai bagi siswa yang bertugas. Selain itu juga melalui peraturan sekolah untuk menghargai

⁵⁹ Agung Rimba Kurniawan et al., “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (December 30, 2019): 104–22, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>, hlm. 108-109.

waktu dengan datang tepat waktu, selain itu siswa juga selalu diajarkan dan diingatkan untuk saling menghargai terhadap guru yang sedang mengajar dan kepada teman untuk tidak saling mengejek, pada program P5 PPRA siswa tidak boleh mengejek hasil karya kelompok lain atau teman lain, tidak memaksakan pendapat teman harus sama.

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh Agung Rimba Kurniawan et al., “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar, dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa cara menghormati kepada yang lebih tua dalam konteks pendidikan dengan cara mematuhi perintah guru, dan mendengarkan apa-apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sudah tampak pada diri siswa khususnya kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Selain sikap saling menghargai, penanaman sikap saling menyayangi juga ditanamkan sebagai bentuk sikap pada karakter berkeadaban (*Ta’addub*).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap menyayangi terutama pada sesama siswa yaitu dengan menunjukkan sikap saling tolong menolong, hal ini diwujudkan melalui program P5 PPRA dimana pada kegiatan ini siswa akan dibentuk kedalam kelompok dan saling berinteraksi sehingga mampu menguatkan sikap saling menyayangi antara sesama, selain itu juga dilakukan upaya sosialisasi bahaya *bullying*.

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan teori dalam jurnal M. Hidayat et al., “Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar”⁶⁰, mengenai pentingnya upaya mencegah terjadinya perundungan sehingga sikap saling menyayangi mampu tertanam didalam diri siswa. Dan upaya dalam pencegahan *bullying* ini dilakukan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Penanaman sikap sopan santun kepada siapapun, menghargai yang tua, dan menyayangi yang muda pada penerapan P5 PPRA tersebut sesuai dengan indikator yang terdapat pada buku panduan pengembangan P5 PPRA yang ditulis oleh Direktortar KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI 2022 pada tabel nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA)⁶¹. Penanaman sikap tersebut pada penerapan P5 PPRA juga dibarengi dengan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh siswa di era 5.0 *society*. Adapun pendidikan karakter yang terdapat pada penerapan P5 PPRA pada siswa meliputi nilai religi, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai religi bahwa penerapannya dapat terlihat dari aktivitas kegiatan yang menanamkan nilai-nilai religi, seperti berdoa sebelum dan setelah belajar, mata

⁶⁰ Hidayat et al., “Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar.”, hlm. 57.

⁶¹ Direktort KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.*, hlm. 58.

pelajaran yang menekankan pada nilai-nilai religi, serta program yang melibatkan siswa untuk ikut serta berperan dalam menanamkan nilai religi seperti sholat dhuha, dan muhadharo.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut berjalan sesuai dengan teori yang menunjukkan nilai-nilai religius menurut Anock D dalam laelatul Arofah, Santy Andrianie, And Restu Dwi Ariyanto, "*Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,*" yang menerangkan bahwa nilai religi ditunjukkan dengan menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga nilai religi di MISS GUPPI 13 Tasik Malaya sudah diterapkan dengan baik, walaupun pada kenyataannya kegiatan berdoa sebelum belajar hanya dilaksanakan ketika jam pertama dimulai dan berdoa sesudah belajar dilakukan pada jam terakhir sebelum pulang. Selanjutnya yaitu nilai nasionalis yang ditanamkan oleh pendidik dan pihak madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai nasionalis siswa. Madrasah menanamkan dengan cara mewajibkan siswa untuk ikut dalam upacara bendera sebagai bentuk pengingat terhadap perjuangan pahlawan kemerdekaan Indonesia, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta melalui pembelajaran dalam kegiatan P5 PPRA mengenalkan anak dengan proyek pembuatan rumah adat sebagai pengenalan keberagaman budaya di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sudah sesuai dengan teori pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nursamsi Dj and Jumardi Jumardi, “*Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Siswa Sekolah Dasar*,” dalam penelitiannya disebutkan bahwa jiwa nasionalis ditandai dengan menghargai jasa pahlawan, serta memiliki jiwa cinta tanah air dengan mengenal keberagaman yang ada⁶². Namun pada kenyataannya untuk proyek P5 PPRA pembuatan rumah adat tidak ditemukan di kelas 3B melainkan terdapat di kelas 5A. Selebihnya penerapan untuk menanamkan nilai nasionalis sudah terlaksana dengan baik di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dengan dibimbing lebih lanjut oleh pendidik. Pendidikan karakter selanjutnya yang ditanamkan dalam menghadapi era 5.0 *society* melalui penerapan P5 PPRA yakni nilai mandiri pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai nilai mandiri pada siswa ditanamkan dengan melibatkan siswa dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang melibatkan siswa untuk memiliki peran seperti kegiatan muhadharoh. Dalam kegiatan P5 PPRA anak dilatih untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas karya, selain itu dalam pembelajaran juga siswa secara mandiri mengerjakan tugas mereka.

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mulyadi dan Abd Syahid, “*Faktor Pembentuk Dari*

⁶² Dj and Jumardi, “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.”, hlm. 8345.

Kemandirian Belajar Siswa”⁶³. Berdasarkan penelitaian tersebut menyebutkan bahwa kemandirian siswa ditunjukkan dengan cara siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, mampu menjalankan tanggungjawab dengan penuh percaya diri, dan mampu menyelesaikan tantangan dalam belajar dengan sendiri. Berdasarkan penjelasan maka nilai mandiri pada siswa sudah ditanamkan dengan baik meskipun tetap membutuhkan bantuan pendidik sebagai pendamping belajar. Selain nilai mandiri yang ditanamkan, nilai gotong royong juga ditanamkan pada peserta didik melalui penerapan P5 PPRA.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai nilai gotong royong pada siswa dilakukan dengan cara kegiatan rutin gotong royong kebersihan lingkungan sekolah, selain itu juga dikelas dengan diterapkan jadwal piket kelas siswa akan menjalankan tugas piket secara bersama-sama sesuai jadwal. Dalam kegiatan P5 PPRA juga nilai gotog royong diterapkan melalui pembagian kelompok untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitan pada jurnal Desti Mulyani et al., “*Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar,*” *Lectura : Jurnal Pendidikan*⁶⁴. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai gotong royong tercermin dari sikap saling bekerja sama dalam melakukan sesuatu, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan

⁶³ Mulyadi and Syahid, “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.”, hlm. 207.

⁶⁴ Mulyani et al., “Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar.”, hlm. 229-

jumat gotong royong kebersihan, kerja kelompok dan juga piket kelas. Berdasarkan hal tersebut maka penanaman nilai gotong royong pada siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya penanaman nilai integritas dalam mempersiapkan siswa di era 5.0 *society* melalui penerapan P5 PPRA.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai integritas pada siswa dilakukan melalui pembiasaan dan juga nasehat yang tak henti-hentinya dilakukan oleh pendidik. Melalui pembiasaan datang tepat waktu, nasehat untuk tidak malu mengakui kesalahan dan berani dalam meminta maaf, serta kejujuran dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal Laros Tuhuteru et al., *“Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa”*⁶⁵. Dalam penelitian menyatakan bahwa nilai integritas ditunjukkan pada kesesuaian antara perkataan dan tindakan. Sehingga dalam penanaman nilai integritas pada siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sudah ditanamkan dengan baik dengan upaya yang dilakukan oleh pendidik dan pihak madrasah.

Berdasarkan hasil dari nilai-nilai karakter yang diterapkan hal ini sesuai dengan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa di era 5.0 *society* berdasarkan buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI⁶⁶. Penanaman karakter

⁶⁵ Tuhuteru et al., *“Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa.”*, hlm. 9771-9772.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama.*, hlm. 8-9.

tersebut diperlukan untuk mempersiapkan siswa dimasa depan dalam tantangan era 5.0 *society*.

Selain itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5 PPRA di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Berdasarkan Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat faktor pendukung dalam penerapannya yaitu adanya bentuk kerjasama yang baik antara sesama pendidik dalam mengembangkan kemampuan mereka dengan ikut pelatihan menjadi pendidik yang baik pada penerapan P5 PPRA, memahami bagaimana serta cara yang tepat dalam pelaksanaann P5 PPRA agar berhasil. Hal tersebut juga didukung oleh Kepala Madrasah dengan baik. Selain itu keaktifan peserta didik yang antusias dalam kegiatan pembuatan projek yang membantu mereka dalam Meningkatkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) di Era 5.0 *Society*. Serta sarana dan prasarana yang disediakan dengan semksimal mungkin.

Hal ini sesuai berdasarkan jurnal oleh Yunita “ Implementasi Kurikulum Merdeka”, dimana kerjasama anatara sesama pendidik dan menjadi fasilitator bagi peserta didik adalah hal yang paling penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka⁶⁷.

Selain terdapat faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam penerapan P5 PPRA di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam penerapan P5 PPRA untuk tema yang menyangkut alam belum dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan sarana air yang tidak memadai, selain itu bentuk perhatian peserta didik di lingkungan keluarga yang kurang menjadi hambatan dalam penerapan P5 PPRA terlebih

⁶⁷ Yunita Yunita et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jambura Journal of Educational Management*, February 3, 2023, 16–25, <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>, hlm. 22.

dalam kegiatan yang membutuhkan bantuan dari orangtua sehingga penerapannya tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Hal ini sesuai jurnal oleh Purwanti “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”⁶⁸ bahwa setiap warga sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan, serta memiliki inisiatif untuk menjaga lingkungan.

2. Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta’addub*) Melalui P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Pada Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Upaya P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) dalam menguatkan karakter berkeadaban (*Ta’addub*) siswa kelas 3B di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dilakukan melalui penguatan terhadap karakter berkeadaban siswa terutama adab siswa kepada orang tua atau guru dan juga adab siswa kepada teman. Upaya yang dilakukan tersebut menjadi bagian tanggungjawab pendidik sebagai orang yang mendidik karakter berkeadaban (*Ta’addub*) dalam mewujudkan pelajar menjadi insan yang berkarakter *Rahmatan Lil Alamin*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adab siswa kepada orang tua atau guru, Dalam penguatan sikap berkeadaban (*Ta’addub*) melalui P5 PPRA. Sikap berkeadaban (*Ta’addub*) siswa diterapkan dengan adanya pembiasaan secara rutin dan juga spontan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses

⁶⁸ dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>, hlm. 16.

pembelajaran. Program P5 PPRA membentuk siswa menjadi siswa yang memiliki penguatan terhadap karakter berkeadaban. Hal yang menandai siswa memiliki sikap berkeadaban atau beradab kepada orang tua atau guru dengan menjaga cara berbicara yang sopan, menghargai dan menghormati guru, patuh terhadap perintah guru, tidak berlari dihadapan guru namun berjalan secara sopan. Dalam kegiatan P5 PPRA adab kepada guru juga diperlihatkan dengan menghargai keputusan guru dalam membagi siswa kedalam kelompok yang dibagikan, siswa menyimak setiap proses yang dijelaskan oleh guru, Jika tidak paham siswa meminta bantuan guru dengan mengucapkan kata”tolong”.

Selain dari program P5 PPRA dalam membuat sebuah proyek, penguatan untuk sikap berkeadaban (*Ta’addub*) khususnya adab kepada orang tua atau guru diterapkan melalui pembiasaan rutin seperti sholat dhuha berjamaah. Selain nilai religi yang terkandung dalam program sholat dhuha siswa secara sadar mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah yang diawasi oleh pendidik atau guru, siswa juga berusaha untuk menjalankan pembiasaan dengan penuh kesadaran tanpa harus diperintah.

Berdasarkan hal tersebut dikaitkan dengan jurnal mengenai adab siswa kepada pendidik oleh Abdul Wahab Syakhrani “*Petunjuk*

Rasulullah SAW Tentang Tugas dan Kewajiban Siswa”⁶⁹, dalam penelitian menjelaskan bahwa adab siswa kepada pendidik dengan memuliakannya dengan bersikap yang sopan dan santun.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian penelitian yang ada maka sikap-sikap yang ditunjukkan siswa terhadap orang tua atau guru sudah berjalan dengan baik dengan bantuan dan bimbingan seluruh pendidik.

Selain penguatan karakter berkeadaban (*Ta’addub*) melalui adab kepada orang tua atau guru, adab kepada teman juga dilakukan sebagai bagian dari karakter berkeadaban (*Ta’addub*) pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penguatan perilaku berkeadaban (*Ta’addub*) siswa kepada teman dalam lingkungan sekolah ditunjukkan melalui sikap yang baik siswa dengan teman. Perilaku yang menunjukkan adanya adab yang baik kepada teman pada penerapan P5 PPRA dengan bersikap saling menghargai perbedaan pendapat di dalam kelas, menerima teman dengan senang hati menjadi anggota kelompoknya, berusaha saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, tidak mengejek hasil karya kelompok lain maupun hasil karya teman, saling memaafkan dalam kesalahpahaman, tidak mengejek teman dengan bahasa yang kasar ataupun kata-kata ejekan, berbicara dan bersikap yang menunjukkan

⁶⁹ Syakhrani et al., “Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Tugas Dan Kewajiban Peserta Didik.”, hlm. 300.

kesopan sebaian dri akhlakul karimah, serta saling menyayangi sesama teman.

Program lain yang menguatkan sikap berkeadaban yaitu kegiatan atau program muhadharo, dimana kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang melibatkan siswa secara keseluruhan dari setiap rangkaian kegiatan. Siswa yang menjadi pelaksana dan pengisi dalam kegiatan muhadharo tersebut. Sikap adab kepada teman yang di latih dari kegiatan ini yaitu menghargai teman yang menjadi petugas, mengikuti kegiatan dengan tertib sebagai bentuk kesopanan dalam berinteraksi.

Berdasarkan hal tersebut didukung oleh jurnal Hasbi Indra, dkk “*Konsep Pendidikan Kecerasan Interpersonal Pada Siswa Usia Madrasah Menurut Mahmud Al Mishri*”⁷⁰. Berdasarkan hasil dan teori yang saling berkaitan maka adab siswa kepada teman di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sudah berjalan dengan baik meskipun masih perlu dipantau dan dibimbing oleh pendidik

Selain sikap berkeadaban (*Ta’addub*) terhadap orang tua atau guru dan adab kepada teman, penelitian ini juga menemukan peran P5 PPRA terhadap penguatan karakter berkeadaban (*Ta’addub*) siswa kepada lingkungan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator adab kepada lingkungan dapat diwujudkan melalui pembiasaan rutin dan

⁷⁰ Indra, Alim, and Farisi, “Konsep Pendidikan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Usia Madrasah Menurut Mahmud Al Mishri.”, hlm. 73.

pembiasaan spontan. Pembiasaan rutin yang dilakukan melalui kegiatan P5PPRA dan juga kegiatan Jumat bersih, pada kegiatan P5PPRA dimana kegiatan ini banyak memanfaatkan barang bekas yang dijadikan barang bermanfaat, yang mana akan menghasilkan penguatan adab terhadap lingkungan siswa mampu mencintai lingkungan dengan mengubah limbah menjadi sebuah hal yang berguna, selain itu melalui kegiatan P5PPRA dengan tema lingkungan alam anak memiliki proyek menanam tanaman sehingga mereka bertanggungjawab untuk merawat tanaman mereka dengan baik. Sedangkan melalui kegiatan Jumat bersih anak-anak diajarkan untuk mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah sehingga mereka peka terhadap kebersihan dan keindahan alam. Pembiasaan spontan yang dilakukan sebagai penguatan adab terhadap lingkungan yakni tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak atau mencabut tanaman sembarangan, mampu membedakan sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan hasil yang didapat didukung oleh hasil penelitian pada jurnal Navisatul Khoridah et al., "*Penerapan Program P5PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Siswa Kelas I MI Plus Ja-Alhaq*"⁷¹. pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam memupuk kepedulian adab terhadap

⁷¹ Navisatul Khoridah et al., "Penerapan Program P5PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Siswa Kelas I MI Plus Ja-Alhaq," *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1, no. 1 (January 13, 2024): 67–76., hlm. 70-71.

lingkungan alam melalui P5 PPRA dengan memanfaatkan barang bekas seperti botol dan plastik menjadi benda hias yang melibatkan kreatifitas siswa, selain itu juga adanya proyek menanam dan merawat tumbuhan seperti sayuran membuat siswa menjadi individu yang mampu belajar untuk menumbuhkan rasa sayang dan syukur terhadap ciptaan Allah SWT yang harus mereka rawat dan jaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang berkaitan maka kegiatan P5 PPRA juga berperan dalam menguatkan karakter berkeadaban siswa kepada lingkungan yang diaplikasikan melalui kegiatan P5 PPRA di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dan sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan upaya penguatan terhadap karakter berkeadaban (*Ta'addub*) tersebut melalui penanaman nilai adab kepada orang tua atau guru, adab kepada teman, dan adab kepada lingkungan menjadikan siswa sebagai pelajar yang berjiwa *Rahmatan Lil Alamin*. Penguatan melalui ketiga adab tersebut terlaksana dengan baik di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dalam mewujudkan dimensi berkeadaban (*Ta'addub*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penerapan P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dilakukan dengan penanaman pemahaman mengenai pendalaman terhadap agama Islam yang mengaitkan kepada wawasan peserta didik terhadap moderasi beragama dalam pandangan Islam, sehingga mampu mewujudkan sikap *tafaqquh fiddin* dalam diri siswa. Terdapat faktor penghambat dalam penerapan P5 PPRA dalam menguatkan karakter berkeadaban (*ta'addub*) siswa di era 5.0 *society* yakni sarana air yang kurang memadai apabila menerapkan P5PPRA tema alam dengan menanam tanaman, serta kurangnya perhatian yang didapat peserta didik dari orangtua di rumah. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan berarti karena faktor pendukung dari pendidik yang saling bekerja sama dan meningkatkan kemampuan dalam penerapan P5 PPRA, serta adanya komunikasi yang terjalin antara pihak madrasah dengan orangtua peserta didik. Penerapan P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) dalam menguatkan karakter berkeadaban siswa kelas 3B di

era 5.0 *society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya berjalan dengan baik sebagaimana semestinya dengan bimbingan dan bantuan dari seluruh pihak pendidik di madrasah.

2. Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Melalui P5 PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) Pada Siswa Kelas III Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Upaya penguatan P5PPRA di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dalam penguatan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) siswa tersebut dilakukan melalui pembiasaan. Penguatan Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang pada umumnya bertahan lama melalui suatu pembelajaran yang berkelanjutan. Pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pada pembiasaan rutin melalui program sholat dhuha berjamaah, muhadharo, upacara bendera dan juga kegiatan bersih lingkungan di hari jumat. Sedangkan pembiasaan spontan dilakukan dengan sikap 3S (Senyum, Salam, Sapa) pada siswa, selain 3S pembiasaan spontan ditunjukkan ketika siswa berinteraksi dengan guru ataupun temannya dengan bersikap yang menunjukkan karakter berkeadaban (*Ta'addub*) serta karakter dalam menghadapi era 5.0 *society* berjalan dengan baik dengan pantauan pendidik dan pihak madrasah. Selain itu juga terdapat penguatan yang muncul dalam penerapan P5 PPRA tersebut yaitu adab siswa kepada lingkungan yang ditunjukkan dengan sikap pada pembiasaan rutin dan spontan untuk peduli terhadap lingkungan

sekitar dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai guna, mampu merawat tanaman melalui tema lingkungan pada P5 PPRA, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan adanya pembiasaan rutin jumat bersih.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah harus terus tetap menjaga komunikasi yang baik terhadap sesama warga sekolah maupun warga sekitar lingkungan sekolah, terlebih pada orangtua murid sebagai bentuk keterbukaan sekolah terhadap masyarakat dan membangun komunikasi positif dalam memantau dan mengembangkan karakter anak. Lebih mampu dalam mempersiapkan segala bentuk sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan program P5PPRA guna tercapainya visi.
- b. Bagi Pendidik, diharapkan dari hambatan yang ada bukan menjadi halangan untuk tetap menjalankan pran P5PPRA dalam penguatan karakter terutama berkeadaban (ta'addub), jika sarana air yang dirasa tidak mencukupi maka dapat dilakukan inisiatif kepada peserta didik untuk mampu merawat tanaman mereka masing-masing dengan membawa air dari rumah, sehingga dari hal ini akan memupuk rasa tanggungjawab dan adab yang baik terhadap lingkungan serta menghormati keputusan dari pendidik.

- c. Bagi siswa, menjaga komunikasi dengan orangtua, membantu orangtua dirumah, tetap belajar hal baik yang diberikan oleh orangtua dan keluarga.
- d. Bagi peneliti diharapkan mampu mencari lebih banyak dan lebih dalam mengenai sumber dan referensi terkait topik agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023.
- Abdul Majid and Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cetakan 13. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdullah, Idi. "Pendidikan Islam Multikultural." *Rajagrafindo Persada*, 2021.
- Abdur rahman bin jibran, Sarah, Abdulloh bin. "Kitabul Ilmi Min Sokhikhil Bukhori," n.d., 16–17.
- Alnashr, M. Sofyan, and Muh Luthfi Hakim. "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 13, no. 1 (April 30, 2024): 73–90. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v13i1.1106>.
- Anafi, Nur, and Maharotul Fikriyah. "Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (July 3, 2024): 433–51. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>.
- Anjarwati, Ani, Putri Fatimattus Az Zahra, Mustika Kirana Putri, and Tria Fatma Putri. "Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dengan Melatih Karakter Kemandirian." *Jurnal Pendidikan* 32, no. 2 (July 1, 2023): 283–90. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4153>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (January 31, 2024): 25–38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 06, no. 02 (April 1, 2021): 16–28.
- Audine, N., Sulistianah Sulistianah, T. Dewantari, and A. Tohir. "Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani Bandar Lampung." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)* 2, no. 4 (October 20, 2023): 689–92. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4735>.

- Binti Mufrida. "Miris, Adab Digital Netizen Indonesia Terburuk Di Asia Tenggara." Accessed July 6, 2025. <https://www.inews.id/news/nasional/miris-adab-digital-netizen-indonesia-terburuk-di-asia-tenggara>.
- Cicah Nurhidayah, Cicah, Dewi Purnama Sari, and Deriwanto Deriwanto. "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5ppra) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong." Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7167/>.
- Daheri, Mirzon. "Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Era Society 5.0." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (September 30, 2023): 332–47. <https://doi.org/10.29138/lentera.v22i2.1310>.
- Direktort KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.
- Dirjen Pendis Kemenag RI. "KMA Nomor 347 Tahun 2022," 2022.
- Dj, Nursamsi, and Jumardi Jumardi. "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8341–48. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>.
- Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam." *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (November 30, 2023): 57–65. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2981>.
- Fatah, Nasrul, Ismail Pane, Wira Lestari, and Siti Aisyah. "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (December 31, 2023): 92–101. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1246>.
- Fauziah, Agni Zein. "Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (May 8, 2023): 19–24. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cetakan ke-4. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamdani, and Darul Ilmi. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5p2ra) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah." *Adiba: Journal Of Education* 4, no. 3 (May 26, 2024): 316–26.

- Hasanah, Suci Uswatun, Rusdin Rusdin, and Ubadah Ubadah. "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 1, no. 1 (August 4, 2022): 202–7.
- Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang Kepala Madrasah pada 20 Januari 2025. 20 Januari 2025, n.d.
- Hasil wawancara dengan Orang Tua siswa kelas 3B, di depan ruang kelas MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, pada tanggal 28 Januari 2025, n.d.
- Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025, n.d.
- Hasil wawancara dengan siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang kelas 3B, pada tanggal 25 Januari 2025, n.d.
- Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, di ruang guru pada 20 Januari 2025, n.d.
- Hefni, Harjani. "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin Di Indonesia." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (June 30, 2017): 1–20. <https://doi.org/10.15575/idaajhs.v11i1.1438>.
- Hidayat, M., Aulia, Firman Syah, and Andi Risfan Rizaldi. "Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar." *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (November 30, 2022): 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>.
- Hidayat, Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin Dalam Mewujudkan Islam Moderat Di MAN 2 Ponorogo." Masters, IAIN Ponorogo, 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28226/>.
- Hidayat, Rahmat, Warul Walidin Ak, and Silahuddin Silahuddin. "Paradigma Tafaquh Fiddin Perspektif Imam Syafi'i Dan Implikasinya Dalam Merawat Tradisi Keilmuan Pendidikan Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (December 30, 2023): 257–71. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.466>.
- "HR. Ahmad Dan At-Tirmidzi," n.d.
- "HR. Ahmad, Muslim Dan Al-Hakim," n.d.
- Ichsanto, Wakhid, and Retno Wahyuningsih. "Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 15, no. 1 (April 30, 2021): 78–88.
- Idayanti, Selly. "Analisis Kesesuaian P5p2ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (June 30, 2023): 48–66. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>.

- Ilham, Muhammad, Usmaidar, and Zaifatur Ridha. "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di MTs Negeri 1 Langkat." *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 2025, 642–58.
- Imawan, Muhammad, Adawiyah Pettalongi, and Nurdin Nurdin. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0 2*, no. 1 (June 22, 2023): 323–28.
- Imron, Yunika Purwani, and Sulastri. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, December 31, 2023, 1267–80. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.308>.
- Indra, Hasbi, Akhmad Alim, and Salman Al Farisi. "Konsep Pendidikan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Usia Madrasah Menurut Mahmud Al Mishri." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (January 31, 2022): 66–77. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.845>.
- Indriani, Indriani, Astrid Putri Pratiwi, Jauhara Jauhara, Lailatul Mukjizat, and Siti Fatimah. "Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia SD/MI Di Era Society 5.0." *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary* 1, no. 02 (December 30, 2022): 16–22. <https://doi.org/10.62668/significant.v1i02.650>.
- Izzan, Ahmad, and Muhammad Iqbal. "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4." *Masagi* 2, no. 1 (September 5, 2023): 310–16. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.585>.
- Jafri, Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 10–33. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>.
- Kahfi, Musa Al, Dwi Fitri Wiyono, and Thoriq Al Ansori. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Maulid Dibaâ€™ Karya Syekh Abdurrahman Ad-Dibaâ€™i Serta Relevansinya Dengan Program P5-Ppra (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin)." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 4 (May 21, 2024): 38–51.
- Kartika, Yuyun Zuniar. "Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020," n.d.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, n.d.

- Kholili, and Yosep Heristyo Endro Baruno. "Tipologi Adab Peserta Didik Perspektif KH. Taufiqul Hakim dalam Kitab Adabul Muta'allim Wal Mu'allim." *Rabbayani: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami* 2, no. 1 (June 30, 2022): 34–39.
- Khoridah, Navisatul, Maria Desi Fitriani, Mesi Andreani, and Selly Resti Maharani. "Penerapan Pogram P5-PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Siswa Kelas I Mi Plus Ja-Alhaq." *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1, no. 1 (January 13, 2024): 67–76.
- Kohar, D. Abdul, Fathurahman, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 11, 2024): 5460–74. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14869>.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, Erza Fitriani, Sulistia Mardani, and Khosiah Khosiah. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (December 30, 2019): 104–22. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 3, 2022): 5170–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Lestari, Nowo Puji, Banun Havivah Cahyo Khosiyono, Berliana Heru Cahyani, and Ana Fitrotun Nisa. "Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (December 9, 2023): 4091–97. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10870>.
- Machfudz, Machfudz. "Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap ayat 'Tafaqquh Fiddin' (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam)." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (January 29, 2020): 201–22.
- Masripah, Nenden Munawaroh, C. Mutiara Sanita Putri Widuri, and Acep Rahmat. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 2 (May 8, 2024): 1587–1601.
- Mufid, Muchamad. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (March 1, 2023): 141–54. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.
- Muflikha, Ila Khayati, and Muhammad Maskur Musa. "Relevansi P5-PPRA Dengan Pendidikan Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani." *Indonesian*

- Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (May 17, 2024): 75–90. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v4i1.7270>.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd Syahid. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.
- Mulyani, Desti, Syamsul Ghufroon, Akhwani Akhwani, and Suharmono Kasiyun. “Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar.” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (August 10, 2020): 225–38. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>.
- Muthrofin, Khoirul, and Fathurrahman Fathurrahman. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah.” *IHSANIKHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (June 24, 2024): 107–22. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1351>.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cetakan 18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (December 18, 2017): 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).
- Nugraha, Muhamad Yudistira, Abdur Razzaq, and Kristina Imron. “Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (September 27, 2024): 13953–62. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>.
- Nur’aini, Siti. “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah.” *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (April 1, 2023): 84–97.
- Permata, Adinda Dyah, and Dinie Anggraeni Dewi. “Membangun Perilaku Berkeadaban Bagi Siswa Dalam Bermedia Sosial Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila.” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 5 (May 1, 2021): 134–41. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i5.228>.
- Purwanti, Dwi. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (December 1, 2017). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (October 31, 2024): 135–42. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.
- Ramadhani, Siti Rawina. "Penanaman Adab Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Tk Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." Other, Fakultas Agama Islam dan Humainora, 2022. <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/2759/>.
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida'* 5, no. 1 (April 19, 2024): 61–79. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v5i1.613>.
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1* (May 30, 2020): 51–56.
- Santri, Zaqiya Laksita, Petra Kristi Mulyani, Novi Setyasto, and Marjuni Marjuni. "Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas 5 SDN Bandungan 02 Kabupaten Semarang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 27, 2023): 4823–37. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9402>.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (February 26, 2023): 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>.
- Saputra, Doni. "Urgensi Tafaqquh Fiddin Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 1 (March 27, 2021): 46–68.
- Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak." *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (July 30, 2020): 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.
- Sayekti, Habib Rachman, Dian Mohammad Hakim, and Thoriq Al-Anshori. "Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 3 (March 6, 2024): 92–103.
- Sekar Ningrum, Ima. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Kalikondang 1." Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023. <https://repository.unissula.ac.id/28683/>.
- Silvia, Fajar Okta. "Problematisasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5PPRA) pada implementasi kurikulum merdeka di Kelas 5 MI Walisongo Podo

- Kecamatan Kedungwuni Pekalongan.” Undergraduate_thesis, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
<http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukarno, Mohamad. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0.” *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*, September 25, 2020. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353>.
- Sukmaangara, Bayu, Dedi Muhtadi, and Sri Tirta Madawistama. “Bagaimana Siswa Menyelesaikan Soal Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Dominasi Otak?” *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 3, no. 2 (2021): 151–65.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.” *Jurnal Teknodik*, December 27, 2021, 155–67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*. Cetakan 2. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Syakhriani, Abdul Wahab, Rahmatina Rahmatina, Rahmatul Rida, Rasmida Rasmida, and Riska Reysa. “Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Tugas Dan Kewajiban Peserta Didik.” *Educational Journal : General and Specific Research* 2, no. 2 (August 6, 2022): 298–306.
- Triwirandi, Arjuna, Agus Sastrawan Noor, and Haris Firmansyah. “Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Pantang Larang Dalam Budaya Melayu Pada Siswa Ma Rahmatan Lil’alamin Wajok Hilir Kabupaten Mempawah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 7 (July 28, 2021). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i7.48270>.
- Tuhuteru, Laros, Deisye Supit, Mulyadi Mulyadi, Ayi Abdurahman, and Mohammad Syahru Assabana. “Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 3 (March 15, 2023): 9768–75.
- “Undang-Undang, Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 9: 15.,” n.d.

- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15 | Fondatia," April 7, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/466>.
- Wahyuni, Sri, Yeni Erita, and Yanti Fitria. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Silungkang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (May 30, 2023): 1878–88. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8115>.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (July 27, 2018): 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.
- Wiratmaja, I. Nyoman, I. Wayan Gede Suacana, and I. Wayan Sudana. "Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Politicos: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (March 2, 2021): 43–52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>.
- Wulansari, Suci. "Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam Pada Dimensi Bernalar Kritis Untuk Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Hidayatullah Semarang." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 03 (December 13, 2023): 519–28. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>.
- Yani, Khanik Fitri, Baryanto Baryanto, and Guntur Putrajaya. "Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6372/>.
- Yopita, Johansyah. "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pancasila Dalam Meningkatkan Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Tulang Bawang Udik." Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/32639/>.
- Yunita, Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim Ibrahim, Ahmad Zulfi, and Mulyadi Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management*, February 3, 2023, 16–25. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>.

L

A

M

P

I

R

A

N

lampiran 1 Kisi Kisi Instrumen Wawancara Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian	No Butir Soal
1. Penerapan P5PPRA Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik	1. Penerapan P5PPRA	1.1 Pemahaman	1.1.1 Memahami pendalaman terhadap agama Islam	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	1

Malaya		1.2 Wawasan	1.2.1 Penanaman nilai moderasi	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	2
		<i>1.3 Tafaqquh Fiddin</i>	1.3.1 Sikap orang berakal bahagia dunia akhirat	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa	3

					kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	
	2. Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub)	2.1 Menunjukkan Sikap Sopan	2.1.1 Berusaha selalu menjaga perasaan orang lain, Berusaha selalu ingin membantu, Tidak berkata kasar, Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa),Toleransi yang tinggi	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	4
		2.2 Menghargai	2.2.1 Mengikuti Perkataan Guru	Wawancara, dan	Kepala Sekolah,	5

				Dokumentasi	Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	
		2.3 Menyayangi	2.3.1 Saling Menyayangi	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS	6

					GUPPI 13 Tasik Malaya	
	3. Era Society 5.0	3.1 Nilai religi	3.1.1 Mematuhi kegiatan agama	Wawancara, dan Dokumentas i	Kepala Sekolah, Waka Kurikulu m, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	7
		3.2 Nasionalis	3.2.1 Cinta tanah air bangga terhadap budaya bangsa	Wawancara, dan Dokumentas i	Kepala Sekolah, Waka Kurikulu	8

					m, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	
		3.3 Mandiri	3.3.1 Mampu melakukan tugas secara sendiri dan percaya diri	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik	9

					Malaya	
		3.4 Gotong Royong	3.4.1 Melaksanakan tugas secara bersama-sama	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B, Siswa kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	10
		3.5 Integritas	3.5.1 Kejujuran dalam diri sendiri dan lingkungan	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3B,	11

			1.1.3 Berbicara dengan bahasa yang sopan			
			1.1.4 Mencium tangan ketika masuk kelas			14
			1.1.5 Datang tepat waktu dan berpakaian rapi			15
			1.1.6 Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)			16
			1.1.7 Tidak berjalan cepat atau berlari di depan guru			17
			1.1.8 Duduk secara sopan dan berjalan menunduk			18

			2.1.5 Saling menghormati			14
			2.1.6 Saling menyayangi			15
			2.1.7 Menjauhi pertengkaran			16
			2.1.8 Bergaul dengan akhlak mulia			17
			2.1.9Memperlakukan teman dengan cinta kasih			18
						19
						20

lampiran 2 Instrumen Wawancara Dengan Kepala Madrasah

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Pewawancara : Ani Puspita
 Tanggal : 20 Januari 2025
 Tempat : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Waktu : 08.00 - 10.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamualikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Ani Puspita. Saya berasal dari Talang Benih, Curup. Saat ini saya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "Analisis Projek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) siswa kelas 3 di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program P5PPRA dalam meningkatkan sikap berkeadaban bagi anak terutama dalam era 5.0 society saat ini. Saya berusaha untuk mencari tahu bagaimana perubahan yang terjadi setelah kegiatan P5PPRA ini dilaksanakan terlebih pada era 5.0 Society.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan partisipan dalam penelitian ini karena Bapak/Ibu adalah orang yang tepat dan sebagai tenaga pendidik yang ikut dalam melaksanakan setiap kegiatan P5PPRA yang diadakan, sehingga sudah pasti Bapak/Ibu paham perubahan sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan P5PPRA. Juga Bapak/Ibu yang melihat secara langsung sikap anak yang berada pada lingkungan belajar maupun sekolah.

4. Teknisi Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, dan saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam

rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu. Wawancara kita akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

5. Persetujuan Partisipan

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk wawancara Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA / ~~TIDAK BERSEDIA~~

Curup, 20 Januari 2025



MUSTAKIM, M.Pd
NIP.198210162007101002

Pedoman Wawancara

Nama : Ani Puspita
 NIM : 21591016
 Judul Penelitian : Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas 3 Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Jenis Penelitian : Kualitatif
 Lokasi : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Tabel 3.2 Instrumen Dengan Kepala Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Pemahaman	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?	Dilakukan melalui adanya program keagamaan seperti <i>Sholat dhuha</i> .
2	Wawasan	Bagaimana sekolah Bapak/Ibu mendukung pencrapan moderasi beragama di kalangan siswa dan guru?	Untuk moderasi beragama itu dikarenakan sekolah mengajari tau islam maka itu kami hanya mengingatkan dalam nasihat.
3	<i>Tafaqquh Fiddin</i>	Bagaimana sekolah Bapak/Ibu menanamkan nilai keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat dalam budaya sekolah?	Kami adakan <i>sholat dhuha</i> sebelum belajar.

4	Menunjukkan sikap sopan	Langkah apa yang diambil sekolah untuk membiasakan siswa bersikap sopan di lingkungan sekolah?	Harus membiasakan ss. Kami juga memberikan contoh yang baik sebagai guru.
5	Menghargai	Apa kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya rasa saling menghargai di antara guru, siswa dan staf?	Tertanya dari peraturan sekolah untuk datang tepat waktu, aturan mengenai tata krama siswa pada pendidikan, tata tertib pendidikan, dan penjelasan di masing-masing kelas
6	Menyayangi	Apa kebijakan yang diterapkan untuk mencegah tindakan yang bertentangan dengan nilai saling menyayangi, seperti perundungan (bullying)	Kami melakukan sosialisasi kepada anak-cara menjaga diri dan akibat yang ditimbulkan dari bullying
7	Nilai Religi	Apa program unggulan sekolah yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai berkeadaban?	Melalui program Muhadharah dan sholat dhuha.
8	Nasionalis	Bagaimana sekolah menghadapi tantangan dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi	Mengingatnkan pentingnya cinta tanah air, wajib mengikah upacara bendera dengan khidmat, peserta didiklah yg bertugas juga melalui model pkn.
9	Mandiri	Bagaimana sekolah mendukung siswa untuk memiliki rasa	Dengan melibatkan anak dalam kegiatan seperti lomba, muhadharah, upacara.

		percaya diri dan mandiri?	
10	Gotong Royong	Apakah ada program sekolah yang dirancang untuk memperkuat nilai gotong royong?	Kegiatan Jumat bersih, agar peserta didik lebih peka terhadap hidup sehat dan peduli lingkungan.
11	Integritas	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan budaya kejujuran di lingkungan sekolah tetap terjaga?	Dengan peraturan sekolah tentang disiplin waktu sebagai contoh dalam menegakkan tugas.

lampiran 3 Instrumen Wawancara Dengan Waka Kurikulum



PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Pewawancara : Ani Puspita
 Tanggal : 20 Januari 2025
 Tempat : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Waktu : 08.30 - 10.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamualikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Ani Puspita, Saya berasal dari Talang Benih, Curup. Saat ini saya adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "Analisis Projek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) siswa kelas 3 di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program P5PPRA dalam meningkatkan sikap berkeadaban bagi anak terutama dalam era 5.0 society saat ini. Saya berusaha untuk mencari tahu bagaimana perubahan yang terjadi setelah kegiatan P5PPRA ini dilaksanakan terlebih pada era 5.0 Society.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan partisipan dalam penelitian ini karena Bapak/Ibu adalah orang yang tepat dan sebagai tenaga pendidik yang ikut dalam melaksanakan setiap kegiatan P5PPRA yang diadakan, sehingga sudah pasti Bapak/Ibu paham perubahan sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan P5PPRA. Juga Bapak/Ibu yang melihat secara

langsung sikap anak yang berada pada lingkungan belajar maupun sekolah.

4. Teknisi Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, dan saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu. Wawancara kita akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

5. Persetujuan Partisipan

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk wawancara Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA / ~~TIDAK BERSEDIA~~

Curup, 20 Januari 2025


Rika Novita, S.Pd.td.
Np. 1981 1111 2005 012006

Pedoman Wawancara

Nama : Ani Puspita
 NIM : 21591016
 Judul Penelitian : Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas 3 Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Jenis Penelitian : Kualitatif
 Lokasi : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Tabel 3.3 Instrumen Dengan Waka Kurikulum MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Pemahaman	Bagaimana strategi Bapak/Ibu pada kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan nilai- nilai agama ke dalam setiap mata pelajaran?	Melalui mata pelajaran Al. Qur'an dan Hadist dan juga mata pelajaran PAI.
2	Wawasan	Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru agama untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa?	Iya, kami bekerja sama pada semua guru. Karena pada dasarnya sekolah kami sekolah agama Islam. Jadi kami mengajarkan bagaimana cara menghormati agama lain dengan baik
3	<i>tafaqquh fiddin</i>	Bagaimana kurikulum sekolah	Kami ada program pengembangan karakter. Untuk

		mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menanamkan kebahagiaan dunia dan akhirat?	Bisa itu kami selalu menanamkan pentingnya dunia dan akhirat seimbang.
4	Menunjukkan sikap sopan	Apa materi atau kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai kesopanan kepada siswa?	Melalui materi dan SS (longum Inten. Sapa)
5	Menghargai	Apa saja program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan sikap saling menghargai di sekolah?	Ada program PSPPA, Sholat Dhuta, Muhadharo.
6	Menyayangi	Bagaimana nilai saling menyayangi diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah?	Melalui kegiatan PSPPA yang melibatkan keaktifan peserta didik, melalui kegiatan pembelajaran, & peserta didik saling membangun komunikasi.
7	Nilai Religi	Apa langkah-langkah yang diambil untuk memadukan pembelajaran umum dengan nilai-nilai religious?	Kami selalu mengupayakan kepada arah untuk selalu menanamkan nilai agama dalam setiap pembelajaran melalui pengaitan nilai agama.

8	Nasionalis	Apa saja kegiatan yang mendukung pengembangan jiwa nasionalis siswa melalui kurikulum sekolah?	Kami ada ekstrakurikuler Pramuka dimana siswa belajar untuk menjadi siswa yang cinta tanah air. Serta upacara bendera setiap minggu.
9	Mandiri	Bagaimana kurikulum sekolah mengintegrasikan pengembangan nilai kemandirian dan percaya diri siswa?	Dengan adanya kegiatan muhadhara, kegiatan olimpiade oleh siswa sendiri.
10	Gotong Royong	Bagaimana nilai gotong royong diterapkan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum	Kami ada kegiatan Jumat bersih.
11	Integritas	Apakah langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan sikap kejujuran siswa melalui kurikulum	Melalui kegiatan PSPPRA itu ada di tiap masing-masing kelas. Melalui tata tertib siswa di kelas.

lampiran 4 Instrumen Wawancara Dengan Wali Kelas 3B

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Pewawancara : Ani Puspita

Tanggal : 25 Januari 2025

Tempat : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Waktu : _____ WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamualikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Ani Puspita. Saya berasal dari Talang Benih, Curup. Saat ini saya adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai **"Analisis Projek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) siswa kelas 3 di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya"**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program P5PPRA dalam meningkatkan sikap berkeadaban bagi anak terutama dalam era 5.0 society saat ini. Saya berusaha untuk mencari tahu bagaimana perubahan yang terjadi setelah kegiatan P5PPRA ini dilaksanakan terlebih pada era 5.0 Society.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan partisipan dalam penelitian ini karena Bapak/Ibu adalah orang yang tepat dan sebagai tenaga pendidik yang ikut dalam melaksanakan setiap kegiatan P5PPRA yang diadakan, sehingga sudah pasti Bapak/Ibu paham perubahan sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan P5PPRA. Juga Bapak/Ibu yang melihat secara langsung sikap anak yang berada pada lingkungan belajar maupun sekolah.

4. Teknisi Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, dan saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam

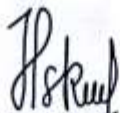
rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu. Wawancara kita akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

5. Persetujuan Partisipan

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk wawancara Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA / ~~TIDAK BERSEDIA~~

Cukup, 20 Januari 2025 2025


Rizkita Nuri Putri, S.Pd
 NIP.~

Pedoman Wawancara

Nama : Ani Puspita
 NIM : 21591016
 Judul Penelitian : Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas 3 Di Era 5.0 *Society* MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Jenis Penelitian : Kualitatif
 Lokasi : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Tabel 3.4 Instrumen Wali Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Pemahaman	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan di setiap pembelajaran menyertakan nilai-nilai keislaman untuk menambah pemahaman anak mengenai pendalaman tentang islam?	Kami selalu mengaitkan dengan masalah kepada anak ataupun mengambil hikmah dari setiap pembelajaran.
2	Wawasan	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan nilai-nilai moderasi	Mengajarkan berbagai macam agama di Indonesia, kalau ada yang berbeda cara berda di lingkungan rumah itu jangan di ejek

		beragama kepada siswa kelas 3 dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami?	
3	Tafaqquh Fiddin	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan kepada siswa kelas 3 tentang pentingnya menjadi orang yang bijak dan bahagia di dunia maupun akhirat?	Berikut selain harus memiliki ilmu dunia untuk cita-cita tapi juga punya ilmu akhirat. Diberkati dengan pengetahuan agama dengan praktik dan pengetahuan. Bahwa antara dunia dan akhirat harus seimbang.
4	Menunjukkan Sikap Sopan	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan dan mencontohkan sikap sopan kepada siswa kelas 3?	Dengan cara saling menghargai. Ateng mencontoh, pamotamah mengikuti perkataan guru. Diam saat guru berbicara, walaupun masih perlu bimbingan.
5	Menghargai	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan siswa saling menghargai di dalam kelas?	Tidak boleh mengejek, kalau ada yang berbicara di depan harus diperhatikan. Dari begini dan PSPPRA dengan saling menghargai pendapat & karya teman.
6	Menyayangi	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong siswa saling membantu dan peduli satu sama lain?	Melalui kegiatan piket kelas. Selain harus bertanggung jawab. Melalui tugas kelompok seperti menyek PSPPRA. Murska saling membantu.

7	Nilai Religi	Apa kegiatan dikelas yang membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai keagamaan?	Melalui berdoa sebelum dan sesudah belajar. Serta praktik keagamaan membaca quran
8	Nasionalis	Bagaimana Bapak/Ibu mendorong siswa untuk mengenal budaya daerah mereka dan budaya dari daerah lain di Indonesia?	Dalam pembelajaran seni rupa, ataupun kegiatan PS MKA dalam pembuatan rumah adat
9	Mandiri	Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa kelas 3 untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka?	Dilatih dengan adanya proyek melalui PS MKA ataupun tugas-tugas individu lainnya
10	Gotong Royong	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai gotong royong kepada siswa kelas 3?	Melalui kegiatan piket kelas dan Jumat Bersih ataupun pemb. kelompok
11	Integritas	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai kejujuran ke	Ketika ada yang melakukan kesalahan mereka harus jujur mengakui / menunjukkan tugas dengan tidak mencontek

		dalam kegiatan belajar di kelas?	
12	Adab Kepada Orang Tua atau Guru	Bagaimana kegiatan P5PPRA dalam mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki sikap mendengarkan dengan baik saat guru berbicara?	Selalu mengingatkan ketika ada yang berbicara di depan kelas ataupun mengeluarkan pendapat, harus di dengarkan jika tidak mereka akan mengulangi yang dibicarakan. dan mereka tidak akan mengerti hal yg disampaikan.
13		Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang etika peserta didik saat ingin berbicara atau bertanya di kelas? Apakah sudah diterapkan ketika kegiatan P5PPRA sebagai bentuk dimensi berkeadaban siswa?	ya, dalam semua pembelajaran. termasuk P5PPRA kalau ada yang mau bertanya harus angkat tangan lebih dahulu
14		Apakah peserta didik di kelas 3 saat kegiatan P5PPRA sudah menerapkan etika berbicara dengan bahasa yang sopan sebagai bagian	Dengan berbicara yang baik, dan tidak kasar, dalam P5PPRA jika ada yang kesulitan maka minta bantuan dengan mengatakan "tolong".

		dari dimensi berkeadaban?	
15		Bagaimana P5PPRA mengajarkan peserta didik ketika akan masuk kelas peserta didik selalu mencium tangan guru sebagai bentuk adab sopan santun?	ya hal itu dilatihkan saat masuk kelas
16		Bagaimana kegiatan P5PPRA menerapkan agar peserta didik selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi?	Sekolah memiliki peraturan tersebut dan dikelas harus berpakaian rapi sesuai jadwal.
17		Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan untuk bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa) kepada peserta didik kelas 3 melalui kegiatan P5PPRA dalam dimensi berkeadaban?	Setiap hari pembiasaan 3S kepada siswa diterapkan.
18		Bagaimana peran P5PPRA dalam mengajarkan etika berjalan di depan	Berjalan dengan Sopan, ya di dalam P5PPRA ketika sudah dibagikan

		guru kepada peserta didik?	kelompok peserta didik dilarang untuk berdiri, dan harus tetap pada kelompok mereka
19		Apakah PSPRA mengajarkan tata krama duduk yang sopan di hadapan guru sebagai bentuk dimensi berkeadaban siswa?	ya, ketika duduk angk-angk harus duduk dengan rapi, tidak ada penolakan dalam menerima anggotanya kelompok semua itu dibagi sama

lampiran 5 Instrumen Wawancara Dengan Siswa Kelas 3B

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Siswa Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Pewawancara : Ani Puspita

Tanggal : 25 Januari 2025

Tempat : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Waktu : _____ WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamualikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Ani Puspita. Saya berasal dari Talang Benih, Curup. Saat ini saya adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai **"Analisis Projek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) siswa kelas 3 di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya"**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program P5PPRA dalam meningkatkan sikap berkeadaban bagi anak terutama dalam era 5.0 society saat ini. Saya berusaha untuk mencari tahu bagaimana perubahan yang terjadi setelah kegiatan P5PPRA ini dilaksanakan terlebih pada era 5.0 Society.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan partisipan dalam penelitian ini karena Bapak/Ibu adalah orang yang tepat dan sebagai tenaga pendidik yang ikut dalam melaksanakan setiap kegiatan P5PPRA yang diadakan, sehingga sudah pasti Bapak/Ibu paham perubahan sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan P5PPRA. Juga Bapak/Ibu yang melihat secara langsung sikap anak yang berada pada lingkungan belajar maupun sekolah.

4. Teknisi Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, dan saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam

rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu. Wawancara kita akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

5. Persetujuan Partisipan

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk wawancara Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

Curup, _____

2025

Pedoman Wawancara

Nama : Ani Puspita
 NIM : 21591016
 Judul Penelitian : Analisis Projek P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) Siswa Kelas 3 Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 Jenis Penelitian : Kualitatif
 Lokasi : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Tabel 3.5 Instrumen Siswa Kelas 3B MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Pemahaman	Apa arti islam menurutmu?	Islam adalah agama yang baik. Mengharuskan keluhuran dan menentang kemungkaran. Ayat sholat.
2	Wawasan	Apa yang kamu pelajari tentang hidup rukun dari pelajaran agama atau guru di sekolah?	Hidup saling membantu tidak bertengkar. Senang sama. Tidak mengejek dengan kata-kata yang jelek.
3	<i>Tafaqquh Fiddin</i>	Bagaimana cara kamu belajar dengan baik tetapi tetap ingat untuk beribadah?	Menaati perintah guru, salam, tidak ribut saat belajar.
4	Menunjukkan Sikap Sopan	Apa yang kamu lakukan untuk menunjukkan sikap sopan kepada guru disekolah?	Menaati perintah guru, salam, tidak ribut saat belajar.
5	Menghargai	Bagaimana caramu menunjukkan rasa	Menenerima pendapat teman walaupun berbeda. Tidak

		menghargai kepada teman yang berbeda pendapat?	memaksa teman untuk sama dengan kita
6	Menyayangi	Mengapa kita harus menyayangi semua orang, meskipun mereka berbeda dengan kita?	karena harus hidup rukuh, damai
7	Nilai Religi	Apa yang kamu lakukan sebelum belajar dimulai dikelas?	Bersihkan kelas, berdoa dan salam.
8	Nasionalis	Apa yang kamu lakukan untuk menunjukkan rasa cinta kepada Indonesia?	ikut upacara bendera
9	Mandiri	Apa yang kamu rasakan saat berhasil melakukan sesuatu secara sendiri tanpa bantuan orang lain?	Senang, percaya diri dan bangga.
10	Gotong Royong	Menurutmu, mengapa bekerja sama itu penting?	Supaya pekerjaan cepat selesai.
11	Integritas	Mengapa menurutmu penting untuk selalu berkata dan berbuat jujur?	karena itu perbuatan baik dan akan mendapat pahala.

12	Adab Kepada teman	Bagaimana caramu menunjukkan sikap saling memberi dan menerima nasihat kepada teman? Apakah kamu menerapkan dalam kegiatan P5PPRA?	Ya, kegiatan Luri karyo, kalau ada yang kurang bisa kawat ngasih contoh yang baik dan benar.
13		Bagaimana peran kegiatan P5PPRA dalam menumbuhkan sikap saling tolong-menolong kepada teman sebagai bentuk dimensi berkedaban?	Dalam kegiatan ini kami saling bekerja sama dalam kelompok.
14		Apakah kamu sering memanfaatkan teman yang bersalah? -	Ya, kalau teman salah dan meminta maaf dimanfaatkan.
15		Apakah kamu menjaga perkataan dengan tidak mengejek teman?	Iya, tidak boleh mengejek, tapi pernah.
16		Bagaimana P5PPRA dalam mengajarkan kamu untuk saling menghormati teman?	Tidak mengejek teman dengan perkataan buruk dan tidak mengejek hasil karya teman.
17		Bagaimana P5PPRA mengajarkan untuk saling menyayangi sesama teman?	Kalau ada yang susah ditolong, tidak mengejek hasil karya teman.

18	Apakah PSPPRA mengajarkan kamu untuk menjauhi pertengkaran?	Tidak mengikat teman dalam kelompok. Iya kami tidak boleh bertengkar sesama kelompok & kelompok lain
19	Bagaimana bersikap akhlak mulia dalam kegiatan PSPPRA?	Beribadah dengan baik, duduk yang sopan dan saling menghormati
20	Contoh memperlakukan teman dengan cinta dan kasih melalui kegiatan PSPPRA?	Saling menolong kalau kesusahan.

lampiran 6 Kisi-Kisi Observasi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek yang diteliti	Indikator	Sub Indikator	Butir soal
1. Penerapan P5PPRA	1.1 Pemahaman	1.1.1 Memahami pendalaman agama Islam	1,22,31
	2.1 Wawasan	2.1.1 Penanaman nilai moderasi	2,30,23,34
	3.1 Tafaqquh Fiddin	3.1.1 Sikap orang berakal dunia akhiat	3,31,45
2. Penguatan karakter berkeadaban (Ta'addub)	2.1 Menunjukkan sikap sopan	2.1.1 berusaha selalu menjaga perasaan orang lain, berusaha selalu ingin membantu, tidak berkata kasar, bersikap 3S (Salam, Senyum , Sapa), toleransi yang tinggi	4,6,10,12,13,15,17,18,19,21,26,32
	2.2 Menghargai	2.2.1 Mengikuti perkataan guru	5, 34
	2.3 Menyayangi	2.3.1 Saling menyayangi	6,34
3. Era Society 5.0	3.1 Nilai religi	3.1.1 Mematuhi kegiatan agama	7,46
	3.2 Nasionalis	3.2.1 Cinta tanah air bangga terhadap	8,20,46

		budaya bangsa	
	3.3 Mandiri	3.3.1 Mampu melakukan tugas secara sendiri dan mandiri	9,36,38,48
	3.4 Gotong Royong	3.4.1 Melaksanakan tugas secara bersama-sama	10,34,48
	3.5 Integritas	3.5.1 Kejujuran dalam diri sendiri dan lingkungan	11,16,25
1. Perubahan Sikap Berkedaban P5PPRA	1.1 Adab Kepada Orang Tua atau Guru	1.1.1 Ketika guru berbicara siswa mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan guru	13,21
		1.1.2 Ketika ingin berbicara atau bertanya lebih baiknya siswa mengacungkan tangan dan menunggu giliran	14,22
		1.1.3 Berbicara dengan bahasa yang sopan	12,23,32,47
		1.1.4 Mencium tangan ketika masuk kelas	15,24

		1.1.5 Datang tepat waktu dan berpakaian rapi	16,25
		1.1.6 Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)	17,26
		1.1.7 Tidak berjalan cepat atau berlari di depan guru	18,27
		1.1.8 Duduk secara sopan dan berjalan menunduk perlahan di hadapan guru	19,28
	2.1 Adab Kepada Teman	2.1.1 Saling memberi dan menerima nasihat	37
		2.1.2 Saling menolong dalam kesulitan	6,10,38
		2.1.3 Saling Memaafkan	32,44
		2.1.4 Berbicara yang baik, tidak mengejek	12,13,32, 35,44,47
		2.1.5 Saling menghormati	5,44
		2.1.6 Saling menyayangi	6,10,34,3 7,39
		2.1.7 Menjauhi pertengkaran	39,40

		2.1.8 Bergaul dengan akhlak mulia	41
		2.1.9 Memperlakukan teman dengan cinta kasih	42

lampiran 7 Instrumen Observasi

Protokol Observasi

Proses Kegiatan P5PPRA

Peneliti : Ari Gurita

Tempat : MTs Gajah 12, Jalan Matanya

Hari/Tanggal : 26 Januari 2022

Waktu : 08.30 sampai 09.30

Tujuan Spesifik Observasi : Untuk Mengelaborasi karakter Berkeadaban (Ta'addub) Siswa kelas 3B MTs Gajah 12 Jalan Matanya

Prosedur Observasi:

Memperkenalkan diri, menyampaikan maksud atau tujuan penelitian terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum sekolah.

1. Meminta izin untuk melakukan kegiatan observasi pada kegiatan P5PPRA di dalam kelas tepatnya ruang kelas 3.
2. Menggunakan observasi nonpartisipan yaitu posisi peneliti sebagai pengamat tanpa melibatkan diri secara langsung pada seluruh aktivitas partisipan.
3. Mencatat poin-poin secara singkat dan bila perlu akan merekam aktivitas-aktivitas yang terjadi sebagai data pendukung.
4. Menuliskan deskripsi hasil observasi secara detail setelah kegiatan observasi selesai.

Deskripsi		Refleksi
Peserta Didik	Catat sikap, keaktifan, perhatian, partisipasi, pengetahuan nilai-nilai agama dan penerapan etika Berkeadaban (Ta'addub) selama	Sikap peserta didik telah menunjukkan sikap yang sopan. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memahami nilai-nilai agama dengan memperhatikan kehadiran berdo'a, shalat dhuha, dan peserta didik berakhlak yang sopan dan santun dengan menghormati 3S (Senyum, Salam, Sopan).

	proses kegiatan PSPPPRA siswa kelas 3	
Pendidik	Tuliskan bagaimana pendidik menerapkan pengetahuan umum dengan disertai pengenalan nilai agama melalui karakter berkeadaban (Ta'addub) dalam kegiatan PSPPPRA	Pengetahuan umum dapat dibagi dengan tidak lupa menggunakan nilai-nilai agama di dalamnya. Selama kegiatan peserta didik diajarkan untuk selalu berakap asma dan baik seperti hal nya orang-orang jalan dengan etika kepada guru.
Proses Kegiatan PSPPPRA	Deskripsikan bagaimana kegiatan PSPPPRA berlangsung	Proses PSPPPRA diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu pendidik menjelaskan tentang apa yang akan dibahas. Kemudian apa saja yang akan dipelajari peserta didik.
Lingkungan Sekolah dan Kegiatan Sekolah	Deskripsikan bagaimana keadaan sekolah, kegiatan siswa di luar jam pelajaran, ataupun kegiatan rutin sekolah yang mendukung terbentuknya karakter berkeadaban (Ta'addub) siswa	Sekolah memiliki fasilitas sebagai penunjang dan kelengkapan untuk pembentukan karakter siswa seperti lapangan yang digunakan untuk olahraga, dan tempat duduk. Memiliki mushola, kantin, lab komputer serta area parkir bagi guru. Sekolah memberikan fasilitas ekstra kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Terdapat juga kegiatan Muhaadharah bagi peserta didik.

Observer

Ani Fuspita
Nim. 21591616

Wali kelas 3B

Rakita Dwi Putri. S.Pd.
Nip.

Tabel 3.7 Instrumen Observasi				
No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Peserta didik				
1	Peserta didik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebagai bentuk pendalaman terhadap agama islam	✓		Guru membimbing Peserta didik untuk selalu berdoa dan mengucap salam saat jam istirahat dimulai dan jam terakhir sebelum pulang
2	Peserta didik mampu bersikap baik terhadap perbedaan cara beragama sebagai bentuk nilai moderasi beragama		✓	Peserta terlihat, karena dalam lingkungan madrasah yang mayoritas islam. Namun sudah menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air dengan mengikuti upacara menghargai perbedaan pendapat
3	Peserta didik belajar dengan baik tanpa mengabaikan bersikap sebagai seorang muslim	✓		Peserta didik bersikap patuh dan sopan terhadap guru terlihat ketika mereka belajar dengan mendengarkan guru.
4	Peserta didik menunjukkan sikap sopan	✓		Sikap sopan ditunjukkan melalui dari kata-kata, senyum, kepada guru dan kepada peserta didik ketika ke madrasah
5	Peserta didik mengikuti perkataan guru sebagai bentuk menghargai perkataan guru	✓		Peserta didik terlihat ketika mengikuti arahan tugas dari guru
6	Peserta didik menunjukkan rasa kasih sayang kepada sesama dengan saling tolong menolong	✓		Peserta didik menolong teman yang kesulitan dalam pembelajaran.
7	Peserta didik mematuhi setiap kegiatan yang menjunjung tinggi nilai agama	✓		Peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuhur, sebagai bentuk menjunjung tinggi nilai agama.
8	Peserta didik bangga dengan budaya bangsa Indonesia	✓		Peserta didik mengikuti upacara bendera
9	Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri	✓		Peserta didik melakukan tugas secara sendiri setelah petunjuk dari guru. Namun masih perlu bimbingan juga

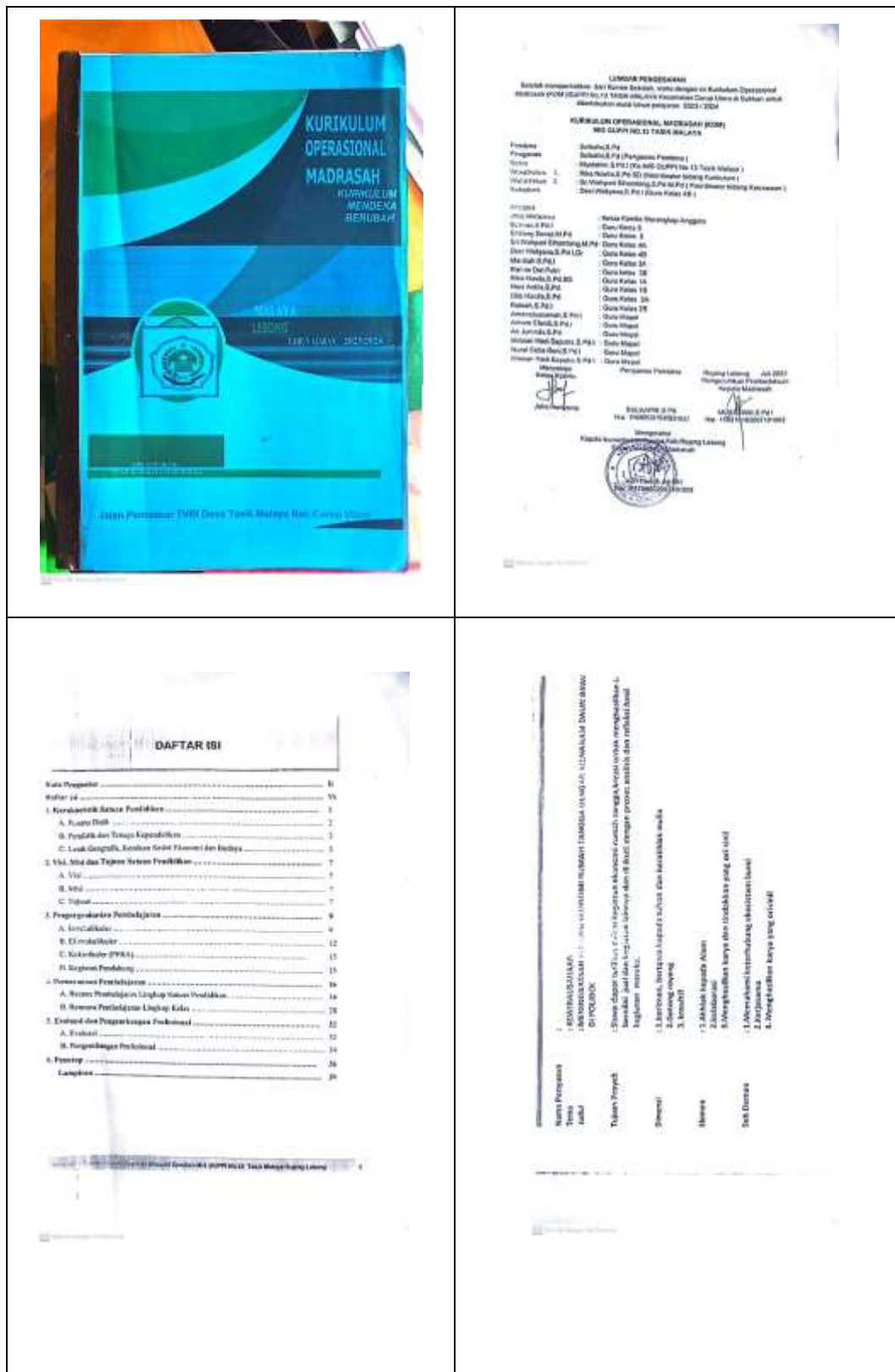
10	Peserta didik melakukan kegiatan secara bersama-sama sebagai bentuk nilai saling membantu	✓	Peserta didik melakukan tugas piket secara bersama sesuai jadwal piket dan mengerjakan tugas proyek P3PPA kelas di dalam kelompok
11	Peserta didik bersikap jujur ketika melakukan kesalahan	✓	Mengukur kesalahan dan menerima maaf hal ini selalu ditanyakan oleh pendidik
12	Peserta didik berkata yang sopan	✓	Peserta didik berbicara yang baik dan tidak mengumpat, namun selalu menghormati
13	Peserta didik mendengarkan guru yang sedang berbicara dikelas dengan baik	✓	Peserta didik mendengarkan dan mengimik dan baik yang disampaikan guru
14	Peserta didik bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu	✓	Peserta didik bertanya dengan izin dan menggunakan tangan terlebih dahulu
15	Peserta didik salam kepada pendidik dilingkungan sekolah	✓	Peserta didik disuruh dengan mengalami guru baik guru sampai di lapangan atau di kelas
16	Peserta didik datang tepat waktu sebagai bukti nilai kejujuran terhadap waktu	✓	Peserta didik datang tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku
17	Budaya 3s dijalankan peserta didik	✓	Peserta didik menjalankan budaya 3s
18	Peserta didik tidak berlari didepan pendidik	✓	Peserta didik tidak berlari di hadapan /depan pendidik/guru ketika k.m. memanggil
19	Peserta didik duduk yang sopan ketika guru berada dikelas atau ada orang yang lebih tua masuk ke kelas	✓	Peserta didik duduk tepat saat pembelajaran dan saat guru masuk ke kelas. (Paling guru dekat bukan berarti bukan)
Pendidik			
20	Pendidik mengajarkan untuk bersikap nasionalisme dengan cara mematuhi peraturan sekolah	✓	Pendidik mengajarkan peserta didik untuk mengikuti upacara dan menaati peraturan dan bawakan lengkap sesuai jadwal

21	Pendidik mengajarkan untuk bisa memperhatikan guru yang sedang berbicara di depan kelas	✓	Pendidik mengingatkan untuk guru dengan baik jika tidak peserta akan mengganggu
22	Pendidik mempersilahkan siswa yang ingin bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu	✓	Pendidik mempersilahkan peserta didik yang bertanya dengan mengangkat tangan dahulu.
23	Pendidik memperhatikan dan mengajarkan cara berbicara yang sopan pada peserta didik	✓	Pendidik selalu mengajarkan dan memperhatikan etika berbicara peserta didik dengan berbicara yang sopan
24	Pendidik mengajarkan etika hormat kepada pendidik dengan peserta didik salam sebelum memasuki kelas atau saat guru tiba di madrasah	✓	Pendidik mengajarkan untuk hormat kepada guru dan badannya dalam kepada guru. Saat di kelas / lingkungan madrasah
25	Pendidik mengajarkan datang tepat waktu dan berpakaian rapi kepada peserta didik	✓	Pendidik mengingatkan datang tepat waktu dan berpakaian rapi tepat di lingkungan kelas maupun luar kelas
26	Budaya 3s diterapkan pendidik kepada peserta didik	✓	Budaya 3s diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik.
27	Pendidik melarang siswa berlarian didalam kelas	✓	Pendidik mengingatkan agar siswa tidak berlarian di dalam kelas terlebih ketika ada guru
28	Pendidik mengatur meja dan kursi agar siswa mampu belajar dengan nyaman dan duduk dengan sopan	✓	Pendidik mengatur meja dengan rapi dan membuat anak untuk duduk sopan dengan baik ketika belajar.
Kegiatan P5PPRA			
29	Kegiatan diawali dengan berdoa sebagai bentuk pendalaman terhadap agama islam	✓	Berdoa dilakukan ketika jam pertama di mulai dan ketika jam terakhir saat pulang rumah mengucapkan hamdalah.
30	Pendidik menunjukkan sikap yang harus dilakukan untuk menerapkan nilai moderasi beragama kepada siswa	✓	Belum tampak dalam sikap menghargai perbedaan agama. Namun pendidik memberikan contoh menghargai perbedaan pendapat, cinta damai, dan toleransi.

31	Pendidik memberikan pengarahannya untuk pentingnya menjadi individu yang bahagia dunia dan akhirat itu seperti apa	✓	Pendidik mengajarkan sikap etika di lingkungan itu juga memiliki itungphiral baik dan maupun perbuatan	pengetahuan
32	Pendidik mengajarkan untuk selalu bersikap sopan baik di lingkungan kelas, sekolah maupun luar sekolah	✓	Pendidik mengajarkan bahwa adab itu lebih tinggi daripada ilmu	
33	Setiap kegiatan mengutamakan pengetahuan umum tanpa mengabaikan nilai-nilai agama terutama karakter	✓	Pembelajaran umum dikaitkan dengan pisan dalam nilai agama	
34	Kegiatan dilakukan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggungjawab, saling menghargai dan menyayangi	✓	Pada kegiatan ini membentuk peserta didik untuk mampu mengerjakan tugas secara bersama-sama agar sesuai dan saling menolong teman yg kesulitan.	
35	Kegiatan mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang berkeadaban memiliki sifat sebagai seorang muslim dalam etika berbicara dan bertanya	✓	Pada kegiatan ini diajarkan untuk memiliki etika dalam berbicara dan bertanya	
36	Kegiatan dilakukan untuk membentuk kepercayaan diri anak terhadap kemampuan diri	✓	Pada kegiatan ini peserta didik membentuk kepercayaan diri dan bangga dengan hasil karya mereka	hasil karya mereka
37	Kegiatan memberikan ruang kepada peserta didik untuk saling memberi dan menerima nasehat	✓	Pada kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk saling memberi pendapat mengenai karya dan mampu menerima pendapat	
38	Kegiatan dapat menguatkan sikap saling membantu dan tolong menolong dan menghormati pada peserta didik	✓	Pada kegiatan ini peserta didik belajar untuk tolong menolong dalam menyelesaikan karya dan menghormati, menghargai hasil karya teman nya	
39	Kegiatan menanamkan sikap kepada siswa menjadi pribadi yang pemaaf	✓	Diat ada kesalahan dalam pembuatan karya yang salah mereka membenarkan secara bersama-sama dan saling menuntun.	

40	Kegiatan mampu membuat siswa saling akrab satu sama lain	✓		Dalam kegiatan dibentuk kelompok dan mampu saling menghormati anggota kelompok
41	Kegiatan menanamkan siswa untuk berteman dengan akhlak mulia	✓		Peserta didik saling menghormati baik dalam kelompok untuk pembuat karya
42	Kegiatan mengajak siswa untuk saling memiliki rasa kasih dan sayang	✓		Siswa peserta didik saling peduli, menolong, dan berbuat baik.
Lingkungan Sekolah dan Kegiatan Sekolah				
43	Sekolah menjadi tempat mengenalkan nilai-nilai keislaman yang mendalam bagi siswa melalui kegiatan PSPPPRA	✓		Adanya kegiatan dan pembinaan yang menanamkan nilai keislaman, shalat duha, muhadharah
44	Kepala Sekolah dan Waka kurikulum sekolah bekerjasama melakukan kegiatan dalam pembentukan karakter berkeadaban (Ta'addud) pada siswa	✓		Adanya program PSPPPRA yang membentuk karakter Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ditambah program duha, muhadharah.
45	Kepala sekolah bersama dewan guru membentuk dan membina anak menjadi individu yang berakal bahagia dunia akhirat	✓		Dengan menjalankan pendidikan & pembelajaran serta pembinaan tentang dunia & akhirat.
46	Sekolah memiliki kegiatan rutin dalam penanaman karakter siswa untuk bisa memiliki sikap moderasi beragama, nasionalis, dan juga religius	✓		Melalui kegiatan shalat duha, muhadharah, takbir.
47	Sekolah menjadi tempat siswa untuk menanamkan sikap sopan santun	✓		Adanya pembinaan yang berlaku untuk siswa & guru
48	Sekolah memfasilitasi siswa untuk menanamkan sikap saling gotong royong, mandiri, dan jujur	✓		Adanya kegiatan kebersihan sehari-hari jamat.

lampiran 8 Dokumen panduan kurikulum



lampiran 9 Dokumentasi Nilai Rapor P5 PPRA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS GUPPI NO13 TASIKMALAYA
PEMANCAR TVRI
Extramural Ciarup Utara, Kabupaten Serang Lebong - Bengkulu



NAMA : THARA ANNISA APRILIA	Kelas : XI B
NISN : 111217030005221139 / 3163076639	Fase : B
Madrasah : MIS GUPPI NO13 TASIKMALAYA	Semester : Ganjil
Alamat : PEMANCAR TVRI	Tahun Pelajaran : 2024/2025

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN

Projek 1 | Mendaur ulang sampah dari botol plastik
 Membuat sampah dari botol plastik menjadi pot/vas bunga karakter

Mulut Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun belum konsisten	Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan	Peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap konsisten	Peserta didik mengembangkan kemampuan mencapai harapan

Projek 1 Mendaur ulang sampah dari botol plastik	Mulut Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Gotong Royong				
Persepsi sosial. Menormasi perilaku sebagai orang yang memiliki tanggung jawab.			✓	
Mandiri				
Mengembangkan refleksi diri, Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi diri, serta cara yang dapat meningkatkan dan mengambil pembelajaran dari pengalaman diri.			✓	
Kreatif				
Inovatif menciptakan hal baru untuk kemudahan dan kemajuan umat manusia (Tetherless wa Rabbik), Mengungkapkan gagasan/ide serta cara dalam bentuk bun, tulisan, atau karya.				✓

Catatan Proses:
 Dalam mengerjakan proyek ini, Anda telah mulai mengembangkan kemampuannya untuk berkreasi terhadap proses pembuatan vas bunga karakter



Kepala Madrasah
M. P. D.
 NIP. 198210162007101002

Rejang Lebong, 21 Desember 2024
 Wab. Kelela

RIZKITE DWI PUTRI
 NIP.

Halaman 2

IS : THARA ANNISA APRILIA - 3163076639

Halaman 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS GUPPI NO13 TASIKMALAYA
PEMANCAR TVRI
Kecamatan Curiq Uluw, Kabupaten Rajang Lebong - Bengkulu

NAMA : THARA ANNISA APRILIA NISWISN : 111217020005221139 / 3163076839 Madrasah : MIS GUPPI NO13 TASIKMALAYA Alamat : PEMANCAR TVRI	Kelas : II.B Fase : B Semester : Ganjil Tahun Pelajaran : 2024/2025
---	--

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an Hade	70	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengetahui dan memahami surah dan arti, isi kandungan surah Al - Iklas
B. Akhlak Althik	84	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menghndari Akhlak Tersele (Rake dan Kufar Muktat)
C. Fals	70	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Menahami pengertian, ketekunan, tata cara, keadanan dan himmah shatat jum" at
D. Sejarah Kebudayaan Islam	72	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Menahami keadaan alam, kehidupan sosial dan ketselazye masyarakat Arab sebelum Islam
2 Bahasa Arab	77	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memiliki ketrampilan dalam menderesirrukan dan menyipkan kata dan makna sedehana terhal mata pelajaran sebagai beforuasa arab
3 Pendidikan Pancasila	80	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menahami arti penting gotong royong
4 Bahasa Indonesia	73	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Memahami perbedaan cerita baik dan fiksi
5 Matematika	76	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menggunakan nilai tempat dari bilangan cacah sampai 1.000
6 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	74	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengetahui perbedaan siklus hidup pada mamalia, hewan dan tumbuhan
7 Pendidikan Jurnani, Olahraga dan Kesehatan	76	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami Aktivitas Pola Gerak Dasar Lokomotor
8 Seni Budaya dan Prakarya	82	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Anak mampu mengeksplorasi gerak dan bentuk
9 Bahasa Inggris	79	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam I like Reading
10 Mutran Lokal		
A. Praktikum Komputer	80	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami cara membuka Microsoft word pada komputer
Jumlah	992	

Halaman 1

II.B - THARA ANNISA APRILIA - 3163076839

Ekstrakurikuler			Keterangan
No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Misal	
1	Pramuka	Bek	Ajaf dalam kegiatan Pramuka
2			

Prestasi		Keterangan
No	Jenis Prestasi	
1		
2		
3		

Ketidakhadiran		
Sakit	0	Hari
lain	0	Hari
Alpa	1	Hari

Catatan Pendidik	
Berkas dengan selangit karena itu kunci keberfaktannya	

Orang Tua/Wali

Rejang Lebong, 21 Desember 2024

Wali Kelas


RIZKI DWI PUTRI
 NP.




 Mengeluhi
 Kepala Madrasah
Muhammad M. Pd
 NIP. 196210162007101002

SLB _ THARA ANNISA APRILIA _ 3193076839

Halaman 2

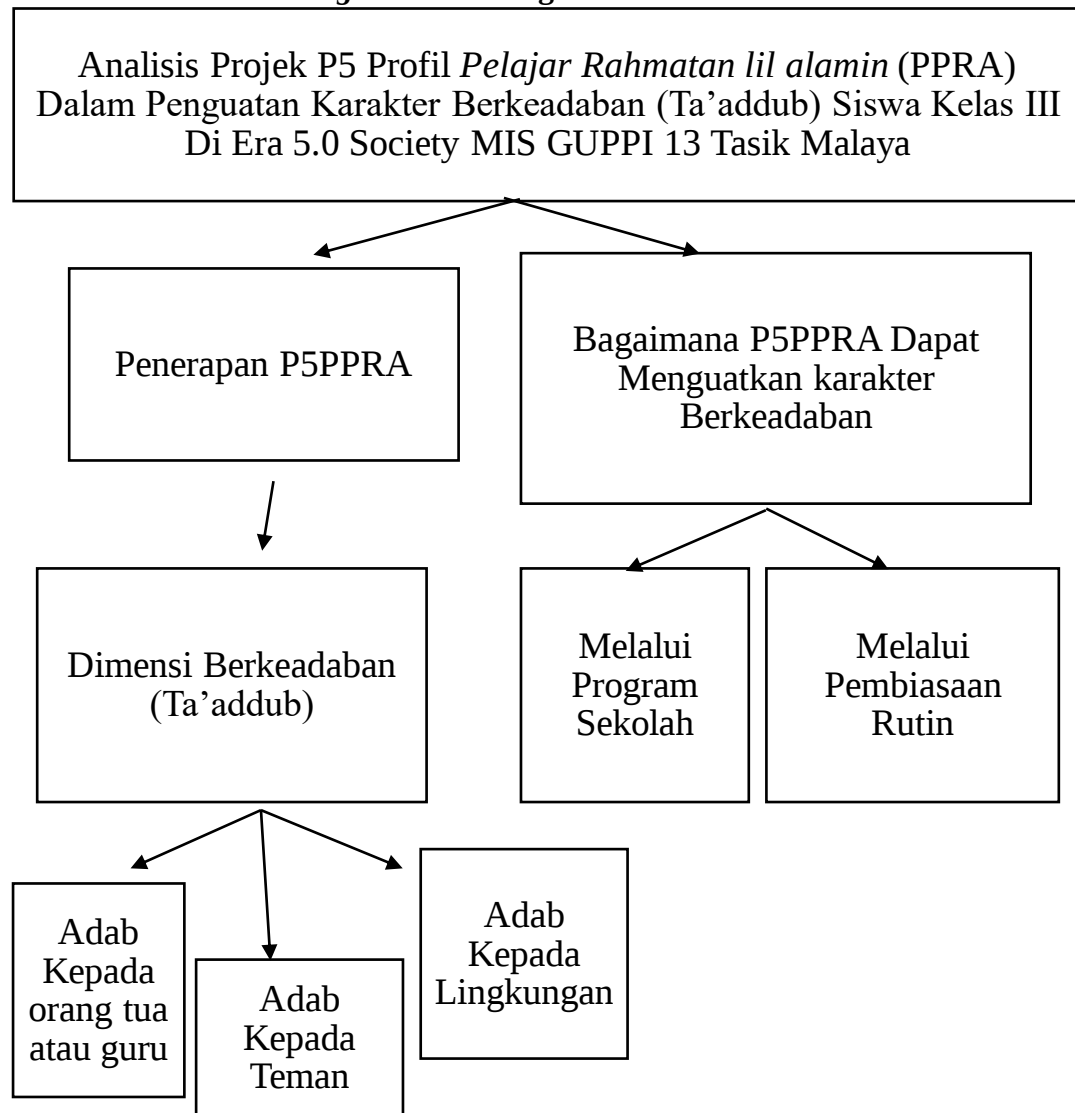
***lampiran 10* Tabel Indikator Dimensi Berkedaban**

***Tabel 2.1* Indikator Dimensi Berkedaban**

Dimensi atau Nilai	Sub Nilai	Indikator
Berkeadaban	Keshalehan dan berbudi pekerti mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun Menghormati yang lebih tua Menyayangi yang lebih muda

lampiran 11 Bagan Kerangka Penelitian

Bagan 2. 1 Kerangka Penelitian



lampiran 12 Tabel Matrik Pengumpulan Data

Tabel 3.3 Matrik Pengumpulan Data

No	Komponen	Sub Komponen	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
					W	D
1	Program	Program P5PPRA apa saja yang diterapkan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	Program- Program P5PPRA	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3	✓	✓

***lampiran 13* Dokumen Akreditasi Madrasah**



***lampiran 14* Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Madrasah**



***lampiran 15* Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kurikulum**



lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas 3B



lampiran 17 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Kelas 3B



lampiran 18 Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Murid 3B



***lampiran 19* Dokumentasi Ruang Kelas 3B dan Lingkungan Madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya**



lampiran 20 Dokumentasi Program MIS GUPPI 13 Tasik Malaya



lampiran 21 Dokumentasi Hasil P5 PPRA Kelas 3B





lampiran 22 Dokumen Surat Keterangan (SK) Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Ghas No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn : (0732) 21010
Fax : (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : ad@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : JMT Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa mahasiswa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/TS 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan**
- Permohonan Sdr. Ani Puspita tanggal 11 September 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi;
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**
- Pertama**
- Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MLM 196904131999031005
 - Mega Selvi Maharani, MPd 199505062022032007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Ani Puspita

N I M : 21591016

JUDUL SKRIPSI : Analisis Projek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lh Alamin (PPRA) dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) Siswa Kelas III di Era 5.0 Society SDIT BIN BAZ Rejang Lebong

Kedua Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II

bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan; Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelima Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kesemb Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Ketujuh Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 September 2024
Dekan,


Sutarna

Tertutup

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Ketug Akademik kementerian dan kerja sama

lampiran 23 Dokumen Surat Keterangan (SK) Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kaminagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 28/Kk.07.03.2/TL.00/01/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 2081/In.34/FT/PP.09/01/2025 tanggal 20 Desember 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Ani Puspita
NIM	: 21591016
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Proyek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) Siswa Kelas 3 di Era 5.0 Society MIS Guppi 13 Tasik Malaya
Waktu Penelitian	: 20 Desember s.d 20 Maret 2025
Tempat Penelitian	: MIS Guppi 13 Tasikmalaya Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Januari 2025
 Kepala,



Lukman

Tembusan:
 Rektor IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

lampiran 24 Dokumen Konsultasi Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan A.M. Yasin No. 51 Curup Pk. 705 Telp. (0732) 21070-21753 Fax. 21070
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pk. 705

DEKARAN **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

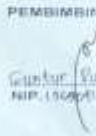
NAMA	ANI PULPITA		
NIM	21521016		
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH ITIQADIIYAH		
FAKULTAS	TAFRIYAH		
PEMBIMBING I	GUNTUR PUTRA JAYA, S.Sos., M.M.		
PEMBIMBING II	MEGA SELVI MAHARANI, M.Pd.		
JUDUL SKRIPSI	Analisis Perjanjian Perjanjian Putusan Mahkamah Agung (PPPA) Dalam Perspektif Hukum Perdata (Studi Kasus: Putusan No. 10/2018/2/S-Pdt/2018/PT.3/SK.1/2018)		
MULA BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	26/9/2024	Pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan penutup	Mega
2.	9/10/2024	Melakukan penelitian & kajian literatur hukum dan landasan teori. Tidak ada menggunakan landasan yang merupakan hasil dari penelitian yang	Mega
3.	14/10/2024	Melakukan kajian & kajian landasan teori, penguraian materi	Mega
4.	24/10/2024	Pembahasan latar belakang dan landasan teori	Mega
5.	14/11/2024	Pembahasan instrumen penelitian	Mega
6.	1/12/2024	Ruang lingkup penelitian	Mega
7.	19/12/2024	Pembahasan instrumen penelitian	Mega
8.	19/12/2024	ACC untuk 10 penelitian dan hasil & kajian instrumen	Mega
9.	20/1/2025	Revisi Bab 1	Mega
10.	20/1/2025	Revisi Bab 2	Mega
11.	21/1/2025	Revisi Bab 3	Mega
12.	21/1/2025	ACC ke pembimbing 3	Mega

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN USAN SKRIPSI LAIN

CURUP 202

PEMBIMBING I,



Guntur Putra Jaya, S.Sos., M.M.
NIP. 19690115198021005

PEMBIMBING II,



Mega Selvi Maharani, M.Pd.
NIP. 198105162022052009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kota Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 28119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ANI PUSPITA
NIM	21501016
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Guntur Putrajaya, S. Sos., M. M.
DOSEN PEMBIMBING II	Mega Selvi Maharani, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Strategi PS (Pusat Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PTPA) Dalam Tugas-tugas Kemitraan Berkeadilan (Tawaduh) Siswa KULAT □ Di Era 4.0 Society. M. S. GUPPI 15 Terak Malaya
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	27/9/2024	Revisi latar belakang, type penulisan, penulisan sub paragraf	
2.	7/10/2024	Melengkapi referensi di bagian latar belakang, dan isi yang lebih diperjelas atau lebih mengembung	
3.	17/10/2024	Melengkapi referensi di bagian teori	
4.	15/11/2024	Revisi bab II landasan teori	
5.	7/12/2024	Revisi instrumen penelitian	
6.	19/12/2024	Revisi PK Penelitian dan revisi instrumen penelitian	
7.	28/1/2025	Revisi bab 4 pendekatan hasil penelitian	
8.	22/3/2025	Revisi Skripsi bab 5 kesimpulan dan saran	
9.	21/4/2025	Revisi Daftar Bibliografi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Guntur Putrajaya, S. Sos., M. M.
NIP. 196904151998051005

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, M. Pd
NIP. 198508062022052007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

lampiran 25 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

	
YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM (GUPPI) MADRASAH IBTIDA'iyah GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya email: miguppi1315@gmail.com.Kec.Curup Utara	
<u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u> Nomor: 17 /MI-G/13/PP.004/III/2025	
Yang bertandatangan dibawah ini :	
Nama :	MUSTAKIM, M.Pd
NIP :	198210162007101002
Jabatan :	Kepala MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya
Menerangkan bahwa :	
Nama :	ANI PUSPITA
NIM :	21591016
Jurusan :	Tarbiyah
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya sejak tanggal 20 Desember 2024 sampai dengan 20 Maret 2025 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Analisis Proyek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin (PPRA) dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta'addub) Siswa Kelas 3 di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya."	
Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 KERALA MADRASAH MUSTAKIM, M.Pd NIP. 198210162007101002	

BIODATA PENULIS



Ani Puspita adalah Nama penulis skripsi ini. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayahanda Mutohar dan Ibunda Minarti. Penulis dilahirkan di Curup, Talang Benih, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada 22 Agustus 2002. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 72 Rejang Lebong (*lulus tahun 2015*), melanjutkan ke SMPN 04 Curup Utara (*lulus tahun 2018*) dan SMAN 03 Rejang Lebong (*Lulus tahun 2021*), hingga akhirnya dengan izin Allah SWT dan restu kedua orangtua Penulis bisa menempuh Pendidikan Strata I di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) .

Penulis juga aktif di organisasi kampus. Pengalaman organisasi Penulis didapatkan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Kesenian (UKM Kesenian), Pernah menjadi Wakil Koordinasi Divisi Tari pada Angkatan 22 pada tahun 2023.

Dengan usaha dan do'a orang tua serta ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Analisis Projek P5 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Dalam Penguatan Karakter Berkeadaban (Ta’addub) Siswa Kelas III Di Era 5.0 Society MIS GUPPI 13 Tasik Malaya**”.